

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA
PRANCIS MENGGUNAKAN TEKNIK *MURDER* PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA NEGERI 1 SANDEN, BANTUL**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Dyah Padmini
NIM 10204244001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PRANCIS MENGGUNAKAN TEKNIK *MURDER* PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SANDEN, BANTUL” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|-----------------------------------|--------------------|--|------------------|
| Dian Swandajani, SS., M. Hum. | Ketua Penguji |  | 15 Februari 2016 |
| Nuning Catur Sri Wilujeng, M. A. | Sekretaris Penguji |  | 15 Februari 2016 |
| Dra. Siti Sumiyati, M. Pd. | Penguji Utama |  | 15 Februari 2016 |
| Drs. Ch. Waluja Suhartono, M. Pd. | Penguji Pendamping |  | 15 Februari 2016 |

Yogyakarta, 22 Februari 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Widyastuti Purbani, M. A.

NIP 19610524 199001 2 00 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd
NIP. : 19530722 198803 1 001

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Dyah Padmini
No. Mhs. : 10204244001
Judul TA : Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis
Menggunakan Teknik *MURDER* Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri
1 Sanden Bantul

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd

NIP. 19530722 198803 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Dyah Padmini

NIM : 10204244001

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Desember 2015

Penulis,



Dyah Padmini

MOTTO

Learn from the past, live for today, and plan for tomorrow. . .

The best revenge for the people who have insulted you is the success that you can show them latter. . .

Kalau hari ini kita menjadi penonton, bersabarlah menjadi pemain esok hari. . .

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada Allah SWT dan kepada nabi besar Muhammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tua yang saya kasihi dan sayangi, bapak Budi Harjono dan ibu Budiyani yang tiada henti memberikan kasih sayang, semangat dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
- ❖ Dosen pembimbing, Bapak Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- ❖ Adik saya terkasih Muhammad Farrij Rifai yang senantiasa memberikan doa dan dukungan terbaik.
- ❖ HRP yang menjadi sahabat, kakak, kekasih dan motivator selama ini dalam segala hal.
- ❖ *Sept Femmes* Adies, Erlitha, Niken, Icca, Anik, Dindy yang telah menjadi sahabat dan keluarga dari awal kuliah hingga saat ini terimakasih banyak atas semangat dan kasih sayang yang telah diberikan serta bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- ❖ Ipeh, Angel, Muji, Daniel, Yosep terimakasih atas dukungan serta telah menjadi sahabat yang selalu menghibur ketika penulis menemui kejenuhan dalam mengerjakan tugas akhir ini.
- ❖ Teman-teman angkatan 2010, telah banyak memberikan kenangan duka dan suka yang terukir di pendidikan bahasa Prancis selama ini bersama kalian.
- ❖ Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan segala bentuk bantuan selama penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian tugas persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Tugas ini terselesaikan tentunya karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan memperlancar tugas ini.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Drs. Waluja Suhartono, M.Pd yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, dorongan serta semangat.

Ucapan terima kasih juga juga penulis sampaikan kepada segenap Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan ilmunya dalam berbagai mata kuliah sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada penulis yang sangat bermanfaat dalam penyusunan tugas ini. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. H. Bambang Widodo, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sanden dan Ibu Tri Supartinah, S.Pd selaku guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Sanden serta peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sanden yang telah mendukung dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian yang mendasari tugas akhir ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 10 Desember 2015

Penulis,

Dyah Padmini

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| EXTRAIT | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Deskripsi Teoritik | 8 |
| 1. Hakikat Bahasa | 8 |

| | |
|---|-----------|
| a. Pengertian Bahasa | 8 |
| b. Pengertian Bahasa Asing | 9 |
| 2. Hakikat Pembelajaran | 11 |
| a. Pengertian Pembelajaran | 11 |
| b. Pengertian Pembelajaran Bahasa Asing..... | 13 |
| 3. Teknik Pembelajaran | 15 |
| 4. <i>Cooperative Learning</i> | 17 |
| 5. Hakikat Teknik <i>MURDER</i> | 20 |
| 6. Hakikat Keterampilan Membaca | 27 |
| B. Penelitian yang Relevan | 34 |
| C. Kerangka Pikir | 37 |
| D. Hipotesis Tindakan..... | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 42 |
| A. Jenis dan Desain Penelitian..... | 42 |
| B. <i>Setting</i> , Subjek dan Objek Penelitian | 45 |
| C. Prosedur Penelitian | 46 |
| D. Instrumen Penelitian | 49 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 52 |
| G. Validitas dan Reabilitas Data | 52 |
| H. Indikator Keberhasilan | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 55 |
| A. Deskripsi dan Subjek Penelitian | 55 |
| B. Siklus I | 57 |
| 1. Perencanaan Tindakan | 57 |
| 2. Pelaksanaan Tindakan | 60 |
| 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca pada Siklus I..... | 65 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Observasi Tindakan Siklus I | 66 |
| 5. Refleksi Tindakan Siklus I..... | 70 |
| C. Siklus II | 72 |
| 1. Hipotesis Tindakan Siklus II | 72 |
| 2. Perencanaan Tindakan | 72 |
| 3. Pelaksanaan Tindakan | 73 |
| 4. Hasil Tes Keterampilan Membaca pada Siklus II | 76 |
| 5. Observasi Tindakan Siklus II | 78 |
| 6. Refleksi Tindakan Siklus II | 81 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 82 |
| BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | 83 |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Implikasi | 84 |
| C. Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 87 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|--|----|
| Gambar 1 | : Gambar model penelitian oleh Kemmis dan Taggart | 44 |
| Gambar 2 | : Grafik peningkatan jumlah peserta didik pada siklus I | 66 |
| Gambar 3 | : Grafik peningkatan sikap dan motivasi peserta didik | 67 |
| | selama pembelajaran | |
| Gambar 4 | : Grafik peningkatan jumlah peserta didik pada siklus II | 77 |
| Gambar 5 | : Grafik peningkatan sikap dan motivasi peserta didik | 79 |
| | selama pembelajaran | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|--|----|
| Tabel 1 | : Jadwal pelaksanaan penelitian | 46 |
| Tabel 2 | : Distribusi nilai <i>pre-test</i> | 59 |
| Tabel 3 | : Distribusi nilai <i>post-test I</i> | 65 |
| Tabel 4 | : Distribusi nilai <i>post-test II</i> | 77 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 1 | : Catatan Lapangan | 87 |
| Lampiran 2 | : RPP | 109 |
| Lampiran 3 | : Soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> | 142 |
| Lampiran 4 | : Daftar absensi, nilai <i>post-test</i> dan nilai <i>pre-test</i> | 164 |
| Lampiran 5 | : Hasil nilai peningkatan nilai <i>pre-test</i> , <i>post-test</i> | 169 |
| | dan Peningkatan | |
| Lampiran 6 | : Angket pra tindakan dan setelah tindakan | 176 |
| Lampiran 7 | : Hasil Pekerjaan Peserta Didik | 182 |
| Lampiran 8 | : Surat Izin Penelitian | 191 |
| Lampiran 9 | : Dokumentasi Penelitian | 196 |
| Lampiran 10 | : <i>Résumé</i> | 200 |

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA
PRANCIS MENGGUNAKAN TEKNIK *MURDER* PESERTA DIDIK KELAS
XI SMA NEGERI 1 SANDEN, BANTUL**

**Oleh:
Dyah Padmini
NIM. 10204244001**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik pembelajaran *MURDER* untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sanden.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sanden yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 25 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah keterampilan membaca bahasa Prancis. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang dimulai dari 16 April hingga 30 Mei 2015. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil test. Data kualitatif dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif, sementara analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif. Validitas didasarkan pada validitas, demokratik, proses dan dialogik, sedangkan reliabilitas ditentukan melalui *expert-judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *Murder* mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sanden. Penelitian dilaksanakan dalam 4 pertemuan dengan waktu masing-masing 2x45 menit. Peningkatan keterampilan membaca, sikap serta motivasi peserta didik dapat dilihat dari data berikut: 1) Pada masing-masing pertemuan menilai lima aspek yaitu interaksi peserta didik-guru, aspek interaksi peserta didik dalam kelompok diskusi, aspek perhatian peserta didik pada guru, aspek keaktifan peserta didik dalam bertanya, dan aspek kehadiran peserta didik. Didapat nilai dari empat pertemuan untuk setiap aspek sebagai berikut: a) interaksi dengan guru (2,1: 2,5: 2,5: 2,6), b) interaksi dalam kelompok diskusi (2,0: 2,3: 2,5: 2,6), c) perhatian pada guru (2,1: 2,4: 2,5: 2,7), d) keaktifan dalam bertanya (2,2: 2,2: 2,5: 2,6), 5) kehadiran (2,1: 2,4: 3: 3). 2) Pada *pre-test* hanya terdapat 7 peserta didik (21,8%) yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 25 peserta didik (78,2%) mendapat nilai yang lebih rendah dari KKM. Data ini meningkat pada *post-test I* dimana terdapat 15 peserta didik (46,9%) yang mencapai KKM. Peningkatan secara signifikan terlihat pada hasil *post-test II*. Terdapat 29 peserta didik (90,6%) yang mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria KKM, sementara 3 peserta didik (0,4%) belum mampu mencapai nilai KKM.

**L'EFFORT DE L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE DE
COMPRÉHENSION ÉCRITE EN FRANÇAIS EN APPLIQUANT LA
TECHNIQUE *MURDER* DE LA CLASSE XI SMA NEGERI 1 SANDEN,
BANTUL**

**Par:
Dyah Padmini
NIM. 10204244001**

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire l'application de la technique *MURDER* pour améliorer la compétence de compréhension écrite des apprenants de la classe XI SMA Negeri 1 Sanden.

Cette recherche est une recherche-action en classe (RAC). Le sujet de la recherche est les apprenants de la classe XI SMA Negeri 1 Sanden qui se composent de 7 garçons et 25 filles. L'objet de la recherche est la compétence de compréhension écrite en français. La recherche a été menée en deux cycles à partir du 16 avril au 30 mai 2015. Les données de la recherche ont été recueillies au moyen d'observations, d'interviews, de documentations, et de résultats du test. Les données qualitatives ont été analysées par la technique descriptive qualitative, tandis que l'analyse de données quantitatives a utilisé la technique descriptive quantitative. La validité est basée sur la validité démocratique, dialogique, et la validité du processus. La fiabilité est déterminée par le jugement de l'expert.

Les résultats de la recherche montrent que l'application de technique de l'apprentissage *MURDER* est en mesure d'améliorer la compétence de compréhension écrite des apprenants de la classe XI SMA Negeri 1 Sanden. La recherche a été menée en quatre sessions dont le temps respectif est 2x45 minutes. L'amélioration de la compétence de compréhension écrite, l'attitude, et la motivation des apprenants se représente comme la suivante. 1) Dans chaque session, nous avons observé cinq aspects de l'attitude et de la motivation des apprenants. Les scores qui ont été obtenir pour chaque aspect au cours de quatre séances sont les suivants: a) l'interaction avec l'enseignant (2,1: 2,5: 2,5: 2,6), b) l'interaction dans le groupe de discussion (2,0: 2,3: 2,5: 2,6), c) l'attention à l'enseignant (2,1: 2,4: 2,5: 2,7), d) la pro-activité à poser des questions (2,2: 2,2: 2,5: 2,6), e) l'assiduité (2,1: 2,4: 3: 3). 2) Dans le *pré-test*, il y avait seulement 7 apprenants (21,8%) qui ont atteint la valeur de la maîtrise minimale (*Kriteria Ketuntasan Minimale/KKM*), tandis que 25 apprenants (78,2%) n'ont pas reçu le score prédéterminé au KKM. Ces données ont amélioré au *post-test II* dans lequel il existait 15 apprenants (56,9%) qui ont passé le KKM. L'amélioration significative s'était vue au *post-test II* où les 29 apprenants (90,6%) ont obtenus des scores conformés au critère du KKM, tandis que les 3 apprenants (0,4%) ne sont pas arrivés à atteindre le score du KKM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini bahasa mempunyai peranan yang sangat penting. Era globalisasi merupakan jaman di mana teknologi dan informasi berkembang semakin pesat, maka setiap orang dituntut untuk menguasai berbagai bahasa asing. Selain bahasa Inggris, setiap orang mempunyai kemampuan berbahasa asing lain yang salah satunya adalah bahasa Prancis.

Dalam semua proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama. Adapun tujuan lain dari adanya pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Prancis yaitu untuk membekali peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan bahasa Prancis sehingga dapat bersaing di dunia internasional. Untuk menguasai bahasa asing tersebut, diharapkan dapat memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Prancis dimulai sejak dini.

Pembelajaran bahasa Prancis mulai diterapkan pada peserta didik yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA). Pembelajaran tersebut mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik sejak dini untuk menghadapi persaingan dunia yang banyak menggunakan komunikasi berbahasa asing.

Di antara berbagai macam bahasa asing yang telah diajarkan di bangku sekolah, bahasa Prancis menjadi salah satu di antaranya. Bahasa Prancis adalah bahasa asing kedua yang wajib dipelajari oleh peserta didik. Di dalam proses

pembelajarannya, peserta didik dibekali dengan empat keterampilan yaitu menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*expression orale*), membaca (*compréhension écrite*) dan menulis (*expression écrite*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling berkaitan satu sama lainnya. Peserta didik wajib menguasai semua keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Prancis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden, Bantul oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran bahasa Prancis masih terlihat beberapa masalah yang mengakibatkan aktivitas belajar belum berjalan secara optimal. Terlihat dari sikap, perilaku, dan minat peserta didik SMA Negeri 1 Sanden, Bantul khususnya kelas XI dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis terlihat minimnya motivasi dan minat untuk mempelajari bahasa asing ini. Hal tersebut berpengaruh terhadap sikap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran bahasa Prancis. Peserta didik cenderung menganggap bahasa ini sebagai bahasa asing yang sulit dipahami. Di samping itu, peserta didik masih beranggapan bahwa bahasa Prancis belum terlalu penting untuk dipelajari. Perilaku tersebut berdampak pada pemahaman yang minim terhadap teks bacaan berbahasa Prancis.

Selain masalah yang timbul dari internal yaitu peserta didik, faktor penghambat dalam pembelajaran juga muncul beberapa faktor eksternal yang timbul dari teknik mengajar yang digunakan oleh seorang guru. Cara guru menyampaikan materi bahasa Prancis kepada peserta didik masih bersifat

konvensional yang artinya kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Teknik tersebut dirasa kurang tepat untuk diterapkan karena dalam kegiatan pembelajaran guru tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan pendapat mereka karena guru mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga membuat mereka cenderung pasif di kelas. Selain itu, kurangnya teknik yang kreatif, inovatif, dan komunikatif dapat menciptakan kegiatan belajar yang cenderung monoton dan membuat peserta didik menjadi pasif. Dari berbagai macam masalah yang timbul tersebut berdampak negatif pada proses pembelajaran bahasa Prancis.

Dilihat dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Prancis peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sanden, Bantul masih mengalami kendala yang menjadi penghambat jalannya keberlangsungan kegiatan pembelajaran tersebut. Kurangnya motivasi peserta didik untuk memahami bahasa Prancis menjadi kendala yang penting dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan rendahnya antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kendala tersebut terjadi karena cara atau teknik yang digunakan guru untuk menyampaikan materi belum dirasa tepat dan menarik untuk mereka. Teknik konvensional membatasi ruang gerak dan aktivitas peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Agar pembelajaran berlangsung secara optimal maka diperlukan inovasi dalam teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan bahasa Prancis khususnya keterampilan membaca.

Salah satu teknik yang dapat diterapkan yaitu teknik *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate dan Review* atau *MURDER*. Teknik tersebut merupakan salah satu dari penerapan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang mempunyai tujuan yaitu meningkatkan pemahaman ketika peserta didik dihadapkan pada sebuah teks bacaan dengan berpusat pada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator.

Teknik *MURDER* terdiri dari enam teknik yang berkaitan satu sama lain. *Mood* yang berarti suasana hati, *understand* yang artinya pemahaman, *recall* yang artinya pengulangan, *detect* berarti kesalahan, *elaborate* yang berarti pengalaman dan *review* yang berarti mempelajari kembali. Dengan adanya teknik tersebut peserta didik akan diajarkan bagaimana menjelaskan maksud dari teks bacaan, menemukan dan mengemukakan pokok bahasan utama dari teks bacaan. Peserta didik akan dibiasakan dapat menemukan informasi baik tersirat maupun yang tersurat menurut pemikiran mereka masing-masing. Cara ini berjalan tanpa terlepas dari informasi pengetahuan yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Dengan adanya teknik seperti ini, peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Prancis.

Melalui teknik *MURDER* diharapkan akan membantu dan mempermudah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sanden, Bantul dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis serta meningkatkan motivasi dan peran yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai uraian di atas, masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran keterampilan membaca di sekolah adalah:

1. Belum adanya kesadaran peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sanden, Bantul tentang pentingnya mempelajari bahasa Prancis.
2. Masih rendahnya minat baca teks berbahasa Prancis pada peserta didik.
3. Terbatasnya kesempatan peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
4. Teknik yang digunakan kurang menarik, kreatif, dan inovatif.
5. Pembelajaran bahasa Prancis belum berlangsung secara efektif dan masih bersifat konvensional.
6. Teknik *MURDER* belum pernah diterapkan pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Sanden, Bantul.

C. Batasan Masalah

Ditinjau dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah dapat diketahui berbagai macam permasalahan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran keterampilan membaca. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi yakni pada upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Prancis menggunakan teknik *MURDER* peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sanden, Bantul.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan batasan masalah di atas, penelitian ini mempunyai rumusan permasalahan yaitu, Bagaimanakah penerapan teknik *MURDER* dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan bahasa Prancis pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sanden, Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar peserta didik terhadap kemampuan membaca bahasa Prancis dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik *MURDER*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis terhadap kemampuan membaca pemahaman. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini.

1. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks berbahasa Prancis.
- b. Bagi guru dan calon guru bahasa Prancis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tindakan atau teknik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan untuk meningkatkan motivasi guru untuk menerapkan berbagai teknik, strategi, model, atau media yang efektif untuk menunjang proses pembelajaran khususnya

pada keterampilan membaca sehingga dapat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik yang akan berdampak pada hasil pembelajaran.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bentuk tindakan yang diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah serta menciptakan *output* peserta didik yang berkualitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan budaya penelitian dan penulisan karya-karya ilmiah lainnya sebagai penunjang peningkatan kualitas pendidikan sesuai konteks pendidikan.

2. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dan mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran dengan menggunakan teknik *MURDER*.

G. Batasan Istilah

1. Peningkatan: suatu usaha untuk mengubah ke arah yang lebih baik atau positif dari keadaan yang sebelumnya.
2. Membaca: penyampaian suatu informasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa Prancis dari sebuah wacana yang telah dibaca dan diuraikan.

3. *Cooperative learning*: pembelajaran secara berkelompok dan saling bekerja sama.
4. Teknik *MURDER* (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, dan Review*): salah satu dari cara pembelajaran kooperatif yang mengajarkan peserta didik untuk saling bekerja sama untuk memecahkan masalah atau materi pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Di dalam kehidupan sehari-hari, bahasa berperan sebagai sarana untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan. Definisi bahasa menurut Darjowidjojo (2005:16) yaitu suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Pringgawidagda (2002:4) menyebutkan bahwa bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual maupun alat untuk mengekspresikan isi gagasan pikiran kepada orang lain sedangkan secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dengan sesamanya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Owen (dalam Stiawan, 2006:1) berpendapat bahwa: *Language can be defined as a socially shared combinations of those symbols and rule governed combination of those symbols*. Artinya, bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan. Sedangkan menurut Depdiknas (2003:3) bahasa pada hakikatnya adalah ucapan, pikiran dan

perasaan manusia secara teratur yang mempergunakan bunyi sebagai alat dalam penyampaian pesan.

Dalam mengenali suatu bahasa, maka ada ciri tertentu yang dimiliki oleh bahasa itu sendiri. Chaer (2003:33) menyebutkan bahasa memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri seperti berikut: (1) bahasa itu adalah sebuah sistem, (2) bahasa itu berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bahasa itu bersifat arbitrer, (5) bahasa itu bermakna, (6) bahasa itu bersifat konvensional, (7) bahasa itu bersifat unik, (8) bahasa itu bersifat universal, (9) bahasa itu bersifat produktif, (10) bahasa itu bervariasi, (11) bahasa itu bersifat dinamis, (12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan (13) bahasa itu merupakan identitas penuturnya.

Dengan kata lain bahasa merupakan alat utama yang digunakan dalam melakukan komunikasi. Bahasa merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan gagasan atau pesan kepada sesamanya secara lisan dan tulisan. Dengan adanya bahasa ini, diharapkan penerima pesan mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penutur sehingga terjadi komunikasi di antara mereka.

b. Pengertian Bahasa Asing

Terdapat berbagai macam bahasa asing yang sudah mulai diperkenalkan pada pendidikan formal khususnya pada tingkat sekolah menengah atas maupun kejuruan. Hal tersebut mempunyai tujuan agar peserta didik lebih siap menghadapi persaingan dunia global yang menggunakan berbagai macam bahasa atau multi bahasa. Menurut Kridalaksana (2001:21) bahasa asing (*foreign language*) adalah bahasa yang dikuasai oleh bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri.

Kemudian, Richard dan Schmidt (2002:206) mempunyai pendapat tentang bahasa asing (*foreign language*), yaitu:

A language which is not the native language of large number of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in school, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa bahasa asing merupakan bukan bahasa asli yang berasal dari sebagian besar orang pada satu negara atau daerah tertentu, kemudian bahasa asing tersebut juga tidak dipergunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah, maupun sebagai media komunikasi dalam pemerintahan, media, dan sebagainya. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau agar dapat membaca bacaan yang menggunakan bahasa asing tersebut.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003:1), bahasa asing merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Senada dengan definisi tersebut, Iskandarwassid dan Sunendar (2008:89) mengartikan bahasa asing sebagai bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu. Maksud dari definisi tersebut yaitu bahasa asing sangat penting bagi suatu negara untuk berkomunikasi dengan negara lain atau keperluan lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa bahasa asing merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran maupun perasaan melalui lisan sehingga terbentuk proses komunikasi dengan orang asing atau suatu kelompok di negara lain. Bahasa asing mempunyai peranan sangat penting bagi kehidupan penutur bahasa yang akan berinteraksi pada suatu kelompok yang tidak menggunakan bahasa asli dari penutur tersebut sehingga terjadi proses komunikasi di antara penutur bahasa asli dan penutur dari bahasa asing.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Walker (dalam Riyanto, 2002:5) belajar merupakan suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.

Menurut Gagne (dalam Nazarudin 2007:162-163) pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Menurutnya pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

Selanjutnya Sudjana (2004:28) berpendapat bahwa pembelajaran sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan

interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Karakteristik pembelajaran menurut Brown (2007:8) sebagai berikut: (1) Belajar adalah menguasai atau memperoleh; (2) Belajar adalah mengingat informasi atau ketrampilan; (3) Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori dan organisasi kognitif; (4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme; (5) Belajar itu bersifat permanen tetapi tunduk pada lupa; (6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.

Selanjutnya Sugandi, dkk (2000:25-27) menuturkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Tujuan dari pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Adapun ciri-ciri dari pembelajaran menurutnya, antara lain: (1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis; (2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar; (3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa; (4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik; (5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa; (6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Kegiatan pembelajaran pada umumnya dapat dilakukan dimanapun dan dalam waktu tidak terbatas. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, guru akan mengajarkan dengan memberikan sebuah materi dan aktivitas tersebut termasuk dalam pembelajaran bagi mereka. Pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

b. Pengertian Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa asing telah berkembang di Indonesia sejalan dengan dalam era globalisasi yang menuntut individu maupun kelompok untuk mengedepankan berkomunikasi dalam berbagai macam bahasa. Agar pembelajar menguasai bahasa asing secara mendalam, maka di berbagai sekolah menengah telah melaksanakan pembelajaran bahasa tersebut. Salah satu sekolah yang mempunyai pembelajaran bahasa asing, yaitu SMA Negeri 1 Sanden, Bantul. Di sekolah tersebut peserta didik diajak untuk mengenal dan mendalami berbagai macam bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Prancis. Bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Sanden, Bantul mulai diterapkan pada peserta didik yang duduk di kelas XI.

Pembelajaran bahasa asing menurut Ghazali (2002:11-12) merupakan proses mempelajari sebuah bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh pembelajar.

Tagliante (1994:6) menyatakan bahwa *Le Français Langue Étrangère* (FLE): *”peut être aussi la langue dans laquelle un étudiante non franchophone suivra ses études”*. Pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing dapat dipelajari oleh siapa saja termasuk semua pembelajar bahasa termasuk bukan merupakan penutur asli bahasa Prancis. Dengan kata lain, bahasa Prancis ini dapat dipelajari oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Prancis.

Dalam mempelajari bahasa asing, terdapat berbagai tujuan tertentu. Menurut Pringgawidagda (2002:12-13) ada empat tujuan di dalam mempelajari bahasa asing tersebut. Tujuan pembelajaran yang dimaksudkan yaitu: (1) tujuan praktis, (2) tujuan estetis, (3) tujuan filogis, dan (4) tujuan linguistik.

Tujuan praktis dari bahasa asing yaitu dapat berkomunikasi dengan pemilik bahasa. Kemudian tujuan estetisnya dalam mempelajari bahasa asing tersebut agar dapat meningkatkan kemahiran dan penguasaannya dalam bidang keindahan bahasa. Tujuan filogis dari pembelajaran bahasa asing ini peserta didik dapat mengungkapkan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam bahasa tersebut. Lalu terdapat tujuan linguistik yang berarti tujuan di dalam seseorang mempelajari bahasa sebagai objeknya.

Dari berbagai definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan proses mempelajari bahasa yang bukan merupakan bahasa asli yang digunakan dalam keseharian untuk berkomunikasi dengan kelompok atau individu yang menggunakan bahasa asing tersebut. Pada masa

sekarang ini, terdapat banyak sekali bahasa asing yang wajib dipelajari oleh peserta didik. Salah satu dari bahasa asing tersebut adalah bahasa Prancis. Pembelajaran bahasa asing ini dapat dipelajari oleh pembelajar yang tidak menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa ibu untuk berkomunikasi dengan pengguna asli bahasa Prancis. Dengan kata lain, tujuan dari pembelajaran bahasa asing ini agar dapat berkomunikasi dengan pemilik bahasa asli serta dapat menguasai berbagai macam perbedaan bahasa asing yang ada.

3. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran merupakan cara yang menjadi faktor pendukung keberhasilan peserta didik mempelajari materi. Teknik pembelajaran menurut Fachrurrozi,dkk (2010:17) adalah apa yang benar-benar berlangsung di dalam kelas pembelajaran bahasa atau dengan kata lain strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran atau semua aktivitas yang berlangsung dalam kelas bahasa.

Kemudian definisi teknik menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008:66) adalah suatu kiat, kiasat atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan sesuatu tujuan langsung merupakan. Lebih lanjut, macam-macam teknik penyajian menurutnya, yaitu (1) Penyajian diskusi; (2) Penyajian diskusi; (3) Penyajian kerja kelompok; (4) Penyajian penemuan; (5) Penyajian simulasi, penyajian unit *teaching*; (6) Penyajian sumbang saran; (7) Penyajian *inquirry*; (8) Penyajian eksperimen; (9) Penyajian demonstrasi; (10) Penyajian karya wisata; (11) Penyajian kerja lapangan dan (12) Penyajian ceramah.

Anthony dalam Pringgawidagda (2002:57-58) membedakan antara pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yaitu pendekatan (*approach*) adalah tingkat asumsi atau pendirian mengenai pembelajaran atau boleh dikatakan falsafah tentang pembelajaran. Maksudnya, pendekatan itu mengacu pada asumsi yang diturunkan dari teori-teori tertentu, serta dapat diterima sebagai kebenaran. Metode (*method*) adalah tingkatan yang menerapkan teori-teori pada tingkat pendekatan. Dalam tingkat ini dilakukan pemilihan keterampilan-keterampilan khusus yang dibelajarkan, materi yang harus disajikan dan sistematis urutannya. Sedangkan teknik (*technique*) mengacu pada pengertian implementasi kegiatan belajar mengajar. Teknik bersifat implementasional, individual, dan situasional.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008:40) menjelaskan bahwa pendekatan, metode dan teknik merupakan tiga istilah yang sering dicampurkan pengertian atau pemakaiannya. Pendekatan berada pada tingkat yang tertinggi, yang kemudian diturunkan atau dijabarkan dalam bentuk metode. Selanjutnya, metode dituangkan atau diwujudkan dalam sebuah teknik. Teknik inilah yang merupakan ujung tombak pengajaran karena berada pada tahap operasional atau tahap pelaksanaan pengajaran.

Berdasarkan beberapa definisi tentang teknik pembelajaran tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pembelajaran merupakan aplikasi atau penerapan dari kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa agar berperan aktif dalam kegiatan belajar. Teknik pembelajaran ini merupakan wujud nyata dari penerapan metode dan pendekatan. Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan

implementasi dari pendekatan dan metode yang bersifat individual dan situasional yang akan diterapkan sesuai dengan kemampuan dari peserta didik. Dengan demikian, guru harus cerdas dan teliti dalam memilih teknik pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik yang berperan sebagai subjek pembelajaran, serta situasi pembelajaran yang berlangsung, hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang dapat tercapai.

Di dalam mengaplikasikan suatu teknik pembelajaran, guru perlu mengenal berbagai macam model pembelajaran yang mendukung dalam penerapan teknik tersebut. Lie (2004:23) menyatakan bahwa terdapat tiga pilihan model dalam pembelajaran, yaitu kompetisi, individual, dan *cooperative learning*. Sedangkan menurut Isjoni (2009:9) model *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa. Maka dari itu, diharapkan guru memakai teknik dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan memilih teknik *cooperative learning*, maka guru akan mengajak peserta didik untuk mempelajari materi dengan cara yang menarik serta melatih hubungan kerja sama antar sesamanya.

4. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar yang mengedepankan kerja sama antara anggota kelompoknya agar

mencapai tujuan pembelajaran yang mempunyai hasil yang maksimal. Beberapa ahli mempunyai definisi masing-masing tentang pembelajaran kooperatif ini. Slavin (dalam Isjoni, 2009:15) menyatakan bahwa *“In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher”*. Artinya, *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, Huda (2011:27) mempunyai definisi tentang pembelajaran kooperatif yakni sebagai praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial sekaligus kepedulian terhadap peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Kemudian Roger, dkk (dalam Huda, 2011:29) menyatakan pembelajaran kooperatif seperti berikut:

“Cooperative is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of other”.

Definisi tersebut mempunyai arti bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Isjoni (2009:17) menyatakan pada pembelajaran kooperatif yang diajarkan adalah ketrampilan-ketrampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

Di dalam penerapannya, teknik pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan. Jarolimek dan Parker (dalam Isjoni, 2009:24) menerangkan beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- (1) Saling ketergantungan yang positif;
- (2) Adanya pengakuan dalam merespon individu;
- (3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas;
- (4) Suasana kelas yang menyenangkan;
- (5) Terjalin hubungan yang bersahabat antara siswa dengan guru;
- (6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman yang menyenangkan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dengan berkelompok yang terdiri dari dua peserta didik atau lebih, yang bertujuan agar peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan pendapat tentang materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran secara kooperatif (*Cooperative Learning*) ini bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi tersebut. Diharapkan antara anggota kelompok bertanggung jawab atas pembelajarannya serta saling bekerja sama guna meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran adalah teknik *MURDER* yang merupakan

kependekan dari *mood, understand, recall, detect, elaborate, review*. Teknik *MURDER* merupakan perspektif psikologi kognitif yaitu menekankan bahwa interaksi dengan orang lain. Teknik ini dapat diterapkan dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan peserta didik. Tujuan dari adanya teknik pembelajaran seperti ini adalah membentuk peserta didik agar menjadi pembelajar yang aktif, interaktif, komunikatif dan inovatif sehingga mempermudah dalam mempelajari bahasa Prancis. Sehingga apabila teknik ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis, maka akan tercipta keseimbangan dan peningkatan prestasi serta motivasi peserta didik untuk berfikir, kreatif, fokus dan bekerja sama dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru.

5. Hakikat Teknik *MURDER*

Teknik *MURDER* (*Mood, Recall, Detect, Elaborate, Review*) yang dikembangkan oleh Hythecker dalam Santyasa (2008:15) merupakan teknik membaca yang termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif dan berasal dari perspektif psikologi kognitif yang dikembangkan. Teknik *MURDER* yaitu teknik pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih mudah mempelajari bahasa Prancis. Teknik *MURDER* merupakan proses pemahaman dan berpikir melalui menerangkan kepada yang lain.

Di dalam penerapan teknik *MURDER*, keaktifan peserta didik akan menjadi kegiatan yang dominan di dalamnya sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dan pendamping ketika berjalannya proses belajar mengajar. Menurut Santyasa, terdapat enam teknik yang saling berkaitan satu sama lain dan saling berhubungan dari mulai yang pertama hingga yang terakhir, yaitu:

- (1) *Mood* mengatur suasana hati (*mood*) yang tepat dengan cara relaksasi dan berfokus pada tugas belajar;
- (2) *Understand*, membaca bagian materi tertentu dari naskah tanpa menghafalkan;
- (3) *Recall*, salah satu anggota kelompok memberikan sajian lisan dengan mengulang materi yang dibaca;
- (4) *Detect* yang dilakukan oleh anggota yang lain terhadap munculnya kesalahan atau kealpaan catatan;
- (5) *Elaborate* oleh sesama pasangan; langkah-langkah 2, 3, 4, 5 diulang untuk bagian materi selanjutnya;
- (6) *Review* hasil pekerjaannya dan mentransmisikan pada pasangan lain dalam kelompoknya

Mood atau suasana hati faktor yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kegiatan belajar yang kondusif. Untuk mendapatkan hasil belajar yang positif maka diperlukan suasana hati dari peserta didik yang positif. Suasana hati juga mendukung konsentrasi belajar mereka dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Konsentrasi dan suasana hati mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasinya. Maka dari itu, kegiatan awal yang akan dilakukan peserta didik adalah membangun atau menciptakan suasana hati yang positif sehingga dalam kegiatan belajar akan lancar dan tujuan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik. Hamzah (2006:82) menyatakan bahwa suasana hati secara umum juga memiliki dua macam, yaitu optimisme dan kebahagiaan. Optimisme merupakan kemampuan untuk mempertahankan sikap positif yang realistis terutama dalam menghadapi masa-masa sulit. Dalam pengertian luas, optimisme berarti makna kemampuan melihat sisi terang kehidupan dan memelihara sikap positif, sekalipun kita berada dalam kesulitan. Optimisme mengasumsikan adanya harapan dalam cara orang menghadapi kehidupan. Selanjutnya, kebahagiaan berarti kemampuan untuk mensyukuri kehidupan, menyukai diri sendiri dan orang lain, dan untuk bersemangat serta bergairah dalam melakukan setiap kegiatan.

Teknik selanjutnya adalah *understand* atau pemahaman atau *comprehension*. Bloom (1979:89) menjelaskan bahwa pemahaman yaitu ketika siswa dihadapkan pada suatu komunikasi mereka diharapkan mengetahui apa yang dikomunikasikan dan mampu membuat penggunaan gagasan yang terkandung di dalamnya. Untuk mendapatkan suatu informasi dari materi yang diajarkan maka perlu adanya kegiatan memahami dari suatu teks bacaan yang disajikan. Dalam memahami sebuah teks peserta didik bekerja secara berkelompok dengan tujuan dapat mendiskusikan pemikiran masing-masing individual agar menjadi satu pemahaman. Penyampaian pesan melalui teks bacaan akan dikatakan berhasil jika dalam memahami teks tersebut peserta didik berkonsentrasi penuh sehingga kegiatan pemahaman dapat membuat mereka mendapatkan informasi secara tepat dari teks ini.

Recall menjadi teknik yang ketiga setelah peserta didik dapat memahami materi dengan baik. *Me-recall* merupakan kegiatan mengingat kembali. Mengingat kembali pada aktivitas pembelajaran disini berarti mengulang kembali materi yang telah didapatkan sebelumnya. Dalam teknik pemahaman atau *understand*, peserta didik telah memperoleh informasi penting yang terkandung dalam teks bacaan. Selanjutnya, dalam kegiatan *me-recall* ini peserta didik dituntut untuk mengingat kembali tentang agar mereka lebih memahami apa yang telah mereka pahami sebelumnya. Menurut Djamarah (2005:108) *me-recall* mempunyai tujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk membentuk atau menyusun kembali informasi yang telah mereka terima.

Menemukan kesalahan atau *detect* menjadi teknik selanjutnya dalam rangkaian teknik *MURDER* yang selanjutnya. Setelah mempelajari sebuah teks bacaan, peserta didik akan menemukan beberapa informasi yang menjadi hambatan mereka untuk memahami teks secara utuh. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan mereka masih berada dalam proses pembelajaran bahasa Prancis yang artinya tidak semua peserta didik dapat menguasai kosa kata bahasa tersebut. Di samping itu, bekerja secara berkelompok akan membuahkan bermacam-macam ide pikiran dalam memahami teks ini sehingga dalam menyatukan pendapat maka munculah permasalahan yang mereka harus pecahkan.

Setelah melakukan *detect*, peserta didik melanjutkan pada teknik selanjutnya yaitu *elaborate*. Di dalam teknik ini mereka dapat menghubungkan permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya dengan kejadian yang pernah dialami dalam pembelajaran. Setelah itu, teknik *me-review* atau mengulang kembali materi yang telah dipelajari menjadi kegiatan yang terakhir. Mengulang kembali materi yang telah dipelajari kemudian meringkas dari teks yang dipelajari. Tujuan *me-review* yaitu agar peserta didik benar-benar paham dengan teks bacaan yang dipelajari bersama kelompoknya.

Santyasa (2008:16) menjelaskan tentang penerapan teknik *MURDER* di dalam pembelajaran, seperti berikut:

- (1) Pebelajar dalam kelompok dibagi menjadi dua pasangan dyad (pertemuan antara dua orang yang berkomunikasi secara lisan dan tertulis), yaitu dyad-1 dan dyad-2 dan memberikan tugas pada masing-masing pasangan.
- (2) Setelah penataan suasana hati, salah satu anggota dyad-1 menemukan jawaban tugas-tugas untuk pasangannya dan anggota yang lain menulis

sambil mengoreksi jika ada kekeliruan. Hal yang sama juga dilakukan oleh pasangan dyad-2.

- (3) Setelah pasangan dyad-1 dan pasangan dyad-2 selesai mengerjakan tugas masing-masing, pasangan dyad-1 memberitahukan jawaban yang ditemukan oleh mereka kepada pasangan dyad-2, demikian pula pasangan dyad-2 memberitahukan jawaban yang ditemukan oleh mereka kepada pasangan dyad-1, sehingga terbentuklah laporan lengkap untuk seluruh tugas hari itu.
- (4) Masing-masing pasangan dyad dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan.
- (5) Laporan masing-masing pasangan dyad terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif.
- (6) Laporan pebelajar dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.

Dari teknik *MURDER* ini, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan di dalam penerapannya. Menurut Barthimeus (2010:1), kelebihan dari teknik *MURDER* ini adalah:

- (1) Dapat mendorong peserta didik untuk lebih santai namun tetap fokus terhadap tugas yang diberikan karena kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh peserta didik, sedangkan guru bertugas sebagai pengendali kegiatan pembelajaran;
- (2) Dapat menambah pengetahuan peserta didik karena di dalam pelaksanaan teknik *MURDER* ini terdapat proses diskusi antar anggota kelompok;
- (3) Dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena di dalamnya untuk memaksimalkan hasil pembelajaran masing-masing anggotanya, dan
- (4) Teknik *MURDER* merupakan teknik yang cocok untuk diterapkan dalam kelompok karena terdapat proses kerjasama di dalamnya dalam rangka untuk memecahkan masalah bersama-sama.

Selanjutnya, Barthimeus juga mengungkapkan beberapa kelemahan yang ada, antara lain:

- (1) Guru mengalami kesulitan dalam mengatur peserta didik di dalam kelas, sehingga guru bergerak secara aktif di dalam kelas untuk mengontrol proses belajar masing-masing kelompok;
- (2) Peserta didik dengan pengetahuan yang kurang sulit untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga guru melakukan

- pengelompokkan secara heterogen dengan tujuan agar peserta didik dengan kemampuan yang kurang, dan
- (3) Memerlukan waktu yang lama dalam proses pembelajaran sehingga guru memilih teks yang tidak terlalu panjang sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Berdasarkan kelemahan teknik *MURDER* yang disebut di atas maka penulis merekomendasikan cara mengatasi kelemahan tersebut, antara lain:

- (1) Pada proses pembelajaran kooperatif, keaktifan peserta didik merupakan kegiatan yang paling utama. Di dalam mengatur proses pembelajaran dari masing-masing kelompok, guru dapat menyarankan agar terdapat satu ketua kelompok yang bertujuan membantu dalam mengontrol proses pembelajaran pada masing-masing kelompok.
- (2) Dalam membentuk suatu kelompok pembelajaran pada peserta didik, guru dapat menyarankan agar berkelompok secara heterogen. Artinya, anggota kelompok tersebut terdiri dari peserta didik dengan kemampuan lebih dan yang berkemampuan kurang dengan tujuan dapat saling membantu di dalam kelompok tersebut. Cara pengelompokkan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil nilai harian dari setiap peserta didik.
- (3) Agar aktifitas pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, maka guru dapat memilih teks yang tidak terlalu panjang di dalam pembelajarannya. Namun guru dapat menyarankan kepada peserta didik untuk mencari referensi teks bacaan diluar jam pelajaran dan dipelajari bersama dengan kelompoknya. Di dalam pembelajaran kooperatif ini, maka peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif.

6. Hakikat Keterampilan Membaca

Kegiatan membaca tidak terlepas dalam kegiatan sehari-hari. Agar peserta didik dapat memahami sebuah pesan atau informasi dari sebuah teks bacaan maka pembelajaran akan berpusat pada keterampilan membaca. Kridalaksana (2001:135) berpendapat bahwa membaca adalah: (1) Menggali informasi dari teks, baik dari yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram, maupun dari kombinasi itu semua; (2) Keterampilan mengenal dan memahami bahasa tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.

Anderson (dalam Tarigan, 2008:7) mengemukakan tentang membaca yaitu suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Senada dengan hal tersebut, membaca menurut Nurhadi (2008:13) adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal

dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan.

Tarigan (2008:8) berpendapat bahwa suatu kemampuan lambang-lambang tertulis tersebut melalui *fonik* (*phonics*=suatu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi atau menuju membaca lisan (*oral reading*). Selain itu, di dalam kamus Larousse (2008:516) membaca diartikan *prendre connaissance du contenu d'un texte* yang mempunyai arti memahami isi teks. Dapat dikatakan aktifitas membaca jika pesan yang terkandung di dalam sebuah tulisan dapat dipahami oleh penerimanya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah aktivitas memahami dan mengambil informasi dari teks bacaan sehingga pesan yang terkandung dari teks tersebut tersampaikan. Sebuah teks bacaan selalu mempunyai makna dan informasi yang terkandung baik secara tersirat maupun tersirat. Dalam kegiatan ini, kita dapat mencoba memahami makna yang terkandung di dalam bacaan tersebut sehingga kita mendapatkan informasi yang ingin disampaikan penulis teks kepada pembacanya. Kegiatan membaca dapat dilakukan tanpa bersuara atau membaca dalam hati maupun dengan membaca nyaring.

Kegiatan membaca mempunyai tujuan tertentu, seperti yang disebutkan oleh Rahim (2008:11):

- (1) Kesenangan;
- (2) Menyempurnakan membaca nyaring;
- (3) Menggunakan strategi tertentu;
- (4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
- (5) Mengaitkan informasi baru dengan yang telah diketahuinya;
- (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis;

- (7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- (8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain;
- (9) Mempelajari tentang struktur teks; dan
- (10) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Selanjutnya, Anderson (dalam Tarigan, 2008:9-11) berpendapat bahwa terdapat tujuh tujuan membaca, yaitu:

- (1) Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*);
- (2) Memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*);
- (3) Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*);
- (4) Membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (*reading for inference*);
- (5) Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (*reading to classify*);
- (6) Menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (*reading to evaluate*);
- (7) Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*).

Membaca merupakan keterampilan pokok yang wajib dipelajari ketika belajar bahasa. Berbagai macam jenis-jenis membaca yang perlu diketahui. Tarigan (2008:23) berpendapat tentang membaca nyaring yaitu suatu kegiatan atau aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang.

Membaca dalam hati, hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan, Tarigan (2008:30-37). Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

- (1) Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin).

Membaca ekstensif meliputi, membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

- (2) Membaca intensif (*intensive reading*) mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argument yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya; nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan sang pengarang dan juga sarana-sarana yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Lebih lanjut, menurut Prastiti (2006:20), keterampilan membaca terbagi menjadi lima, yaitu: (1) Membaca Intensif/Membaca Pemahaman; (2) Membaca Teknik; (3) Membaca Cepat; (4) Membaca Kritis dan (5) Membaca Indah.

Secara umum tujuan kegiatan membaca adalah mengambil informasi dari sebuah teks bacaan. Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kegiatan membaca adalah mengambil informasi dari sebuah teks bacaan. Kemudian tujuan lain dari membaca yakni untuk mendapatkan pengetahuan serta pesan yang disampaikan melalui teks bacaan baik yang tercantum pada teks tersebut maupun di dalam makna eksplisit yang ada. Selain itu, membaca dapat memperoleh informasi yang penting yang telah ditulis oleh penulis guna menyampaikan pesan tertentu kepada yang membaca tulisannya tersebut, maka aktivitas ini mempunyai peranan penting dalam kegiatan akademik serta membantu dalam segala kegiatan dalam keseharian.

7. Hakikat Penilaian Keterampilan Membaca

Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari sebuah pengukuran pemahaman atau sering disebut dengan penilaian. Selanjutnya, hakikat penilaian menurut Cronbach (dalam Nurgiyantoro, 2010:188) adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan

tentang program pendidikan. Itu artinya, penilaian memiliki komponen pengumpulan informasi, penggunaan informasi dan pembuatan keputusan.

Brown (dalam Nurgiyantoro, 2011:9) mendefinisikan penilaian sebagai sebuah cara pengukuran pengetahuan, kemampuan dan kinerja seseorang dalam suatu ranah yang diberikan. Penilaian paling tidak mengandung tiga hal yaitu (1) Tes sebagai sebuah cara; (2) Tes sebagai alat ukur; dan (3) Tes sebagai alat ukur pengetahuan. Tes sebagai sebuah cara mencakup tes merupakan sejumlah teknik, prosedur atau butir yang menuntut jawaban atau kinerja seseorang. Kemudian, tes sebagai alat ukur adalah tes mesti mengukur sesuatu dalam diri seseorang baik yang berupa pengetahuan umum maupun kemampuan khusus.

Selanjutnya, menurut Djiwandono (2011: 116) sasaran tes kemampuan membaca pada dasarnya mengacu pada sasaran yang sama dengan tes menyimak dalam memahami wacana yang diungkapkan secara lisan. Perbedaan antara keduanya hanya terletak pada mediumnya.

Selanjutnya, tes kompetensi menyimak dapat disajikan dalam berbagai bentuk, menurut Nurgiyantoro (2011:377):

Sebuah tes sekedar menuntut peserta didik mengidentifikasi, memilih atau merespon jawaban yang telah disediakan, misalnya bentuk objektif seperti pilihan ganda, tes itu merupakan tes tradisional. Sebaliknya, jika tes pemahaman pesan tertulis itu sekaligus menuntut siswa untuk mengkonstruksi jawaban sendiri baik secara lisan, tertulis, maupun keduanya, tes itu menjadi tes otentik. Mengkonstruksi jawaban sendiri artinya peserta uji membuat jawaban sesuai dengan pemahamannya terhadap pesan dan kemampuannya membahasakan kembali baik secara lisan maupun secara tulis.

Menurut Iskandawassid dan Sunendar (2008:179) bentuk-bentuk tes yang bisa digunakan untuk mengukur tes kemampuan membaca antara lain: tes bentuk benar-salah, melengkapi kalimat, pilihan ganda, pembuatan ringkasan atau rangkuman, *cloze test*, c-test, dan lain-lain. Adanya berbagai macam tes pada keterampilan membaca diperlukan adanya pemilihan yang disesuaikan dengan kemampuan yang diukur. Secara umum, bentuk penilaian dalam tes keterampilan membaca adalah dalam bentuk format tes pilihan ganda.

Menurut Supriyono (2009:1) Taksonomi Barret dikembangkan oleh Thomas C. Barret pada tahun 1968. Menurutny, taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang membuat dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1986. Taksonomi ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca teknik dan meningkatkan kecerdasan peserta didik serta berguna untuk mengukur tingkat kemampuan membaca yang berkaitan dengan aspek kognitif dan afektif.

Terdapat lima kategori tes kemampuan membaca menurut Taksonomi Barret (dalam Supriyono, 2009:2-4), yaitu: (1) Pemahaman Literal, (2) Reorganisasi, (3) Pemahaman Inferensial, (4) Evaluasi, dan (5) Apresiasi.

(1) Pemahaman Literal

Pemahaman ini merupakan kemampuan dalam memahami ide-ide atau informasi yang dinyatakan secara eksplisit. Pemahaman literal bermaksud untuk memahami ide yang sudah jelas tersurat dalam wacana.

(2) Reorganisasi

Pemahaman tersebut digunakan untuk memahami makna wacana dengan menganalisis, menyintesis, dan mengorganisasikan pikiran yang dikemukakan secara tersurat dalam wacana.

(3) Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial bertujuan memahami ide atau gagasan penulis yang dinyatakan secara tersirat.

(4) Evaluasi

Evaluasi berarti kemampuan mengevaluasi tentang isi wacana. Dalam pemahaman ini, pembaca membuat penilaian serta pendapat dengan membandingkan ide-ide atau informasi yang ditemukan di dalam teks.

(5) Apresiasi

Apresiasi merupakan kemampuan untuk memberi penghargaan terhadap isi wacana. Pemahaman apresiasi bertujuan untuk mendorong pembaca untuk menyatukan perasaannya terhadap teks bacaan.

Ditinjau dari beberapa pemahaman tersebut, maka penelitian ini lebih tepat dengan menggunakan pemahaman literal. Oleh sebab itu, tes yang akan diberikan oleh peserta didik yang merupakan pemula dalam pembelajaran ini akan menggunakan pemahaman literal dalam memahami suatu teks bacaan. Pemahaman tersebut bertujuan agar peserta didik mengungkapkan informasi tersurat yang ada di dalam teks. Hal tersebut diterapkan sesuai dengan kemampuan peserta didik SMA Negeri 1 Sanden, Bantul yang masih berada pada tahap pengenalan bahasa Prancis.

Adapun Djiwandono (2011:36) mengemukakan pendapatnya yaitu tes dapat dikelompokkan berdasarkan pada cara penskoran, cara penyusunan, cara penafsiran skor, tujuan penyelenggaraan serta fungsi dalam penyelenggaraan pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan tes cara penskoran. Tes cara penskoran dibagi menjadi dua yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah tes yang penskorannya dapat dilakukan secara objektif. Jenis tes subjektif adalah tes yang apabila penskoran pekerjaan siswa tidak dapat dilakukan secara objektif. Jenis tes subjektif yang sering digunakan dalam pembelajaran biasanya dalam bentuk tes *essay*, tes dengan menggunakan kata tanya, tes dengan menggunakan jawaban pendek dan tes melengkapi (Djiwandono, 2011:55-56).

Peneliti memilih tes objektif dalam bentuk pilihan ganda maupun benar atau salah.

Menurut Nurgiyantoro (2010:125-129) tes benar salah adalah tes terdiri dari sebuah pernyataan yang mempunyai dua kemungkinan benar atau salah. Sedangkan tes pilihan ganda tidak berbeda dengan tes benar atau salah. Tes pilihan ganda juga memberikan pernyataan benar dan salah pada setiap alternatif jawaban. Pilihan ganda (*multiple choice*) dan bentuk tes benar atau salah merupakan bentuk tes yang akan diterapkan, maka penskoran menggunakan korelasi antara skor item dengan skor total.

Untuk penilaian hasil belajar peserta didik melalui tes objektif, Djiwandono (2011:45) menyatakan bahwa untuk menekan keinginan dan praktek menjawab dengan sekedar mengkira-kira dan untung-untungan, sementara orang menerapkan sistem denda (*correction guessing*). Sistem penilaian tersebut adalah:

$$SA = \sum JB - (\sum JS - JA)$$

Ket:

SA: Skor akhir

JB: Jawaban benar

JS: Jawaban salah

JA: Jumlah pilihan jawaban setiap butir

Veltcheft (2003:61) berpendapat pada standart kompetensi pembelajaran bahasa Prancis untuk keterampilan membaca untuk tingkat DELF A1 yaitu "*Peut comprendre des textes très courts et très simples, phrase par phrase, en relevant des noms, des mots familiers et des expressions très élémentaires et en relisant si*

nécessaire”. Artinya, peserta didik dapat memahami dengan baik teks bacaan yang singkat dan mudah, kalimat per kalimat, yang berhubungan dengan kata benda, kalimat-kalimat yang familiar atau sering dijumpai serta ekspresi-ekspresi dasar dan juga membaca ulang jika mereka membutuhkannya.

Fungsi dan tujuan dari penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010:30-33), yaitu sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan yang berupa berbagai kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai lewat kegiatan pembelajaran yang dilakukan;
- (2) Untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik;
- (3) Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kompetensi, pengetahuan, keterampilan atau bidang-bidang tertentu;
- (4) Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dan memonitor kemajuan belajar peserta didik dan sekaligus menentukan keefektifan pelaksanaan pembelajaran;
- (5) Untuk menentukan layak tidaknya peserta didik dinaikkan ke tingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya;
- (6) Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian merupakan cara untuk mengukur sejauh mana kemampuan serta pemahaman untuk memutuskan pada sebuah kesimpulan yang dapat memberikan *reward* pada usaha pemahaman yang telah diperoleh tersebut. Penilaian disini berhubungan dengan segala aktivitas pembelajaran pada peserta didik, khususnya pada kegiatan pembelajaran membaca. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam memahami sebuah teks bacaan, apabila mereka sudah memenuhi beberapa persyaratan tentang penilaian keterampilan membaca. Dalam penilaiannya, ada beberapa tes yang harus

dilaksanakan oleh peserta didik yang bertujuan dapat mengukur keberhasilan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ami Nurhayati dengan judul “Keefektifan teknik *MURDER* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Ngaglik, Sleman pada tahun 2013”. Dalam penelitiannya, terdapat hal-hal sebagai berikut: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Adanya perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar dengan keterampilan membaca bahasa Prancis kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman yang diajar menggunakan teknik *MURDER* dengan yang diajar menggunakan teknik konvensional dan (2) Keefektifan penerapan teknik *MURDER* dalam pembelajaran pada keterampilan membaca bahasa Prancis.

Penelitian yang berlangsung di SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman tersebut merupakan kuasi eksperimen dengan desain *pre-test control group design*. Populasi dari penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI yang berjumlah 69 peserta didik. Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *simple random sampling* kemudian diperoleh kelas XI IPS 2 yang berjumlah 35 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 yang berjumlah 34 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Data diperoleh dari skor *pre-test* dan *post-test* keterampilan membaca. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas butir soal dan

reliabilitas. Hasil uji validitas menyatakan sebanyak 36 soal dari 40 soal mempunyai nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel = 0,361. Sedangkan hasil uji reliabilitas memaparkan bahwa r -hitung lebih besar dari r -tabel yaitu $0,935 > 0,6$. Hasil analisis data uji- t menghasilkan t -hitung = 3,295 lebih besar dari t -tabel = 1,996 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi yang signifikan mengenai pembelajaran membaca bahasa Jerman antara kelas yang diajar menggunakan teknik konvensional dengan kelas yang diajar dengan menerapkan teknik *MURDER*. *Post-test* dari kedua kelompok membuahkan hasil yaitu rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,2029 dan kelas kontrol sebesar 72,4618 dengan bobot keefektifan sebesar 9,83.

Selanjutnya, penelitian dengan teknik *MURDER* juga pernah diteliti oleh Mailatul Jannah dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif SPIKPU untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Bantul”. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*action research classroom*). Teknik SPIKPU (Mengatur suasana hati, Membaca untuk memahami, Mengingat, Menemukan kesalahan, Menghubungkan dengan pengalaman, Mengulang kembali) merupakan teknik yang diadaptasi dari teknik *MURDER*. Subjek pada penelitian siswa kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Bantul, dengan Skor rerata pada pratindakan sebesar 58,89. Skor rerata meningkat sebesar 11,26 pada siklus I menjadi 70,15. Skor rerata setelah dikenai tindakan pada siklus II meningkat menjadi 83,68 atau meningkat sebesar 13,53.

Kedua penelitian diatas merupakan penerapan dari teknik *MURDER*. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut, terletak pada subjek. Pada penelitian Ami Nurhayati yang berjudul “Keefektifan teknik *MURDER* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Ngaglik, Sleman pada tahun 2013” mempunyai subjek yaitu peserta didik SMAN 1 Ngaglik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Sedangkan penelitian oleh Mailatul Jannah dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif SPIKPU untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Bantul”, bersubjek pada peserta didik kelas XI IPS 2 saja. Penelitian dengan teknik SPIKPU merupakan penelitian dengan penelitian tindakan kelas (*action research class*) yang diadaptasi dari teknik *MURDER* ke dalam bahasa Indonesia. Dilihat dari kedua hasil penelitian yang sudah terlaksana maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan teknik *MURDER* pada pembelajaran bahasa Prancis diprediksi akan lebih efektif daripada yang masih menerapkan teknik konvensional dalam proses pembelajarannya.

C. Kerangka Pikir

Membaca merupakan salah satu kegiatan pokok yang menjadi kegiatan pembelajaran bahasa asing. Dalam kegiatan membaca, terdapat interaksi antara penulis dengan peserta didik yang bertujuan hendak menyampaikan pesan tertentu. Untuk memahami pesan atau sebuah informasi dari sebuah teks bacaan, maka peserta didik harus memahami secara mendalam makna yang terkandung di dalamnya. Di dalam sebuah teks tersimpan dua jenis makna, yaitu tersirat dan tersirat. Peserta didik dituntut dapat memahami dengan baik kedua jenis makna

tersebut sehingga dapat mengambil sebuah informasi yang terkandung di dalamnya.

Ditinjau dari kendala yang ada, dapat dikatakan bahwa peserta didik SMA Negeri 1 Sanden, Bantul masih mempunyai beberapa permasalahan dalam mempelajari materi pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis. Di dalam kegiatan membaca suatu teks berbahasa Prancis, peserta didik masih selalu bergantung kepada kamus. Ketika dihadapkan pada teks berbahasa asing tersebut, mereka masih mengartikan kata demi kata sesuai yang tercantum pada kamus tersebut. Peserta didik masih merasa kesulitan untuk menangkap makna atau mendapatkan informasi dari sebuah bacaan teks bacaan yang berbahasa Prancis. Itu menunjukkan bahwa mereka jarang membaca teks berbahasa asing ini sehingga berdampak negatif pada penguasaan keterampilan membaca pada bahasa Prancis.

Selain dilihat dari segi kesulitan pemahaman peserta didik dalam membaca teks bahasa Prancis, kendala pembelajaran dapat muncul dari teknik pengajaran yang dipakai oleh guru. Tidak adanya variasi pada teknik pengajaran yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan membaca bahasa Prancis dapat mempengaruhi prestasi peserta didik khususnya pada mata pelajaran ini. Guru masih menerapkan teknik konvensional secara tidak benar, yaitu semua kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru atau dengan kata lain guru menyampaikan materi dengan menggunakan teknik ceramah tanpa adanya proses komunikasi dan diskusi dengan peserta didik. Teknik konvensional yang tidak dilakukan secara benar dianggap sebagai teknik yang monoton karena di dalam prosesnya tidak ada

kegiatan yang inovatif dan variatif yang membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Penggunaan teknik konvensional tersebut secara terus menerus dapat mengakibatkan menurunnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, maka diperlukan teknik baru yang dapat menarik perhatian mereka. Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, teknik digunakan nantinya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Teknik yang akan diterapkan diharapkan akan melibatkan diskusi peserta didik dan guru untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran yang ada.

Teknik *MURDER (Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate dan Review)* merupakan salah satu dari penerapan *cooperative learning* yang diprediksi dapat membantu peserta didik dalam mempermudah belajar bahasa Prancis untuk keterampilan membaca. Di dalam penerapan teknik ini, peserta didik akan dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Dapat meningkatkan keaktifan mereka serta keikutsertaan dalam kegiatan ini menjadi tujuan dari penerapan teknik *MURDER* ini. Dengan adanya teknik tersebut, peserta didik akan diajari bagaimana mendapatkan informasi serta memahami sebuah teks bacaan dengan cara diskusi dengan teman sekelompok. Pada kegiatannya, guru bertindak sebagai fasilitator sedangkan yang kegiatan peserta didik akan lebih mendominasi.

Dalam penggunaan teknik *MURDER*, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran akan dimulai dari membangun minat belajar peserta didik dengan cara membentuk *mood* atau suasana hati dan pikiran mereka. Kegiatan tersebut menjadi permulaan dalam pembelajaran agar peserta didik siap mental, hati maupun secara pikiran untuk menerima materi yang akan diajarkan. Setelah *mood* peserta didik untuk menerima pelajaran sudah terbentuk, maka selanjutnya akan dilanjutkan pada tahapan memahami materi tentang teks bacaan berbahasa Prancis yang diberikan oleh guru dan diulangi hingga materi ini benar-benar dapat dipahami.

Sebelum masuk pada pemahaman materi, guru membagi peserta didik menjadi berkelompok yang terdiri dari empat orang peserta didik pada tiap-tiap kelompok. Tiap kelompok terdiri dari empat orang peserta didik bertujuan agar di dalam satu kelompok dapat saling bertukar pikiran serta bekerja bersama-sama dalam memecahkan persoalan pembelajaran. Selanjutnya peran guru hanya menjadi fasilitator yang mendampingi peserta didik di dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah mereka sudah benar-benar paham, maka peserta didik akan diajak untuk menemukan sebuah permasalahan di dalam materi yang diberikan dengan menghubungkan dengan pengalaman mereka tentang permasalahan yang sudah pernah dialami sebelumnya. Untuk tahapan yang terakhir adalah proses untuk mengulang kembali (*review*) pelajaran yang sudah diajarkan guna mengetahui pemahaman peserta didik.

Teknik *MURDER* mempunyai tujuan yaitu untuk terbentuknya suasana kerja sama atau diskusi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan

sesamanya ketika sedang berada dalam proses pembelajaran. Untuk memahami suatu teks bacaan berbahasa Prancis peserta didik akan menemukan beberapa kendala. Kendala yang biasa dialami oleh peserta didik dalam membaca teks adalah ketika memahami kata demi kata sehingga menjadi sebuah rangkaian kalimat yang bermakna. Selain itu, dalam menemukan ide pokok maupun pesan yang terkandung dalam teks tersebut juga akan menjadi kesulitan mereka.

Dengan adanya teknik yang menerapkan proses diskusi di dalam memecahkan suatu permasalahan pembelajaran, maka kesulitan yang ditemui pada kegiatan membaca teks bahasa Prancis akan lebih mudah dapat dipecahkan. Maka dari itu, teknik *MURDER* diharapkan akan membantu peserta didik SMA Negeri 1 Sanden, Bantul untuk belajar bahasa Prancis khususnya keterampilan membaca dengan cara yang menyenangkan namun materi pembelajarannya tetap tersampaikan dengan baik.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dari kerangka pikir yang sudah dijelaskan tersebut, dapat diambil kesimpulan beberapa hipotesis tindakan:

1. Terdapat peningkatan pada keaktifan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sanden, Bantul di dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis
2. Terdapat peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sanden, Bantul di dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan membaca.

BAB III

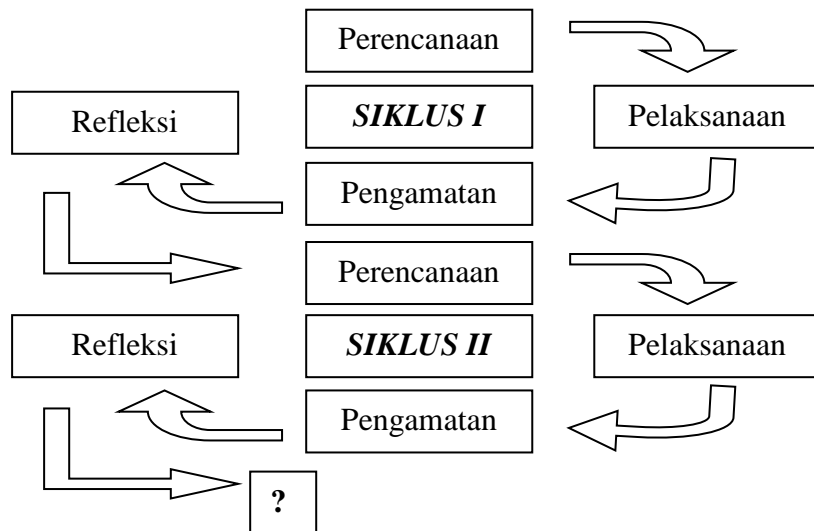
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan tersebut merupakan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Prancis. Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Sanjaya, 2010:25) mengungkapkan bahwa PTK (*classroom action research*) merupakan gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Sukardi (2011:212-214) berpendapat bahwa ada langkah-langkah dalam penelitian ini, yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (perenungan). Menurut Sukardi, terdapat empat model penelitian tindakan, yaitu model Kemmis dan Taggart, model Ebbut, model Elliot dan model McKernan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart. Adapun gambaran pelaksanaan model tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 1: Gambar model penelitian oleh Kemmis dan Taggart



a. Perencanaan (*Plan*)

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi mengarah pada tindakan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif. perencanaan ini dimulai dari observasi atau pengamatan guna mengetahui permasalahan, kondisi, situasi dan potensi yang ada dalam kelas tersebut, analisis situasi, perumusan program perbaikan atau alternatif pemecahan masalah, penyusunan rencana kegiatan, penyusunan perangkat program pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), teknik pembelajaran, instrumen pengumpulan data dan evaluasi yang akan digunakan

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan kemampuan membaca dasar dari peserta didik dan menerapkan teknik *MURDER* yang telah dipersiapkan dalam

perencanaan. Dalam pelaksanaan ini guru dan peneliti merekam ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk catatan, foto maupun video guna dijadikan data yang akan digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi.

c. Pengawasan (*Observe*)

Pengawasan dilakukan selama tindakan berlangsung. menggunakan instrumen antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Segala aktivitas peserta didik akan diamati oleh peserta didik. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap semua proses, hasil, dan hambatan tindakan.

d. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi dilakukan dengan cara mengumpulkan semua catatan dan data yang diperlukan selama pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, refleksi berupa diskusi oleh peneliti dengan guru guna mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuan dari adanya refleksi ini untuk mengetahui adanya kelebihan maupun kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Jika terdapat permasalahan yang muncul, maka peneliti bersama guru akan mendiskusikan untuk mengambil tindakan ulang. Tetapi apabila hasil refleksi menunjukkan perbaikan yang akan dilakukan dalam siklus berikutnya. Siklus diberhentikan bila proses pembelajaran sudah mencapai target kemandirian dan prestasi yang diinginkan.

B. *Setting*, Subjek dan Objek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden, Bantul yang berlokasi di desa Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada semester dua atau semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 1: Jadwal pelaksanaan penelitian

| No. | Hari dan Tanggal | Jenis kegiatan |
|-----|------------------|---|
| 1. | 16 April 2015 | Meminta izin penelitian dan wawancara guru kolaborator |
| 2. | 18 April 2015 | Observasi kelas dan menyebarkan angket pra tindakan |
| 3. | 22 April 2015 | <i>Pre-test</i> |
| 4. | 25 April 2015 | Pelaksanaan Tindakan I siklus I |
| 5. | 2 Mei 2015 | Pelaksanaan Tindakan II siklus I |
| 6. | 9 Mei 2015 | Pengambilan nilai <i>post-test I</i> |
| 7. | 23 Mei 2015 | Pelaksanaan Tindakan I siklus II |
| 8. | 30 Mei 2015 | Pelaksanaan Tindakan II siklus II dan pengambilan nilai <i>post-test II</i> |

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2002:66) subjek dalam penelitian adalah benda, keadaan atau orang tempat data melekat dipermasalahkan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terletak pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sanden, Bantul yang mendapat materi pembelajaran bahasa Prancis. Selanjutnya, objek dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca bahasa

Francis yang diterapkan pada peserta didik tersebut dengan menggunakan teknik *MURDER*.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini akan dilakukan dalam tiga tahap, yakni prasiklus, siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus mencakup empat langkah pokok, yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (perenungan). Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap dalam siklus yang akan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara mengamati langsung serta mencatat permasalahan yang terjadi pada objek penelitian. Semua permasalahan atau kegiatan yang terjadi pada pembelajaran di kelas harus diamati dan dicatat oleh peneliti. Dalam melakukan observasi permasalahan di kelas, peneliti dapat melakukan wawancara dengan guru serta membagikan angket kepada peserta didik. Setelah mendapatkan data yang dimaksud, peneliti berdiskusi dengan guru tentang langkah seterusnya.

b. Analisis permasalahan

Peneliti dapat berdiskusi dengan guru yang bersangkutan agar dapat menganalisis permasalahan berdasarkan data yang telah diperoleh selama observasi.

c. Menentukan tindakan pemecahan permasalahan

Setelah peneliti bersama guru menemukan permasalahan yang ada di dalam pembelajaran bahasa Prancis, maka telah disepakati untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis pada peserta didik dengan menggunakan teknik *MURDER*.

d. Penentuan perencanaan

Setelah masalah yang ditentukan telah diupayakan pemecahannya, kemudian peneliti dan guru menyusun perencanaan penelitian yang akan ditempuh. Semua informasi yang telah diperoleh menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan upaya yang akan ditempuh dalam penelitian ini.

e. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Prancis yang berisi tentang kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung nantinya guna memecahkan permasalahan yang ada selama berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas. Selain menyiapkan RPP, peneliti juga harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Sarana dan prasarana berfungsi mendukung penerapan teknik pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian peneliti perlu menyiapkan alat evaluasi dan instrument lain seperti lembar observasi guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap kedua dalam penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan tersebut dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan teknik *MURDER* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis.

3. Pengamatan/Observasi

Pada siklus ini peneliti melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran yang mengacu pada panduan yang telah disusun. Peneliti melakukan pengamatan serta menyusun catatan lapangan harian tentang pelaksanaan pembelajaran tersebut. Semua proses tindakan, hasil tindakan, dan hambatan tindakan selama proses berlangsung ditulis guna menentukan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan harian mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan baik dari segi kekurangan maupun keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam tahapan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui berbagai kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran. Refleksi dapat dilakukan dengan cara berdiskusi antara peneliti dan guru dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian peneliti bersama guru mendiskusikan tentang rencana tindakan yang akan ditempuh selanjutnya.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui dan mengukur kegiatan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran membaca bahasa Prancis berlangsung. Lembar observasi ini juga berfungsi sebagai bahan refleksi pada siklus yang akan ditempuh selanjutnya. Sumber data yang didapatkan pada lembar observasi akan di diskusikan bersama guru yang selanjutnya akan dianalisis.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui ada tidaknya hambatan pembelajaran dengan teknik *MURDER* dalam pembelajaran

3. Lembar Angket

Angket merupakan instrumen pencarian data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang teknik maupun sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis. Lembar angket berisi beberapa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis juga. Pilihan setiap butir angket terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

4. Tes

Tes berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan teknik *MURDER*, terlebih dahulu peserta didik diberi *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal. Setelah melalui tahapan *pre-test*, selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan teknik tersebut. Bentuk tes yang akan diberikan nantinya berupa teks bacaan sederhana yang mengacu pada materi yang sesuai dengan silabus. Buku panduan untuk memberikan materi bertumpu pada *Le Mag* dan *Le Kiosque*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2009:63) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut Sanjaya (2009:86) merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Observasi pada pengamatan dilakukan pada saat:

- a. Sebelum tindakan, kegiatan ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik pada keterampilan membaca.

b. Pada saat proses pembelajaran setelah adanya tindakan, mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pada kemampuan dasar membaca peserta didik.

c. Pada saat akhir dari proses pembelajaran, peneliti dapat mengetahui adanya peningkatan yang signifikan setelah adanya beberapa kali proses tindakan.

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama tindakan penelitian dilaksanakan. Observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap kondisi interaksi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran, perilaku peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan, interaksi peserta didik dengan kelompoknya dan kondisi kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru yang melaksanakan pembelajaran.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009:329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Hasil observasi akan lebih dipercaya dengan adanya bukti, salah satunya melalui dokumentasi. Dokumentasi dapat berisi segala aktivitas peserta didik selama proses penelitian berjalan. Dokumentasi dapat diambil melalui kamera, *video recorder* dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Sanjaya (2009:106) berpendapat bahwa analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang telah diperoleh melalui dokumentasi dan proses observasi dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan observasi langsung pada proses pembelajaran dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Selanjutnya, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

a. Validitas Penelitian

Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah validitas demokratis, proses, dan dialogik.

1. Validitas Demokratis

Validitas demokratis dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, penentuan fokus masalah, perencanaan tindakan yang relevan, dan hal yang berkaitan dengan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Subjek yang terkait meliputi guru kolaborator, dan peserta didik. Penelitian ini memenuhi validitas demokratis karena peneliti berkolaborasi dengan guru dan peserta didik dengan menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan proses pembelajaran bahasa Prancis khususnya dalam peningkatan

keterampilan membaca deskripsi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sanden, Bantul.

2. Validitas Proses

Validitas proses pada penelitian ini dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Pada penelitian ini tindakan dilakukan oleh guru sebagai praktisi tindakan di kelas dan peneliti sebagai *participant observer* yang selalu berada di kelas dan mengikuti proses pembelajaran.

3. Validitas Dialogik

Berdasarkan data awal penelitian serta adanya masukan, peneliti akan mendiskusikan dan menganalisis data tersebut dengan guru bahasa Prancis guna memperoleh kesepakatan. Peneliti bersama guru bersama-sama memutuskan langkah yang diambil selanjutnya pada penelitian ini. Adanya diskusi bertujuan untuk menyepakati bentuk tindakan guna mencari jalan untuk pemecahan permasalahan yang ada.

b. Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dalam penelitian tindakan ini dapat dilihat berdasarkan didasarkan pada kontekstual atau situasional dengan menyajikan data asli yang sesuai dengan pengamatan lapangan. Data tersebut mencakup observasi, wawancara, angket, nilai dan catatan lapangan. Reliabilitas data dilakukan dengan diskusi dosen pembimbing skripsi yang

telah ahli atau sebagai *expert judgement* untuk mengkritisi semua hasil yang diperoleh dengan tujuan meminimalkan subjektifitas.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator dalam penelitian ini merupakan acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program pada proses pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka dapat dikatakan berhasil apabila tindakan berubah ke arah yang positif ataupun meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap positif yang ditunjukkan peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik mulai aktif mengikuti proses pembelajaran tersebut yang melibatkan hubungan kerjasama antar teman maupun interaksi dengan pengajar. Selain itu, keberhasilan dapat ditinjau dari meningkatnya hasil belajar peserta didik ketika sesudah menggunakan teknik *MURDER* pada pembelajaran membaca dibandingkan dengan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian data beserta dengan pembahasan sesuai rumusan masalah yang telah disebutkan. Hasil pembahasan yang akan dipaparkan, sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah ada. Selain itu, peneliti juga akan menyampaikan keterbatasan yang terjadi di dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini akan dijelaskan berbagai informasi, antara lain (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) refleksi masing-masing siklus dan (5) peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XI SMA N 1 Sanden, Bantul dengan teknik *MURDER*.

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini mempunyai subjek yaitu semua peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sanden, Bantul yang ikut serta ke dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis. Jumlah peserta didik dalam satu kelas adalah 32 orang yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 25 peserta didik perempuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran ketrampilan membaca bahasa Prancis di kelas XI IPA 1, sebagian besar dari peserta didik di kelas tersebut masih terlihat kurang antusias dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat terlihat dari perilaku peserta didik yang masih bermain *handphone*, tidur di bangku dan mengobrol dengan temannya. Peserta didik juga masih enggan untuk membaca teks berbahasa Prancis, itu terlihat ketika peserta didik dihadapkan dengan teks

berbahasa Prancis mereka malas membaca dan cenderung menunggu dibahas oleh gurunya. Ketika guru menanyakan inti dari kalimat tersebut, peserta didik masih sangat kebingungan dalam menjawab. Kurang adanya respon yang kurang baik ketika guru meminta mereka untuk membaca kalimat yang terdapat pada teks tersebut. Guru harus memaksa dan menunjuk peserta didik agar mereka bersedia membaca seperti yang diperintahkan oleh guru.

Selanjutnya, dilihat berdasarkan hasil angket pra-tindakan yang didapatkan oleh peneliti mengenai pendapat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis, sebagian dari mereka mengatakan bahwa mereka mempunyai minat yang positif terhadap bahasa Prancis. Tetapi, minat dari peserta didik menjadi berkurang dikarenakan teknik pengajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, cara guru dalam mengajar membuat peserta didik menjadi sedikit agak tegang dan kaku. Cara yang dianggap membosankan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik khususnya dalam membaca teks berbahasa Prancis. Mereka merasakan bahwa teks tersebut sulit dipahami karena mereka belum terbiasa dengan beberapa kosakata dikarenakan kurangnya kegiatan membaca teks berbahasa asing ini.

Dilihat dari hasil uraian perilaku dan minat peserta didik tersebut, maka diperlukan adanya penerapan teknik *MURDER* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis guna menyempurnakan teknik yang telah diterapkan sebelumnya. Teknik *MURDER* dapat membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara memahami teks bacaan berbahasa Prancis, menemukan kesalahan yang ada di dalamnya hingga

menghubungkan bacaan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Beberapa kegiatan dari teknik tersebut akan mengurangi perilaku yang negatif selama kegiatan pembelajaran di kelas sehingga peserta didik menjadi lebih fokus dalam pembelajaran selain itu, mereka dapat mengemukakan gagasannya berdasarkan hasil diskusi yang mereka lakukan. Teknik *MURDER* juga dapat meningkatkan suasana belajar menjadi lebih variatif sehingga tidak membosankan karena dengan adanya teknik tersebut peserta didik dapat berinteraksi serta berdiskusi langsung dengan teman kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru yang berupa teks berbahasa Prancis. Selain dapat meningkatkan kerjasama di antara peserta didik, teknik ini dapat membantu mereka memahami teks berbahasa Prancis dengan mudah. Hal terpenting lainnya dalam penerapan teknik *MURDER* pada pembelajaran ketrampilan membaca bahasa Prancis adalah peserta didik dapat terlatih dalam menghadapi teks bacaan bahasa Prancis ini. Hal tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih berwawasan dan mengetahui berbagai kosa kata yang tidak diketahui sebelumnya.

B. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum dilaksanakannya tindakan, peneliti melakukan observasi kelas, wawancara pada guru, penyebaran angket dan melakukan *pre-test* terhadap peserta didik terlebih dahulu. Kegiatan tersebut dilakukan peneliti pada tanggal 16 April 2015, 18 April 2015 dan 22 April 2015.

Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Prancis dengan tujuan agar mendapatkan berbagai informasi tentang pembelajaran bahasa Prancis mengenai teknik pengajaran yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, peneliti melakukan observasi kelas yaitu dengan memperhatikan guru ketika sedang mengajar pada proses pembelajaran di kelas. Tujuan kegiatan observasi ini yaitu untuk mengetahui teknik yang diterapkan guru ketika sedang menyampaikan materi pelajaran. Tidak hanya memperhatikan guru, sikap peserta didik dan kondisi kelas juga ikut serta diperhatikan. Peneliti mengambil informasi mengenai minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis dengan melakukan penyebaran angket. Setelah melakukan wawancara, observasi kelas dan penyebaran angket, peneliti bersama guru yang mengampu pelajaran bahasa Prancis berdiskusi tentang materi pelajaran dan pelaksanaan *pre-test*. Guru yang bersangkutan menyerahkan seluruh pelaksanaan *pre-test* ini kepada peneliti, namun beliau berpesan agar materi yang akan diberikan nantinya disesuaikan dengan materi yang sudah dipelajari oleh peserta didik pada pertemuan sebelumnya.

Tujuan pelaksanaan *pre-test* yaitu untuk mengukur kemudian mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sanden, Bantul pada keterampilan membaca bahasa Prancis. Dalam melakukan *pre-test*, peneliti dibantu oleh fasilitator atau pembantu dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, *pre-test* dilaksanakan dengan mengerjakan soal pilihan ganda yang berisi tentang dialog dan teks wacana singkat mengenai pelajaran yang telah dipelajari

sebelumnya. Kemudian peserta didik diminta untuk menjawab pada lembar soal yang telah disediakan dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat.

Dari hasil *pre-test* yang telah dilakukan, diketahui 7 peserta didik (21,8%) mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru, yaitu 70. Sedangkan 25 orang peserta didik (78,2%) mendapat nilai di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Distribusi nilai *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2: Distribusi nilai *pre-test* keterampilan membaca dalam skala 100

| Skor | Frekuensi |
|---------|-----------|
| 75 – 79 | 7 |
| 70 – 74 | 3 |
| 65 – 69 | 0 |
| 60 – 64 | 3 |
| 55 – 59 | 3 |
| 50 – 54 | 7 |
| 45 – 49 | 2 |
| 30 – 44 | 7 |

Hasil analisis data dari tes pemahaman membaca tersebut masih menunjukkan skor yang rendah. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sanden, Bantul tergolong rendah karena hanya 7 peserta didik (21,8%) yang mencapai nilai batas KKM.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dalam upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Prancis dengan teknik *MURDER* dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test* I dengan pelaksanaan tindakan tiap-tiap pertemuan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 April 2015 dengan waktu 2x45 menit. Materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti adalah *L'emploi du temps*, melanjutkan materi yang telah dipelajari dan diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai pelajaran, terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar dalam bahasa Prancis kepada peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk pada hari itu, selain itu peneliti dapat mengenal peserta didik satu per satu
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dari tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu yaitu pembelajaran mengenai materi *L'emploi du temps*. Di dalam pembelajaran yang akan berlangsung nantinya, peneliti bersama peserta didik akan mempelajari penggunaan kata kerja *aimer*, *adorer*, *détester* dan *préférer* serta *les matières scolaire*

- 3) Peneliti mulai memperkenalkan penerapan teknik *MURDER* dalam keterampilan membaca bahasa Prancis kepada peserta didik
- 4) Pembelajaran mulai menerapkan teknik *MURDER* yang dimulai dengan teknik pertama yaitu mengatur suasana hati *mood*. Peserta didik diajak untuk berdiskusi dengan peneliti mengenai ketertarikan dan kesulitan mengenai bahasa Prancis guna membangun suasana hati mereka selain itu, dengan adanya tahapan ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana minat belajar peserta didik terhadap bahasa Prancis
- 5) Sebelum masuk ke materi pembelajaran, peserta didik diminta untuk berkelompok yang terdiri dari empat peserta didik
- 6) Selanjutnya, pembelajaran meneruskan tahapan yang berikutnya yaitu tentang pemahaman *understand*. Pada tahap ini peneliti mengajak peserta didik untuk memahami teks bacaan dengan membagikan *hand out* berisi wacana singkat mengenai *La vie scolaire*
- 7) Peneliti membacakan ulang dan membantu kesulitan pada peserta didik dalam memahami wacana yang telah dibagikan tersebut
- 8) Setelah memahami bacaan, teknik yang ketiga adalah mengingat kembali *recall*. Peserta didik secara berkelompok diminta untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari dengan membuat dialog singkat sesuai yang telah dipelajari tadi. Setelah selesai, hasil dari diskusi ditukar ke kelompok lain

- 9) Setelah masing-masing mendapatkan hasil pekerjaan dari kelompok lain, kemudian pada teknik menemukan *detect* peserta didik diminta untuk menemukan kesalahan yang dilakukan oleh kelompok lain
- 10) Dalam teknik menghubungkan dengan pengalaman *elaborate*, peserta didik bersama dengan kelompoknya mendiskusikan materi sesuai dengan pengalamannya. Kemudian perwakilan dari salah satu peserta didik mengemukakan pengalamannya di depan kelas dengan panduan dari peneliti
- 11) Selanjutnya, pelaksanaan teknik terakhir yaitu mengulang *review* dengan menuliskan kembali ke dalam buku catatan masing-masing sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini, peserta didik bekerja secara individu, namun masih diperbolehkan berdiskusi dengan temannya
- 12) Peneliti bersama peserta didik berdiskusi tentang pelajaran yang telah dipelajari hari ini
- 13) Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis, "*Au revoir*".

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan kembali tahapan dari teknik *MURDER* yang belum selesai. Pada pertemuan kali ini, peneliti akan memberikan materi masih tentang *La vie scolaire* kemudian ditambah dengan materi *Les jours*. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 02 Mei 2015 dengan durasi waktu 2x45 menit. Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan kedua:

- 1) Sebelum pelajaran dimulai, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik terlebih dahulu, "*Bonjour! Comment ça va?*". Kemudian, dilanjutkan dengan presensi
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dari tujuan pembelajaran hari itu
- 3) Peneliti memberikan materi mengenai *Les jours* dan memberikan contoh kalimat penggunaan hari dalam bahasa Prancis yang berhubungan dengan *La vie scolaire*
- 4) Untuk membangkitkan *mood* atau suasana hati pada peserta didik, maka peserta didik diajak untuk berdialog singkat dengan temannya sesuai yang telah dipelajari minggu lalu. Beberapa peserta didik mencoba mempraktekkan, walaupun masih banyak dialog yang belum tepat
- 5) Sebelum masuk ke teknik selanjutnya, terlebih dahulu peneliti meminta peserta didik untuk berkelompok sesuai dengan kelompoknya. Setiap kelompok diberi nama sesuai dengan hari dalam bahasa Prancis. Karena terdiri dari enam kelompok, maka kelompok tersebut diberi nama dari *Lundi* hingga *Samedi*. Pemberian nama kelompok bertujuan untuk membedakan kelompok satu dengan kelompok lain, selain itu untuk memudahkan dalam mengerjakan tugas selanjutnya
- 6) Setelah peserta didik berkelompok, selanjutnya akan masuk pada teknik *understand* atau pemahaman. Peneliti membagikan *hand out* yang berisi wacana singkat mengenai *La vie scolaire*, kemudian meminta peserta didik bersama kelompoknya memahami wacana tersebut

- 7) Peneliti membacakan ulang dan menanyakan kepada peserta didik kesulitan yang ditemukan
- 8) Kemudian, memasuki teknik selanjutnya yaitu *recall*. Peserta didik diminta untuk mengingat kembali pelajaran minggu lalu kemudian dihubungkan dengan teks bacaan yang sedang mereka baca kemudian peneliti memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat sebuah wacana singkat mengenai jadwal pelajaran sesuai dengan hari pada tiap-tiap kelompok.
- 9) Beralih ke teknik selanjutnya yaitu *detect*. Setelah tugas yang diberikan oleh peneliti selesai, peserta didik diminta untuk menukarkan jawabannya ke kelompok lain. Setiap kelompok meneliti dan menemukan kesalahan yang dilakukan oleh kelompok lain
- 10) Peneliti berkeliling ke meja setiap kelompok untuk mengoreksi pekerjaan mereka
- 11) Salah seorang dari kelompok mengungkapkan pengalaman pribadi dengan menghubungkan pengalaman atau teknik *elaborate*
- 12) Selanjutnya, pelaksanaan teknik terakhir yaitu *review* yaitu perwakilan dari setiap kelompok mengemukakan pendapatnya setelah mengoreksi jawaban dari kelompok lain
- 13) Peneliti bersama-sama dengan peserta didik berdiskusi kembali tentang pelajaran yang sudah disampaikan.
- 14) Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis, “*Bon, c’est tout pour aujourd’hui. À la semaine prochaine!*”

3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus I

Setelah pembelajaran pada siklus I selesai, kemudian dilakukan evaluasi *post-test I* dengan memberikan tes berupa soal pilihan ganda yang berisi tentang wacana singkat dan juga dialog yang telah dipelajari pada pembelajaran siklus I. Setelah pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan *post-test I*, terdapat beberapa peserta didik yang mengalami peningkatan sehingga nilai yang dicapai memenuhi KKM.

Pada *post-test I*, peserta didik yang mencapai nilai KKM berjumlah 15 (46.9%) peserta didik dengan skor tertinggi 26,6 sebanyak tiga orang dan skor terendah 14,7 sebanyak dua orang pada skala maksimal 32. Jika dikonversikan ke dalam skala 100, maka skor 26,6 sama dengan nilai 83 dan skor 14,7 setara dengan nilai 46. Distribusi dari nilai pada *post-test I* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3: Distribusi nilai *post-test I* keterampilan membaca dalam skala 100

| Skor | Frekuensi |
|---------|-----------|
| 80 – 84 | 5 |
| 75 – 79 | 11 |
| 70 – 74 | 3 |
| 65 – 69 | 3 |
| 60 – 64 | 3 |
| 55 – 59 | 1 |
| 50 – 54 | 3 |
| 45 – 49 | 3 |

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai peserta didik pada *pre-test*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM

meningkat dari 7 peserta didik menjadi 15 peserta didik dari total 32 peserta didik.

Peningkatan hasil tes dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 2: Grafik peningkatan jumlah peserta didik pada siklus I



Grafik di atas menunjukkan bahwa pada *pre-test*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 7 peserta didik dan pada *post-test I* meningkat menjadi 15 peserta didik sehingga 46.9% peserta didik sudah mencapai nilai KKM, tetapi 53.1% peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

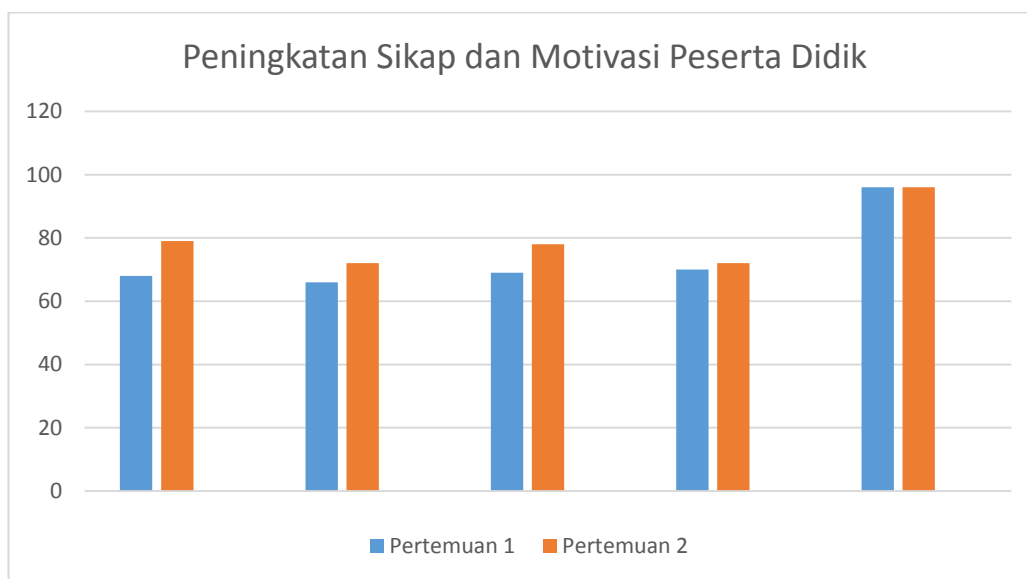
4. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi tindakan dilakukan selama pembelajaran pada siklus pertama, yakni dua kali pertemuan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis. Observasi tersebut dilaksanakan dengan cara memberi skor terhadap sikap dan motivasi pada setiap individu peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara pemberian skor pada setiap peserta didik karena jumlah peserta didik dalam satu kelas tergolong sedikit sehingga lebih efektif untuk diamati dan diberi skor pada setiap individu.

Terdapat lima indikator sikap dalam penilaian sikap dan motivasi peserta didik dengan kriteria skor 3 sangat baik, 2 baik, 1 kurang baik dan 0 tidak baik.

Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 10. Berikut ini adalah grafik peningkatan skor individu pada sikap dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran yang diadaptasi dari skor rata-rata seluruh peserta didik pada setiap indikator sikap.

Gambar 3: Grafik peningkatan sikap dan motivasi peserta didik selama pembelajaran



Dilihat dari grafik tersebut, pada pertemuan pertama interaksi peserta didik dengan guru memiliki skor rata-rata 2,1 atau dengan kata lain cukup. Sebagian peserta didik masih malu suntuk mengungkapkan apa yang diketahui kepada peneliti. Hal tersebut juga terjadi pada indikator interaksi peserta didik dengan kelompoknya dalam diskusi yaitu dengan skor 2,0 atau dengan kata lain cukup. Dalam kegiatan diskusi, peserta didik masih banyak yang mengobrol dengan temannya tanpa melakukan diskusi. Selanjutnya, dalam kategori perhatian peserta didik terhadap guru mencapai skor rata-rata 2,1 atau dapat dikatakan cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari perhatian peserta didik pada materi atau intruksi yang

diberikan oleh peneliti. Namun, beberapa peserta didik masih terlihat sibuk sendiri maupun ada yang tidur.

Kemudian, keaktifan peserta didik dalam bertanya juga mencapai skor rata-rata 2,2 atau dapat dikatakan cukup. Dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mengajukan beberapa pertanyaan kepada peneliti mengenai materi yang sedang diajarkan. Yang terakhir indikator mengenai sikap kedisiplinan dalam kehadiran peserta didik yaitu mencapai rata-rata 3 yang artinya semua peserta didik memiliki antusias yang besar dalam mengikuti pelajaran bahasa Prancis. Terlihat dari semua peserta didik yang tidak ada yang membolos untuk pergi ke luar kelas.

Pada pertemuan kedua, penilaian pada semua indikator mengalami sedikit peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Skor yang dicapai pada indikator interaksi sikap peserta didik mencapai rata-rata 2,5 atau dapat dikatakan lebih dari cukup. Pada indikator ini, peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, dilihat dari banyaknya peserta didik yang mulai mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya, dilihat pada indikator sikap interaksi peserta didik dengan kelompoknya dalam diskusi juga mengalami peningkatan menjadi 2,3. Meskipun hanya mengalami sedikit peningkatan, tetapi peserta didik sudah mulai aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi ketika membaca teks berbahasa Prancis yang diberikan oleh peneliti.

Kemudian pada indikator perhatian peserta didik terhadap guru juga meningkat menjadi 2,4 atau lebih dari cukup. Pada indikator ini mengalami

sedikit peningkatan dari pertemuan sebelumnya dan dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mulai memperhatikan ketika peneliti sedang menjelaskan maupun memberikan materi. Keaktifan peserta didik dalam bertanya mempunyai rata-rata 2,2 atau sama dengan minggu lalu. Belum semua peserta didik dapat bertanya dengan peneliti. Terlihat peserta didik yang aktif dan kritis saja yang mempunyai rasa ingin tahu yang lebih terhadap materi yang diajarkan. Kemudian, disiplin dalam kehadiran peserta didik mencapai skor rata-rata 3 atau dapat dikatakan baik seperti minggu lalu. Itu dapat dilihat dari semua peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias yang ditunjukkan peserta didik saat peneliti masuk ke dalam kelas, seluruh peserta didik yang masih di luar kelas langsung masuk ke dalam kelas juga.

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh pada masing-masing indikator terjadi sedikit peningkatan jika dibandingkan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Indikator sikap interaksi peserta didik dengan guru dan interaksi peserta didik dengan teman kelompoknya dalam diskusi mengalami peningkatan skor rata-rata 2,1 dan 2,0 menjadi 2,5 dan 2,3. Selanjutnya, pada indikator sikap peserta didik pada disiplin dalam kehadiran juga mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 2,1 menjadi dengan skor rata-rata 2,4. Pada indikator perhatian peserta didik terhadap guru dan keaktifan peserta didik dalam bertanya tidak mengalami peningkatan pada pertemuan pertama dan kedua.

5. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan tindakan dari peneliti yang berupa pemberian materi pembelajaran, memahami wacana maupun dialog sederhana dengan teknik

MURDER serta bahan evaluasi. Selanjutnya, peneliti melakukan evaluasi refleksi 1 terhadap keberhasilan maupun kekurangan tindakan siklus I bersama dengan guru kolaborator atau guru yang mengampu pelajaran bahasa Prancis. Berikut ini adalah rangkuman hasil refleksi tindakan siklus I.

- a. Berdasarkan hasil data observasi yang telah diperoleh, peserta didik menunjukkan sikap dan motivasi yang cukup baik selama pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis berlangsung, itu dapat dilihat dari adanya peningkatan skor rata-rata individu pada setiap indikator sikap dan motivasi peserta didik
- b. Pembagian kelompok diskusi sudah efektif, itu terlihat dari jumlah anggota kelompok yang tidak begitu banyak sehingga diskusi dapat berjalan sesuai rencana
- c. Pembagian kelompok dengan membagi dengan lotere ternyata kurang efektif dikarenakan terdapat beberapa peserta didik kurang cocok dengan teman sekelompoknya
- d. Penggunaan wacana dan dialog singkat pada teks bacaan bahasa Prancis yang telah disediakan oleh peneliti sebagai media dalam penerapan teknik *MURDER* dapat membantu peserta didik berlatih memahami isi dan mengambil informasi pada sebuah teks berbahasa Prancis.
- e. Penggunaan teknik *MURDER* dalam pembelajaran bahasa Prancis mampu memacu semangat peserta didik untuk aktif dalam kegiatan membaca bahasa Prancis.

Selain refleksi peneliti bersama dengan guru kolaborator juga melaksanakan wawancara refleksi tindakan siklus I dengan peserta didik. Berikut ini adalah rangkuman hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik pada refleksi tindakan siklus I.

- a. Penerapan teknik *MURDER* pada keterampilan membaca bahasa Prancis dapat melatih pemahaman peserta didik dalam membaca sehingga terbiasa dengan sebuah teks wacana maupun dialog
- b. Teknik *MURDER* yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis dapat membantu menabih pengetahuan mengenai kosa-kata bahasa Prancis dengan cepat sehingga dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi dalam teks wacana maupun dialog berbahasa Prancis

Berdasarkan refleksi tindakan siklus I, maka peneliti bersama dengan guru kolaborator berdiskusi untuk meningkatkan kekurangan yang ada pada tindakan siklus I dengan cara memberikan pembelajaran pada siklus II. Materi pelajaran yang akan diberikan pada siklus I selanjutnya masih sama dengan materi pada siklus I, yaitu peserta didik akan mempelajari mengenai *La vie scolaire*. Namun pada siklus II ini peneliti akan memberikan materi yang berbeda guna melanjutkan materi sesuai dengan intruksi guru kolaborator. Pada kesempatan ini, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keaktifan baik secara individu maupun bersama dengan kelompoknya.

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus II bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peneliti akan lebih menekankan pada

pemahaman peserta didik mengenai teks bacaan berbahasa Prancis. Peneliti bertujuan meningkatkan prestasi peserta didik dengan cara mencapai nilai batas KKM. Pada siklus I, hanya terdapat beberapa peserta didik yang mencapai nilai KKM, diharapkan pada siklus II semua peserta didik dapat mencapai nilai batas KKM tersebut.

C. Siklus II

1. Hipotesis Tindakan Siklus II

Sebelum dilaksanakannya tindakan siklus II dan berdasarkan hasil refleksi yang telah diuraikan pada tindakan siklus I, hipotesis yang diajukan pada siklus II adalah “Dengan menerapkan teknik *MURDER* menggunakan wacana dan tabel disusun sendiri oleh peserta didik bersama dengan kelompoknya pada pembelajaran bahasa Prancis, keterampilan membaca peserta didik akan lebih meningkat dan kegiatan belajar mengajar akan lebih aktif”.

2. Perencanaan Tindakan

Setelah dilaksanakannya refleksi tindakan siklus I, peneliti dan guru kolaborator kemudian merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Perencanaan tindakan dirancang berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus II.

Pertama, peneliti dan guru kolaborator bersepakat agar peserta didik membentuk sendiri kelompok diskusi dengan ketentuan jumlah orang dalam setiap kelompok adalah 4 sampai dengan 5 orang. Kemudian, setiap kelompok diperintahkan untuk membuat atau mengisi tabel sesuai dengan teks wacana

singkat dengan tema *La vie scolaire* sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok dan teks dialog tersebut akan dikoreksi oleh peneliti dibantu dengan guru kolaborator. Selanjutnya, pembelajaran pada tindakan siklus II tetap akan dilaksanakan di ruang kelas seperti biasanya yaitu kelas XI IPA 1.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis dengan teknik *MURDER* dengan menerapkan pada pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test II*. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap-tiap pertemuan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus II.

a. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2015 dengan durasi waktu 2x45 menit. Pada pertemuan ketiga siklus II, pembelajaran masih dilaksanakan di ruang kelas XI IPA 1. Materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti adalah *La vie scolaire* dengan mempelajari *L'emploi du temps* dan menambahkan materi tentang *L'heure*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti melakukan presensi dan menanyakan kabar kepada peserta didik "*Bonjour! Comment ça va?*"
- 2) Peneliti memulai apersepsi dengan *mini games* membacakan soal dan peserta didik berebut untuk menjawab atau teknik *mood*

- 3) Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing kelompok. Terdapat delapan kelompok yang beranggotakan empat orang pada setiap kelompoknya dan satu kelompok dengan jumlah anggota empat peserta didik
- 4) Peneliti memberikan materi pembelajaran mengenai *l'heure* dengan membagikan *handout*
- 5) Peneliti memberikan waktu untuk memahami atau teknik *understand* materi tersebut bersama kelompoknya
- 6) Peneliti bersama dengan peserta didik berdiskusi mengenai penggunaan *l'heure*
- 7) Peneliti membagikan kertas yang berisi tabel
- 8) Peneliti meminta peserta didik untuk berdiskusi mengisi tabel yang berhubungan dengan isi wacana atau teknik *recall*
- 9) Peneliti meminta masing-masing kelompok untuk saling bertukar pekerjaan untuk saling mengoreksi atau teknik *detect*
- 10) Peneliti memberi kesempatan masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan menuliskan jawaban yang benar menurut pendapat mereka atau teknik *elaborate*
- 11) Peneliti bersama peserta didik mengoreksi bersama-sama hasil pekerjaan mereka atau teknik *review*
- 12) Peneliti membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh peserta didik
- 13) Peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara individu

14) Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis, salam “Wassalamualaikum, wr wb. *Merci pour aujourd’hui, et à la semaine prochaine*”.

b. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat merupakan pembelajaran terakhir yang dilaksanakan pada siklus II pada hari Sabtu, tanggal 30 Mei 2015. Materi pembelajaran pada pertemuan keempat tersebut hanya melanjutkan materi yang belum terselesaikan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan sebelumnya peserta didik berdiskusi mengenai tabel yang berhubungan dengan teks wacana yang diberikan. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan keempat:

- 1) Peneliti membuka pertemuan pada hari itu dengan salam “Assalamu’alaikum wr wb. *Bonjour, comment ca va ?*
- 2) Sebelum masuk ke materi pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan rebusan yang berhubungan materi minggu atau teknik *mood*
- 3) Peneliti meminta peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan akan memulai berdiskusi
- 4) Peneliti membagikan kertas yang berisi materi pembelajaran mengenai *l’emploi du temps* kemudian meminta peserta didik untuk memahami isi dari materi tersebut atau teknik *understand*
- 5) Peserta didik berdiskusi untuk mengambil informasi dari teks tersebut dengan menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya atau teknik *recall*

- 6) Peneliti meminta pada masing-masing kelompok untuk bertukar hasil pekerjaan dan dikoreksi atau *detect*
- 7) Peneliti bersama peserta didik mengoreksi jawaban yang tepat dari hasil diskusi
- 8) Peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pengalamannya yang berhubungan dengan materi pembelajaran atau *elaborate*
- 9) Setelah semua kelompok selesai, peneliti meminta peserta didik untuk meringkas atau *review*
- 10) Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk berkemas-kemas kemudian ketua kelas memimpin doa, Setelah berdoa, peneliti memberi salam “Wassalamualaikum, wr wb. *Merci pour aujourd’hui, et au révoir.*

4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus II

Setelah pembelajaran pada siklus II berakhir, kemudian peneliti melaksanakan evaluasi *post-test II* dengan memberikan tes berupa pilihan ganda yang telah disusun oleh peneliti yang telah dikoreksi oleh guru kolaborasi. Usai dilaksanakannya pembelajaran selama satu kali pertemuan dan satu kali pertemuan evaluasi *post-test II*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan.

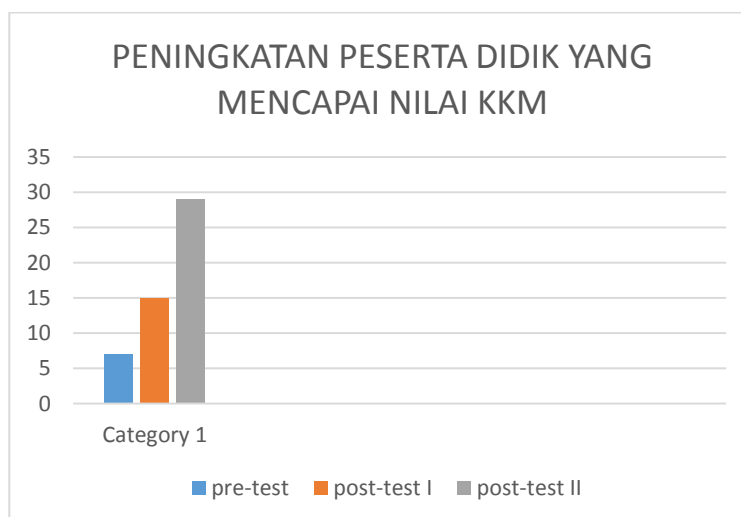
Pada *post-test II* peserta didik yang mencapai nilai KKM bertambah menjadi 29 (90,6) peserta didik dengan skor tertinggi 29,8 sebanyak dua orang dan skor terendah 22,4 sebanyak satu orang pada skala maksimal 32. Jika dikonversikan ke dalam skala 100, maka skor 29,8 setara dengan nilai 93 dan skor 22,4 setara dengan nilai 70. Nilai pada *post-test II* dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Tabel 4: Distribusi nilai *post-test II* keterampilan membaca dalam skala 100

| Skor | Frekuensi |
|---------|-----------|
| 90 – 94 | 4 |
| 85 – 89 | 4 |
| 80 – 84 | 11 |
| 75 – 79 | 10 |
| 70 – 74 | 3 |

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai peserta didik pada *pre-test* dan *post-test I*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM meningkat dari 7 peserta didik *pre-test* menjadi 15 peserta didik pada *post-test I* dan kemudian meningkat lagi menjadi 29 peserta didik pada *post-test II* dari total 32 peserta didik. Peningkatan hasil tes tersebut dapat diamati pada grafik di bawah ini.

Gambar 4: Grafik peningkatan jumlah peserta didik pada siklus II



Grafik di atas menunjukkan bahwa pada *pre-test*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 7 peserta didik dan pada *post-test I* meningkat menjadi 15 peserta didik, kemudian pada *post-test II* mengalami peningkatan lagi menjadi 29 peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 90.6% peserta didik sudah mencapai nilai KKM pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang dilakukan pada tindakan siklus II.

5. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I, yaitu dilaksanakannya dua kali pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan dengan menilai setiap individu peserta didik dalam sikap, minat dan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat lima indikator sikap dalam penilaian sikap dan motivasi peserta didik dengan kriteria skor 3 baik, 2 cukup, 1 kurang dan 0 sangat kurang. Di bawah ini adalah grafik peningkatan skor individu pada sikap dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran pada tindakan siklus II yang diadaptasi dari skor rata-rata seluruh peserta didik pada setiap indikator sikap.

Gambar 5: Grafik peningkatan sikap dan motivasi peserta didik selama pembelajaran



Grafik di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga, interaksi peserta didik dengan guru peneliti memiliki skor rata-rata 2,5 dikategorikan lebih dari cukup. Selanjutnya, pada indikator interaksi peserta didik dengan temannya dalam diskusi kelompok mendapatkan rata-rata 2,5 dapat dikatakan lebih dari cukup. Keterlibatan peserta didik dalam berdiskusi sudah terlihat semakin meningkat. Kemudian, skor rata-rata 2,5 juga diperoleh pada indikator perhatian peserta didik terhadap peneliti. Hal tersebut ditunjukkan ketika peserta didik memperhatikan penjelasan maupun koreksi yang diberikan oleh peneliti. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan memiliki skor rata-rata 2,5 seperti rata-rata yang dimiliki setiap indikator. Peserta didik sudah aktif mengajukan pertanyaan baik secara berkelompok untuk menanyakan mengenai materi yang telah dijelaskan apabila belum jelas. Pada indikator sikap kedisiplinan dalam kehadiran mempunyai rata-rata yang sama pada pertemuan sebelumnya yaitu 3, dikarenakan semua peserta didik hadir dan tidak ada yang meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan keempat, skor rata-rata interaksi peserta didik dengan guru peneliti meningkat menjadi 2,6 dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Itu dapat dilihat dari antusias peserta didik ketika menjawab pertanyaan dari peneliti, bahkan banyak peserta didik yang berebut menjawab pertanyaan. Selanjutnya, skor rata-rata yang dicapai dalam indikator sikap interaksi peserta didik dengan temannya dalam diskusi kelompok juga meningkat menjadi 2,6. Semua peserta didik sudah aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari aktifitas peserta didik yang serius berdiskusi dan tidak ada yang mengobrol selain berdiskusi mengenai materi pelajaran.

Kemudian, perhatian peserta didik terhadap guru mempunyai skor rata-rata 2,7. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi pelajaran sehingga mereka mengerti dan terlihat dari hasil diskusi yang semakin meningkat. Keaktifan peserta didik dalam bertanya juga mengalami peningkatan skor rata-rata 2,6 terlihat dari semakin banyaknya peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan kepada peneliti ketika kurang paham terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, skor rata-rata dalam indikator kehadiran peserta didik hanya mencapai 3 seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya yang semua peserta didik hadir pada pembelajaran bahasa Prancis.

Berdasarkan indikator sikap dan motivasi peserta didik, skor rata-rata peserta didik mengalami peningkatan. Indikator sikap interaksi peserta didik dengan guru mengalami peningkatan yaitu dari skor rata-rata 2,5 menjadi 2,6. Selain itu, interaksi peserta didik dengan temannya dalam diskusi kelompok dan perhatian

peserta didik kepada guru juga mengalami peningkatan dari rata-rata skor masing-masing indikator adalah 2,5 meningkat menjadi 2,6. Kemudian, keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan, dari rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,5 pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 2,7 pada pertemuan keempat. Disiplin dalam kehadiran memiliki kategori sangat baik pada pertemuan ketiga dengan skor rata-rata 3 dan keempat juga mendapatkan skor yang sama.

6. Refleksi Tindakan Siklus II

Evaluasi refleksi tindakan siklus II dilakukan peneliti bersama dengan guru kolaborator setelah pembelajaran dan evaluasi *post-test II* telah selesai dilaksanakan. Berikut ini adalah rangkuman hasil refleksi tindakan siklus II.

- a. Peserta didik mulai dapat memahami teks berbahasa Prancis setelah diterapkannya teknik *MURDER* pada keterampilan membaca bahasa Prancis
- b. Setelah belajar dengan menerapkan teknik *MURDER* peserta didik sudah mulai aktif di kelas dan berani menjawab pertanyaan dari peneliti yang diberikan mengenai teks bahasa Prancis
- c. Peserta didik sudah dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman atau keadaan yang mereka alami mengenai kehidupan di sekolah atau *La vie scolaire*.

Setelah peneliti melakukan refleksi bersama dengan guru kolaborator, peneliti juga melakukan wawancara refleksi tindakan siklus II dengan peserta didik. Berikut ini adalah rangkuman hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik pada refleksi tindakan siklus II.

- a. Penerapan teknik *MURDER* pada pembelajaran bahasa Prancis dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sanden, Bantul
- b. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dengan ditunjang ruang kelas yang luas dan cukup nyaman dalam penerapan teknik *MURDER*
- c. Penerapan teknik *MURDER* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan dapat memperoleh informasi dari sebuah teks bacaan bahasa Prancis dengan cepat dan menarik
- d. Dengan adanya kendala waktu dalam pembelajaran berpengaruh pada kesempatan peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teknik *MURDER* dari tindakan siklus I dan siklus II, kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Tetapi, didalam prosesnya terdapat kekurangan yang menjadi hambatan pada pelaksanaan proses pembelajaran. Diantaranya adalah tidak adanya kesempatan untuk mengulang langkah pada siklus II, karena peserta didik sudah mendekati waktu untuk menempuh Ujian Kenaikan Kelas (UKK) sehingga kegiatan pembelajaran harus segera diambil alih oleh guru yang bersangkutan. Seharusnya untuk memastikan kembali bahwa penelitian ini benar-benar berhasil, perlu dilakukan tindakan ulang pada siklus II. Penelitian ini juga terbatas oleh hari dan tanggal pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa

Prancis kelas XI IPA 1 dilaksanakan pada hari sabtu, sedangkan pada bulan April dan Mei terdapat beberapa tanggal merah yang jatuh pada hari tersebut sehingga pembelajaran siklus I hanya dilaksanakan dua kali dan begitu juga dengan siklus II.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Prancis peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sanden, Bantul seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat melalui teknik *MURDER*. Hasil peningkatan peserta didik dapat dilihat dari keterampilan membaca bahasa Prancis melalui penilaian pemahaman membaca. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari proses pembelajaran dengan menerapkan teknik *MURDER* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Perubahan skor peserta didik dari tes sebelum tindakan hingga tes pada tindakan siklus II yang mengalami peningkatan juga dapat menjadi bukti bahwa prestasi peserta didik dalam memahami teks berbahasa Prancis semakin membaik.

Pada hasil observasi pada proses tindakan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis dengan menerapkan teknik *MURDER*, menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam aktifitas pembelajaran di kelas. Aktifitas tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan teknik *MURDER*. Di dalam penerapannya, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta memecahkan masalah yang dijumpai secara berdiskusi. Peserta didik secara berkelompok dapat mengambil informasi dari sebuah teks yang sebelumnya mereka anggap sangat susah. Dengan berkelompok, mereka dapat saling bertukar pendapat dengan sesama anggotanya maupun kelompok lain

ketika sedang mengungkapkan pengalaman yang berhubungan mengenai teks tersebut. Semua aktifitas yang mengedepankan kegiatan peserta didik akan menjadi lebih menyenangkan serta berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi kelas XI di SMA Negeri 1 Sanden, Bantul.

Peningkatan kemampuan keterampilan membaca peserta didik berdasarkan penilaian ditunjukkan dengan skor tes pada setiap akhir siklus penelitian. Sebelum diberikan tindakan, rata-rata skor keterampilan membaca yang diperoleh peserta didik adalah 56,37. Kemudian, setelah diberikan tindakan pertama yang berupa penerapan teknik *MURDER* terhadap pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis, nilai rata-rata yang dicapai peserta didik adalah 68,28 dan setelah diberikan tindakan kedua dengan penerapan teknik yang sama dengan tindakan sebelumnya, nilai rata-rata peserta didik meningkat lagi menjadi 80,71.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar khususnya pembelajaran bahasa asing, ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penerapan teknik yang kreatif dan inovatif. Dengan menerapkan teknik pembelajaran yang tepat maka akan menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru sebagai penyampai materi di dalam kelas dapat memberikan berbagai macam teknik yang membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan membaca bahasa Prancis secara berkesinambungan, guru dapat menggunakan tahapan dan teknik pembelajaran yang telah ditempuh dalam penelitian ini.

Kegiatan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis dalam penelitian ini telah dilaksanakan menggunakan penerapan teknik *MURDER*. Selanjutnya, guru dapat menggunakan teknik tersebut dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan teks wacana maupun dialog dan pembagian kelompok yang lebih bervariasi lagi sehingga keterampilan membaca peserta didik akan lebih mengalami peningkatan yang pesat. Selain itu, peserta didik juga akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis.

Pelaksanaan tindakan penelitian dengan menerapkan teknik *MURDER* terhadap pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Prestasi belajar, kreativitas, keaktifan dan keterlibatan peserta didik dapat meningkat dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis ini. Hasil penelitian ini memunculkan implikasi yaitu pentingnya teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dan kondisi peserta didik. Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah teknik *MURDER* yang dapat lebih menggugah motivasi dan antusiasme peserta didik dalam membaca bahasa Prancis.

C. Saran-saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pihak sekolah agar memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat menerapkan teknik-teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk

menunjang kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan teknik tersebut disekolah

2. Untuk guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk melanjutkan penerapan teknik *MURDER* dalam pembelajaran bahasa Prancis sehingga keterampilan membaca peserta didik akan terus mengalami peningkatan. Guru juga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menghidupkan suasana ketika pembelajaran menggunakan teknik *MURDER*, misalnya dalam situasi yang lebih bervariasi dan menarik.
3. Untuk peserta didik, diharapkan dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar bahasa Prancis.
4. Untuk peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bartimeus, Y. Simon. 2010. *Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Teknik MURDER (TIK Kelas VIII SMP N 1 Kendari. Tahun Ajaran 2010/2011*. Diakses dari <http://pasca.uns.ac.id/>
- Bloom, Benyamin S. 1979. *Taxonomy of Educational Objective*. New York: Longman.
- Brown, H.D. 2004. *Teaching by Principles*. New York: Longman.
- _____. 2007. *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta:Depdiknas.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Para Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Fachrurrozi, dkk. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta Timur: Bania Publishing.
- Ghazali, Syukuri. 2002. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamzah B Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Iskandarwassid, Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: SPS UPI dan PT Rosda Karya.
- Jannah, Mailatul. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif SPIKPU untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Bantul*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS UNY.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Labrousse, Pierre. 2009. *Indonesia Prancis Kamus Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Larousse. 2008. *Le Petit Larousse*. Paris: Larousse.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Prastiti, Sri. 2006. *Paparan Kuliah Membaca I*. Semarang: PBSJ.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Richard, Jack C. Dan Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*. London: Educated Person Limited.
- Riyanto, Bambang. 2002. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Santyasa, Wayan I. 2008. *Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kooperatif*. Makalah disajikan dalam Pelatihan tentang Pembelajaran dan Asesmen Inovatif bagi Guru-Guru Sekolah Menengah di Kecamatan Nusa Penida, tanggal 22, 23, dan 24 Agustus 2008 di Nusa Penida. Universitas Pendidikan Ganesha.
- _____. 2006. "*Pembelajaran Inovatif: Model Kolaboratif, Basis Proyek, dan Orientasi Nos*". Makalah disajikan dalam Seminar SMA Negeri 2 Sempura, pada 27 Desember 2006 di Sempura. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Stiawan, Yasin. 2006. *Perkembangan Bahasa*. Diakses dari situs www.siaksoft.com.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2000. [*Belajar dan Pembelajaran*](#). Semarang: IKIP PRESS.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyono. 2009. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret*. Diakses dari awidyarso65.files.wordpress.com
- Tagliante, Christine. 1994. *La classe de Langue*. Paris: CLE International.
- Tarigan, Henry, Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Veltcheft, Caroline. 2003. *L'evaluation en FLE*. France: Hachette.

LAMPIRAN 1

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Agenda : 1. Ijin pelaksanaan penelitian

2. Wawancara pra-tindakan

Pelaksanaan : Kamis, 16 April 2015

Waktu : 09.00-12.15 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Sanden, Bantul

Peneliti bertemu dengan Bapak Joko Priyono, selaku wakil kepala bagian kurikulum dengan maksud meminta izin melakukan penelitian kepada pihak sekolah.. Kemudian, peneliti disarankan untuk bertemu dengan Bapak Drs. Joko Widodo, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sanden, Bantul untuk menyerahkan surat izin penelitian yang sudah disetujui oleh Bapeda. Setelah bapak kepala sekolah menerima dan membaca surat izin yang di ajukan tersebut, peneliti bertemu dengan beliau kemudian memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Sanden, Bantul ini.

Selanjutnya, peneliti bertemu dengan Ibu Dra. Tri Supartinah di ruang guru, selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Prancis. Beliau menyambut kedatangan peneliti dengan ramah dan mempersilahkan duduk. Setelah bertemu, peneliti menyampaikan maksudnya untuk meminta izin melakukan penelitian pada kelas bahasa Prancis. Madame Tri mengizinkan dan membicarakan persiapan serta materi yang akan menjadi bahan ajar oleh peneliti. Di dalam kesempatan bertemu dengan guru yang bersangkutan, peneliti melakukan

wawancara pra-tindakan. Wawancara berlangsung di ruang guru. Berikut ini wawancara peneliti dengan guru :

P : Bagaimana madame minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis?

G : Mengenai minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis, mereka cenderung masih kurang karena mata pelajaran bahasa Prancis tidak diberikan di semua sekolah dan juga bahasa Prancis bukan merupakan mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional.

Karena keterbatasan waktu dan madame Tri harus kembali ke kelas untuk mengajar, maka wawancara dicukupkan kemudian. Sebelumnya, peneliti dan madame Tri telah menyepakati hari Sabtu untuk melakukan observasi kelas.

Catatan Lapangan 2

Agenda : 1. Observasi kelas.

2. Penyebaran angket pra-tindakan

Pelaksanaan : Sabtu, 18 April 2015

Waktu : 11.15-13.45 WIB

Tempat : Ruang kelas XI IPA 1

Pada hari tersebut, peneliti melakukan observasi kelas di ruang kelas XI IPA 1. Sebelum masuk kelas dan melakukan observasi, peneliti bertemu dengan Madame Tri di ruang guru hingga bel masuk kelas berbunyi. Ketika bel pergantian jam berbunyi pada pukul 11.15, peneliti bersama guru memasuki ruang kelas XI IPA 1. Di dalam ruangan tersebut, memiliki jumlah peserta didik paling banyak diantara ruang kelas lainnya, yaitu berjumlah 32 peserta didik yang terdiri dari 7 laki-laki dan 25 perempuan. Ruang kelas yang terletak di sebelah perpustakaan tersebut terlihat rapi, bersih serta kursi dan meja tertata dengan rapi.

Tepat pada pukul 11.45, guru membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik dengan bahasa Prancis, "*Bonjour, comment ça va?*" kemudian peserta didik menjawab dengan bahasa Prancis juga, "*ça va bien et vous madame?*", "*Je vais bien aussi, merci*" jawab madame Tri. Setelah guru menyapa dan menanyakan kabar, guru tersebut melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk pada hari itu. Kemudian, guru melakukan apersepsi untuk mengecek pemahaman dan ingatan peserta didik tentang materi pelajaran yang minggu lalu,

“*Bon*, minggu lalu kita sudah belajar mengenal beberapa benda di dalam kelas, coba siapa yang masih ingat? Guru menunjuk benda-benda di dalam kelas untuk mengingatkan mereka tentang pelajaran minggu lalu kemudian peserta didik mencoba mengingat-ingat dan menjawab pertanyaan dari guru. Di sela-sela apersepsi, guru menyelingi dengan sedikit *intermezzo* agar peserta didik tidak tegang ketika mengikuti pelajaran.

Selanjutnya, guru melanjutkan ke materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam penyampaian materi, guru menjelaskan dengan mendiktekan materi bahan ajar, namun masih terlihat beberapa peserta didik yang belum memperhatikan. Peserta didik laki-laki yang duduk dibagian belakang masih terlihat bicara dengan teman sebangku dan ada yang bermain *handphone*. Guru selalu menegur peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran. Kemudian, setelah guru menerangkan dan memberi pertanyaan, peserta didik cenderung diam tidak ada yang menjawab satu pun. Akhirnya, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab namun peserta didik tersebut hanya tersenyum..

Dalam pembelajaran, guru menggunakan media berupa *white board* dan buku ajar “*La Kiosque*”, kemudian teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik konvensional dengan cara ceramah. Terlihat guru kurang menguasai kelas dengan baik, dikarenakan jumlah peserta didik yang banyak dan guru bersuara yang tidak begitu keras sehingga sebagian peserta didik cenderung ramai sendiri. Kemudian ketika guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan mengenai teks wacana peserta didik masih gugup dan meminta teman sebangku

untuk memberi tahu. Ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam berbicara, hanya sebagian siswa yang mampu untuk membenarkan temannya yang salah. Pada akhir pembelajaran, guru menyimpulkan pembelajaran bersama peserta didik dengan cara menanyakan “Hari ini kita telah belajar tentang apa ?” kemudian peserta didik menjawab apa yang telah mereka pelajari hari ini. Setelah berdoa, guru menutup pelajaran.

Catatan Lapangan 3

Agenda : *Pre-test*

Pelaksanaan : Jumat, 26 April 2015

Waktu : 10.30-11.30 WIB

Tempat : Ruang kelas XI IPA 1

Pada hari tersebut tidak ada jadwal pelajaran bahasa Prancis. Setelah pulang sekolah, peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal *pre-test* sambil menunggu sholat jumat berjamaah dan dilanjutkan dengan ekstrakurikuler. Sebelumnya, peneliti meminta izin kepada guru koordinator maupun peserta didik kelas XI IPA 1, untuk mengadakan pengambilan nilai *pre-test* pada hari tersebut.

Pre-test dimulai pada pukul 10.30 Peneliti membagikan kertas evaluasi yang berisi soal kemudian peserta didik yang telah menerima bisa langsung mengerjakan. Tidak sedikit peserta didik yang masih merasa bingung terhadap soal yang dikerjakan. Terlihat beberapa peserta didik yang masih bertanya maupun bekerja sama dengan teman sebangku. Melihat suasana kelas yang agak gaduh, peneliti menegur dan mengingatkan kembali kepada peserta didik agar mengerjakan soal secara individu.

Tepat pukul 11.30 semua peserta didik selesai mengerjakan soal. Peneliti dibantu dengan ketua kelas mengumpulkan kertas jawaban yang telah dikerjakan.

Setelah semua terkumpul, peneliti mengucapkan terima kasih dan menutup pertemuan pada hari itu.

Catatan Lapangan 4

Siklus I

Agenda : Pelaksanaan tindakan I

Pelaksanaan : Sabtu, 25 April 2015

Waktu : 11.15-13.45 WIB

Tempat : Ruang kelas XI IPA 1

Beberapa menit sebelum memasuki ruang kelas, peneliti bertemu dengan guru kolaborator untuk menyerahkan RPP yang telah disepakati sebelumnya. Guru kolaborator menanyakan kesiapan alat maupun materi yang akan diberikan. Setelah semua siap, guru berpamitan untuk mengikuti rapat dan peneliti memasuki ruang kelas.

Tepat pada pukul 11.45, peneliti memasuki ruang kelas XI IPA 1. Semua peserta didik sudah duduk di tempatnya masing-masing dengan rapi. Mereka terlihat sudah siap untuk mengikuti pembelajaran bahasa Prancis pada hari ini. Setelah semua siap, peneliti memulai pembelajaran.

Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar menggunakan bahasa Prancis. *“Bonjour, comment ça va?”*. Semua peserta didik menjawab salam menggunakan bahasa Prancis juga, *“Bonjour madame. Ça va, et vous?”*. Peneliti menjawab *“Ça va bien, merci”*. Peserta didik terlihat terbiasa dengan sapaan menggunakan bahasa Prancis. Sebelum memulai

pelajaran, peneliti menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari itu. Karena ini pertemuan pertama bagi peserta didik dengan peneliti, maka dilanjutkan dengan perkenalan. Peneliti memperkenalkan diri sendiri menggunakan bahasa Prancis, kemudian meminta peserta didik memperkenalkan diri menggunakan bahasa Prancis juga. Hanya beberapa peserta didik yang dapat memperkenalkan diri dengan bahasa Prancis, dan lainnya memperkenalkan diri menggunakan bahasa Indonesia.

Sebelum masuk ke tujuan pembelajaran pada hari itu, peneliti melakukan apersepsi tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Banyak peserta didik yang Peneliti mulai memberikan materi dengan menerapkan teknik *MURDER*. Pada rencana awal, peneliti akan menayangkan materi dengan *slide power point*, namun ternyata proyektor di kelas tersebut tidak berfungsi, maka dari itu peserta didik membagikan lembar kertas *hand out* yang berisi materi.

Kemudian, peneliti mulai menerapkan teknik *MURDER* dengan membangun *mood* peserta didik sebagai awalan. Peneliti bertanya-tanya mengenai ketertarikan maupun pengetahuan peserta didik terhadap bahasa Prancis. Setelah *mood* mereka terbentuk, peneliti menerangkan konjugasi dan penggunaan verba *Aimer*, *Adorer*, *Préférer* dan *Detester* yang akan berkaitan dengan materi pembelajaran selanjutnya. Selain itu, peneliti memperkenalkan berbagai macam *les métiers scolaire*.

Setelah semuanya paham, peneliti melanjutkan dengan teknik *understand* dimana peserta didik diminta untuk berkelompok yang terdiri dari empat orang

kemudian mereka berlatih untuk membaca *hand out* yang telah dibagikan bersama dengan kelompoknya. Disini peserta didik akan meningkatkan pemahamannya dan berdiskusi untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi bersama teman kelompoknya. Banyak peserta didik yang mengeluh susah memahami dan malas membaca. Namun, beberapa peserta didik terlihat serius mengerjakannya. Pada pukul 12.00, bel istirahat berbunyi sehingga diskusi dilanjutkan setelah mereka istirahat dan sholat berjamaah. Setelah pukul 12.30 mereka berkelompok dan melanjutkan pekerjaannya kembali.

Teknik selanjutnya mengenai *recall*, peserta didik bersama kelompoknya yang telah menemukan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain. Kelompok lain yang menanggapi selanjutnya menemukan kesalahan dari hasil diskusi yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok. Kegiatan tersebut masuk dalam teknik *detect*.

Karena waktu sudah menunjukkan pukul 13.15, maka kegiatan pembelajaran dihentikan dan dilanjutkan minggu depan. Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk berkemas-kemas kemudian ketua kelas memimpin doa, Setelah berdoa, peneliti memberi salam “Wassalamualaikum, wr wb. *Merci pour aujord’hui, et à la semaine prochaine*”. Tanggapan peserta didik hanya menjawab “Wa’alaikum salam wr wb” tanpa menjawab salam yang menggunakan bahasa Prancis.

Catatan Lapangan 5

Siklus I

Agenda : Pelaksanaan tindakan I

Pelaksanaan : Sabtu, 02 Mei 2015

Waktu : 11.15-13.15 WIB

Tempat : Ruang kelas XI IPA 1

Bel berbunyi tepat pada pukul 11.15, kemudian peneliti memasuki ruang kelas XI IPA I. Peserta didik banyak yang belum masuk ke dalam ruang kelas. Peneliti menunggu hingga semua peserta didik siap menerima pelajaran. Tidak lama kemudian, semua telah siap di tempat duduknya masing-masing dan peneliti membuka pertemuan pada hari itu dengan salam “Assalamu’alaikum wr wb. *Bonjour, comment ca va ?*” Peserta didik serempak menjawab “Wa’alaikum salam wr wb. *“Bonjour, ca va bien, et vous?”*. Peneliti menjawab “*Ça va bien, merci*”.

Peneliti tidak lupa mengabsen peserta didik satu per satu guna mengetahui siapa yang tidak hadir pada hari tersebut. Setelah presensi, peneliti mencoba mengetahui ingatan peserta didik dengan melakukan apersepsi. Ada beberapa peserta didik yang aktif dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Hanya peserta didik yang berada di barisan belakang yang tidak memperhatikan.

Setelah dirasa cukup untuk membantu peserta didik mengingat pelajaran minggu lalu, peneliti menjelaskan maksud tujuan dari pembelajaran hari itu. Pada hari tersebut, peneliti akan memberikan materi yang sama dengan minggu lalu namun dengan berbeda model dan contoh. Materi yang diberikan sama seperti minggu lalu dikarenakan guru kolaborasi yang membimbing dan memberi arahan pada peneliti.

Peserta didik diberi *hand out* yang berisi materi yang akan dipelajari mengenai *La vie scolaire*. Sebelumnya, peserta didik diminta untuk berkelompok sesuai dengan kelompoknya minggu lalu. Setelah berkelompok dan kemudian menerima *hand out*, peserta didik bersama kelompoknya membaca isi teks dan kemudian berdiskusi. Setelah beberapa menit membaca, peneliti memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks wacana tersebut. Terlihat beberapa peserta didik yang mencoba menjawab. Terdapat peserta didik yang menjawab jawaban yang diberikan dengan kurang tepat. Hanya beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar. Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik mendiskusikan isi wacana secara bersamaan.

Pukul 12.00, bel istirahat berbunyi lalu peneliti mempersilahkan semua peserta didik untuk melakukan istirahat. Pukul 12.30 bel masuk berbunyi, kemudian peneliti bersama peserta didik melanjutkan kembali pelajaran. Setelah peserta didik memahami isi wacana, peneliti meminta kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalamannya yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran. Salah seorang peserta didik mewakili kelompoknya untuk mengungkapkan pengalamannya. Semua peserta didik yang mencoba

mengungkapkan pengalamannya, terlihat masih terpacu pada teks bacaan. Dalam teknik ini, disebut juga dalam *elaborate*.

Kemudian, peserta didik meringkas materi yang sudah dipelajari tersebut secara individu. Dalam tahapan ini, termasuk pada teknik *review*. Semua peserta didik meringkas pelajaran, namun terlihat masih berdiskusi dengan teman sebangkunya. Setelah semua selesai meringkas, peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Peneliti mengarahkan agar semua peserta didik mengerjakan secara individu.

Setelah lima belas menit, semua peserta didik selesai mengerjakan soal kemudian dikumpulkan yang dibantu oleh ketua kelas. Semua pekerjaan telah terkumpul, waktu menunjukkan pukul 13.10 lalu peneliti mempersilahkan peserta didik untuk mengemasi peralatan dan bersiap-siap untuk pulang. Karena waktu sudah menunjukkan pukul 13.15 dan bel pulang sekolah berbunyi maka kegiatan pembelajaran dihentikan dan dilanjutkan minggu depan. Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk berkemas-kemas kemudian ketua kelas memimpin doa, Setelah berdoa, peneliti memberi salam “Wassalamualaikum, wr wb. *Merci pour aujord’hui, et à la semaine prochaine*”. Tanggapan peserta didik hanya menjawab “Wa’alaikum salam wr wb”.

Catatan Lapangan 6

Siklus I

Agenda : Pengambilan nilai *post-test I*

Pelaksanaan : Sabtu, 09 Mei 2015

Waktu : 11.15-13.15 WIB

Tempat : Ruang kelas XI IPA 1

Pukul 11.15 peneliti memasuki ruang kelas XI IPA I. Peserta didik telah siap di tempat duduknya masing-masing dan peneliti membuka pertemuan pada hari itu dengan salam “Assalamu’alaikum wr wb. *Bonjour, comment ca va ?*” Peserta didik serempak menjawab “Wa’alaikum salam wr wb. *“Bonjour, ca va bien, et vous?”*. Peneliti menjawab “*Ça va bien, merci*”.

Peneliti menjelaskan maksud tujuan pertemuan hari itu. Peserta didik akan mengerjakan beberapa soal mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Banyak peserta didik yang mengeluh. Peneliti dibantu ketua kelas membagikan kertas soal dan lembar kerja. Setelah semua peserta didik mendapatkan lembar soal dan lembar jawab, peneliti menjelaskan pengerjaan soal. Peneliti memberi arahan agar peserta didik mengerjakan soal secara individu. Pada pukul 11.30, peneliti mempersilahkan peserta didik untuk mengerjakan.

Pukul 12.00 bel istirahat berbunyi. Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk melakukan isyoma terlebih dahulu. Setelah mereka melakukan isyoma pada

pukul 12.30, peserta didik melanjutkan kembali soal yang sedang dikerjakan. Tepat pada pukul 13.15 peneliti meminta semua peserta didik mengumpulkan semua lembar jawab dan diberikan kepada peneliti. Selanjutnya, peneliti mempersilahkan peserta didik untuk berkemas-kemas kemudian ketua kelas memimpin doa, Setelah berdoa, peneliti memberi salam “Wassalamualaikum, wr wb. *Merci pour aujord’hui, et à la semaine prochaine*”. Peserta didik menjawab “Wa’alaikum salam wr wb”.

Catatan Lapangan 7

Siklus II

Agenda : Pelaksanaan tindakan I

Pelaksanaan : Sabtu, 23 Mei 2015

Waktu : 11.15-13.15 WIB

Tempat : Ruang kelas XI IPA 1

Seperti pertemuan sebelumnya, sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti menemui guru kolaborasi untuk melakukan koordinasi sebagai persiapan. Peneliti menyerahkan RPP beserta soal evaluasi dan bahan ajar yang telah direvisi atas diskusi dengan guru seperti yang telah disepakati pada hari sebelumnya. Setelah semua siap, peneliti izin untuk masuk kelas.

Pukul 11.15 peneliti menuju ke kelas XI IPA 1. Banyak peserta didik yang masih berada di kamar kecil maupun di kantin. Peneliti menunggu beberapa menit agar peserta didik semua siap mengikuti pelajaran. Tidak lama kemudian, peserta didik masuk ruang kelas lalu duduk ditempat duduknya masing-masing. Peneliti mengucapkan salam pembuka “Assalamu’alaikum wr wb. *Bonjour, comment ça va ?*” Peserta didik serempak menjawab “Wa’alaikum salam wr wb. *“Bonjour, ça va bien, et vous?”*. Peneliti menjawab “*Ça va bien, merci*”.

Sebelum masuk ke materi pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan agar peserta didik mengingat pelajaran

yang telah dipelajari. Apersepsi yang dilakukan pada hari ini berbentuk *mini games*. Selain untuk mengetahui nilai keaktifan peserta didik, tujuan dari games ini dapat membangun *mood* peserta didik. Peneliti menjelaskan aturan main dari apersepsi tersebut. Peneliti memulai apersepsi setelah semua peserta didik paham dan siap.

Peneliti memulai apersepsi dengan membacakan soal dan peserta didik berebut untuk menjawab. Semua peserta didik terlihat sangat antusias dalam berebut menjawab pertanyaan yang diberikan. Peserta didik banyak yang mengangkat tangannya dan mencoba menjawab. Ada beberapa peserta didik yang masih belum tepat, namun secara keseluruhan dapat menjawab dengan benar. Mereka yang dapat menjawab dengan benar, peneliti memberikan *reward* sebagai penghargaan kepada mereka. Setelah dirasa cukup, peneliti menyudahi permainan tersebut. Banyak peserta didik yang meminta *games* tersebut dilanjutkan. Dilihat dari aktifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah memahami materi yang sebelumnya, selain itu keaktifan mereka sudah meningkat.

Peneliti meminta peserta didik untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya minggu lalu. Setelah semua berkelompok, peserta didik diberikan *hand out* berisi materi pembelajaran mengenai *l'heure*. Peneliti memberikan waktu untuk memahami atau *understand* materi tersebut bersama kelompoknya. Setelah semua selesai membaca dan memahami, peneliti menanyakan kesulitan yang ditemui dan berdiskusi bersama dan menjelaskan penggunaan *l'heure*.

Pukul 12.00 peneliti dan peserta didik berhenti untuk melakukan ishoma. Pukul 12.30 semuanya kembali pada posisi duduk masing-masing. Kemudian, peneliti membagikan kertas yang berisi tabel. Peneliti meminta peserta didik untuk berdiskusi mengisi tabel yang berhubungan dengan isi wacana. Dalam teknik *recall* ini, peserta didik diharapkan mampu mengisi tabel tersebut dengan mengkaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Semua peserta didik berdiskusi untuk mengisi tabel. Setelah mereka selesai, pekerjaan dari kelompok mereka ditukarkan kepada kelompok lain untuk dikoreksi. Karena waktu sudah hampir selesai, maka peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil diskusi dan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang.

Pukul 13.30 peneliti membagikan kertas evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua peserta didik menerima kertas evaluasi, mereka langsung mengerjakan. Pukul 13.45 semua berhenti mengerjakan kemudian dikumpulkan dan diserahkan kepada peneliti. Selanjutnya, peneliti mempersilahkan semua peserta didik untuk berkemas-kemas dan bersiap untuk pulang. Setelah berdoa, peneliti memberi salam “Wassalamualaikum, wr wb. *Merci pour aujord’hui, et à la semaine prochaine* ”. Peserta didik menjawab “Wa’alaikum salam wr wb *et à la semaine prochaine*”

Catatan Lapangan 8

Siklus II

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan II
2. Pengambilan nilai *post-test II*

Pelaksanaan : Sabtu, 30 Mei 2015

Waktu : 11.15-13.45 WIB

Tempat : Ruang kelas XI IPA 1

Pukul 11.15 peneliti memasuki ruang kelas XI IPA I. Peserta didik telah siap di tempat duduknya masing-masing dan peneliti membuka pertemuan pada hari itu dengan salam “Assalamu’alaikum wr wb. *Bonjour, comment ca va ?*” Peserta didik serempak menjawab “Wa’alaikum salam wr wb. “*Bonjour, ca va bien, et vous?*”. Peneliti menjawab “*Ça va bien, merci*”.

Peneliti menjelaskan maksud tujuan pertemuan hari itu. Peserta didik akan melanjutkan materi yang sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan beberapa soal mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya atau *post-test II*. Sebelumnya peneliti telah berkoordinasi dengan guru kolaborasi bahwa dengan sehubungan keterbatasan waktu, maka pada hari tersebut digunakan untuk dua kegiatan sekaligus yaitu pertemuan ke empat dan dilanjutkan dengan pengambilan nilai *post test*. Guru kolaborasi mengusulkan agar jam ditambah 30 menit agar peserta didik dapat mengerjakan dengan maksimal. Peneliti juga

telah memberi tahu kepada peserta didik kelas XI IPA 1 pada hari Kamis dan mereka juga telah menyetujui

Pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan apersepsi terlebih dahulu sesuai minggu kemarin. Apersepsi kali ini, peneliti membantu peserta didik untuk mengingat pelajaran minggu lalu dengan memberikan pertanyaan rebutan. Banyak peserta didik yang berebut untuk menjawab pertanyaan. Setiap peserta didik yang menjawab dengan benar, peneliti memberikan *reward*. Setelah dirasa cukup, peneliti menghentikan pertanyaan apersepsi dan melanjutkan ke pelajaran selanjutnya.

Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk berkelompok sesuai kelompoknya minggu lalu. Setelah mereka duduk berkelompok, peneliti membagikan lembar kerja peserta didik yang dikerjakan minggu lalu untuk melanjutkan pengoreksian yang belum terselesaikan. Peserta didik berkelompok. Setelah menerima lembar kerja yang dibagikan, peserta didik melanjutkan mengoreksi untuk menemukan kesalahan dari pekerjaan kelompok lain atau melanjutkan teknik *detect*. Setelah mereka menemukan kesalahan dari kelompok lain, peneliti bersama peserta didik berdiskusi jawaban yang tepat.

Teknik selanjutnya yaitu *elaborate* dengan menghubungkan materi yang baru saja dipelajari dengan pengalaman yang sudah ada. Peneliti meminta peserta didik bersama dengan kelompoknya berdiskusi kemudian wakil dari kelompok tersebut mengutarakan hasil diskusi. Pukul 12.00 pelajaran berhenti sejenak dan dilanjutkan setelah istirahat. Pukul 12.30, peserta didik sudah masuk ruangan dan

siap untuk melanjutkan pelajaran kembali. Terlihat kondisi kelas terkendali, dengan semua peserta didik aktif terlibat dan mengoreksi bila terjadi kesalahan. Setelah semua kelompok selesai, peneliti meminta peserta didik untuk meringkas atau *review*.

Pukul 12.45 peneliti dibantu ketua kelas membagikan kertas soal dan lembar kerja. Setelah semua peserta didik mendapatkan lembar soal dan lembar jawab, peneliti menjelaskan pengerjaan soal. Peneliti memberi arahan agar peserta didik mengerjakan soal secara individu. Setelah semua siap, peneliti mempersilahkan peserta didik untuk mengerjakan.

Tepat pada pukul 13.45 peneliti meminta semua peserta didik mengumpulkan semua lembar jawab dan diberikan kepada peneliti. Sebelum menutup pertemuan, peneliti memberikan *reward* kepada peserta didik yang sudah aktif dan berprestasi selama proses penelitian. Peserta didik terlihat sangat senang. Selanjutnya, peneliti mempersilahkan peserta didik untuk berkemas-kemas kemudian ketua kelas memimpin doa, Setelah berdoa, peneliti memberi salam “Wassalamualaikum, wr wb. *Merci pour aujourd’hui, et au rêvoir*”. Peserta didik menjawab “Wa’alaikum salam wr wb *et au rêvoir*”.

LAMPIRAN 2

RPP pertemuan 1-4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|-----------------------|--|
| Nama Sekolah | : SMA N 1 Sanden |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Prancis |
| Kelas/Semester | : XI IPA 1/ II |
| Tema | : <i>La vie scolaire</i> |
| Alokasi Waktu | : 2x45 menit |
| Keterampilan | : <i>Compréhension Écrite</i> (Membaca) |

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk dialog sederhana dan wacana singkat tentang *la vie scolaire*

B. Kompetensi Dasar

Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari dialog sederhana dan wacana singkat secara tepat.

C. Indikator

Dapat mengerjakan soal dalam bentuk pilihan ganda mengenai *la vie scolaire*

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu memahami dialog sederhana yang berkaitan dengan *la vie scolaire*
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat soal dalam bentuk pilihan ganda mengenai informasi tertentu dari dialog sederhana tentang *la vie scolaire*

E. Materi Pelajaran

- Tema : *La vie scolaire*
- *Savoir-faire* : *Les emplois du temps*
- *Vocabulaire* : *Les matières scolaires*
- *Verbe* : *Aimer, Adorer, Détester*

F. Teknik Pembelajaran

Pembelajaran secara berkelompok dengan menerapkan teknik *MURDER*

G. Langkah-Langkah Kegiatan

| Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa | Nilai karakter |
|--|--|---------------------------|
| Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> Guru masuk dan menyapa peserta didik <i>Bonjour, comment ça va ?</i> Guru menjawab <i>“Ça va bien, merci”</i> | Peserta didik menjawab sapaan guru <i>“Bonjour, ça va bien, et vous?”</i> | Komunikatif |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan apersepsi: “Apakah kalian masih ingat pelajaran minggu lalu mengenai angka?” | Peserta didik menjawab dengan menyebutkan angka yang telah dipelajari | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | Peserta didik mendengarkan yang disampaikan oleh guru | Rasa ingin tahu, disiplin |
| Kegiatan inti : <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tentang teknik <i>MURDER</i> | Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai teknik <i>MURDER</i> | |

| | | |
|---|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik berdiskusi tentang ketertarikan peserta didik terhadap bahasa Prancis (Teknik 1: <i>Mood</i> atau mengatur suasana hati) | Peserta didik menceritakan ketertarikan terhadap bahasa Prancis | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Guru menerangkan konjugasi dan penggunaan verba <i>aimer</i>, <i>adorer</i> dan <i>détester</i> • Guru menyebutkan berbagai macam <i>les matières scolaires</i> atau <i>les emplois du temps</i> | Peserta didik memperhatikan | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta | Peserta didik | |



| | | |
|--|--|-----------------|
| peserta didik untuk membagi kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat hingga lima peserta didik | membentuk kelompok | Aktif |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru membagikan <i>hand out</i> berisi dialog singkat tentang <i>La vie scolaire</i> | Peserta didik bersama kelompoknya memperhatikan <i>hand out</i> | Rasa ingin tahu |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik bersama kelompoknya untuk membaca serta memahami isi dari dialog tersebut (Teknik 2: <i>Understand</i> atau memahami) | Peserta didik membaca dan memahami wacana yang diberikan oleh guru | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan informasi yang dapat diambil | Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi tentang isi dialog, kemudian menentukan kalimat | Komunikatif |

| | | |
|---|--|--------------------------------|
| dari dialog tersebut (Teknik 3: <i>Recall</i> atau mengingat) | yang mempunyai verba <i>aimer</i> , <i>adorer</i> dan <i>détester</i> seperti yang telah dipelajari sebelumnya | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru mendampingi peserta didik ketika kegiatan diskusi berlangsung (Teknik 4: <i>Detect</i> atau menemukan) | Kelompok menemukan kesulitan dari teks dialog yang sedang mereka baca kemudian menanyakan kesulitan tersebut kepada guru | Aktif dan Komunikatif |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik mengungkapkan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan materi pembelajaran (Teknik 5: <i>Elaborate</i> atau menghubungkan dengan pengalaman) | <p>Peserta didik bersama kelompoknya menghubungkan materi dengan pengalaman pribadinya, misal : <i>J'adore les maths, je déteste le sport, etc.</i></p> <p>Kemudian dilanjutkan bertukar pengalaman antara anggota kelompok lain</p> | Aktif, Komunikatif, Kerja sama |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama | Peserta didik dan guru | |

| | | |
|--|---|--------------------------|
| peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini (Teknik 6: <i>Review</i> atau mengingat kembali) | menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari | |
| Kegiatan Akhir: <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan soal evaluasi dan meminta peserta didik untuk mengerjakan secara individu | Peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara individu | Disiplin |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tugas yang berhubungan dengan materi yang dipelajari hari ini | Peserta didik mencatat tugas yang diberikan oleh guru | Disiplin |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pelajaran dan berdoa “<i>Merci pour</i> | Peserta didik berdoa. Setelah selesai berdoa, | Religius, Komunikatif |

| | | |
|--|---|--|
| <i>vosre attention. À la semaine prochaine et au revoir”</i> | mereka menjawab: “À la semaine prochaine” | |
|--|---|--|

H. Materi Pembelajaran

1. J’aime :  J’adore :   Je déteste : 

| | Aimer | Adorer | Détester |
|-----------|--------------|---------------|-----------------|
| Je | aime | adore | Déteste |
| Tu | aimes | adores | Détestes |
| Il/Elle | aime | adore | Déteste |
| Nous | aimons | adorons | détestons |
| Vous | aimez | adorez | Détestez |
| Ils/Elles | aiment | adorent | Détestent |

2. Les matières scolaires:

- a. le français
- b. l’histoire
- c. les maths
- d. la biologie
- e. le sport
- f. la musique
- g. l’anglais
- h. la physique

3. Tu aimes l’école?

Maïa : Salut, c'est un sondage pour la MJ!

Une fille : Salut!

Maïa : Comment tu t'appelles?

Une fille : Émilie

Maïa : Émilie, tu aimes l'école?

Émilie : Oui!

Thomas : Qu'est-ce que tu aimes à l'école?

Émilie : J'adore le français, j'aime l'histoire, les maths, et . . .

Rémi : Elle aime les maths! C'est bizarre les filles! Moi, je déteste les maths et j'adore la récré!

Zoé : Rémi! Chut!

Émilie : Et. . . j'adore le ski

Rémi : Le ski? Au college?

Émilie : Oui, je suis élève au college sport-études

Rémi : C'est super!

Thomas : Et qu'est-ce que tu détestes?

Émilie : Je déteste la cantine

Rémi : Ah, oui, moi aussi! La cantine!!! Quelle horreur!

Sumber : *Le Mag*, halaman 20

I. Evaluasi

Ana : Salut!, comment tu t'appelles?

Nina : Salut! Je m'appelle Nina

Ana : Nina, tu aimes l'école?

Nina : Oui, bien sûr. Je suis lycéenne!

Ana : Moi aussi. Que'est-ce que tu aimes à l'école?

Nina : Ah! J'adore les maths, le français, la biologie et . .

Ana : Le sport aussi?

Nina : Non, je déteste ça. J'aime la musique et l'anglais. Et toi?

Ana : Le sport? J'aime bien. Mais, je déteste les maths et l'histoire

Roni : Bonjour! Qu'est-ce que tu parles?

Nina : On parle les cours de l'école

Roni : Ah! J'aime le sport, l'anglais, le français. Et j'adore la biologie!

Ana : Oh, là là. . . tu aimes tous les cours!

Roni : Non, je déteste les maths!

Ana : Oui, moi aussi! C'est horreur!

Sumber : *Le Mag* halaman 20 dengan perubahan

Choisissez la bonne réponse!

1. Ana adore . . .
 - a. les maths
 - b. la musique
 - c. le sport
 - d. l'anglais
2. Ana déteste . . .
 - a. l'histoire
 - b. la biologie
 - c. le sport
 - d. le français
3. Nina déteste . . .
 - a. la musique
 - b. les maths
 - c. l'histoire
 - d. le sport
4. Roni aime . . .
 - a. le sport, l'anglais et les maths
 - b. le sport, l'anglais et la musique

- c. le sport, l'anglais et le français
 - d. les maths et l'histoire
5. Roni et Ana détestent . . .
- a. tous les cours
 - b. la biologie
 - c. le sport
 - d. les maths

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|----------------|---|
| Nama Sekolah | : SMA N 1 Sanden |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Prancis |
| Kelas/Semester | : XI IPA 1/ II |
| Tema | : <i>La vie scolaire</i> |
| Alokasi Waktu | : 2x45 menit |
| Keterampilan | : <i>Compréhension Écrite</i> (Membaca) |

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk dialog sederhana dan wacana singkat tentang *la vie scolaire*

B. Kompetensi Dasar

Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari dialog sederhana dan wacana singkat secara tepat.

C. Indikator

Dapat mengerjakan soal dalam bentuk benar atau salah mengenai *la vie scolaire*

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu memahami wacana singkat mengenai *la vie scolaire*
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat soal dalam bentuk benar atau salah mengenai informasi tertentu dari wacana singkat tentang *la vie scolaire*.

E. Materi Pelajaran

- Tema : *La vie scolaire*
- *Vocabulaire* : *Les jours, Les matières scolaires*
- *Verbe* : *Aimer, Adorer, Détester*

F. Teknik Pembelajaran :

Pembelajaran secara berkelompok dengan menerapkan teknik *MURDER*

G. Langkah-Langkah Kegiatan

| Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa | Nilai karakter |
|--|---|-----------------|
| Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> Guru masuk dan menyapa peserta didik <i>Bonjour, comment ca va ?</i> Guru menjawab <i>“Ça va bien, merci”</i> | Peserta didik menjawab sapaan guru <i>“Bonjour, ca va bien, et vous?”</i> | Komunikatif |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan apersepsi sekaligus membangun suasana hati peserta didik (Teknik 1: <i>Mood</i>) <i>“Apakah kalian masih ingat pelajaran minggu lalu mengenai penggunaan verba <i>aimer, adorer, dan détester?</i>”</i> | Peserta didik mengingat kembali materi minggu lalu dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru | |
| Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan materi mengenai | Peserta didik memperhatikan | Rasa ingin tahu |

| | | |
|--|--|-------------------------|
| <p><i>les jours</i> dan <i>les matières scolaire</i> kepada peserta didik</p> | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk berkelompok | <p>Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya</p> | <p>Aktif</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru membagikan <i>hand out</i> berisi wacana singkat tentang <i>les jours</i> | <p>Peserta didik menerima <i>hand out</i> yang diberikan oleh guru</p> | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik bersama dengan kelompoknya memahami isi wacana (Teknik 2: <i>Understand</i> atau memahami isi teks) | <p>Peserta didik bersama kelompoknya memahami wacana tersebut</p> | <p>Kerjasama, Aktif</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru mendampingi selama proses diskusi peserta didik (Teknik 3: <i>Recall</i> atau | <p>Peserta didik memahami wacana tersebut dengan menghubungkan materi yang dipelajari sebelumnya</p> | |

| | | |
|---|--|--------------------------------|
| mengingat kembali) | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya Guru bersama peserta didik membahas wacana tersebut (Teknik 4: <i>Detect</i> atau menemukan) | Peserta didik menemukan kesulitan pada teks | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik mengungkapkan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan materi pembelajaran (Teknik 5: <i>Elaborate</i> atau menghubungkan dengan pengalaman) | <p>Peserta didik bersama kelompoknya menghubungkan materi dengan pengalaman pribadinya, misal : <i>J'adore les maths, je déteste le sport, etc.</i></p> <p>Kemudian dilanjutkan bertukar pengalaman antara anggota kelompok lain</p> | Aktif, Komunikatif, Kerja sama |
| | | |

| | | |
|--|---|------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk meringkas pelajaran yang telah dipelajari (Teknik 6: <i>Review</i> atau mengulang). | Peserta didik meringkas keseluruhan teks wacana yang telah dipelajari | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi pelajaran yang belum dipahami | Peserta didik bertanya materi yang kurang jelas. | Aktif |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik | Peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara individu. | Teliti, Disiplin |
| Kegiatan akhir: <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik mengoreksi soal evaluasi | Peserta didik mengoreksi bersama guru | Teliti |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penghargaan kepada kelompok | Peserta didik menerima <i>reward</i> yang diberikan oleh | Komunikatif |

| yang aktif. | guru | |
|--|---|----------|
| <ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pelajaran dan berdoa <i>“Merci pour aujourd’hui. À la semaine prochaine et au revoir”</i> | Peserta didik berdoa. Setelah selesai berdoa, mereka menjawab: <i>“À la semaine prochaine.”</i> | Religius |

H. Sumber Pembelajaran

Le Mag 1. Paris : Hachette.

I. Media

Media visual

Kertas *hand out*, kertas soal dan kertas untuk evaluasi

J. Materi Pembelajaran

1. Les jours

- Lundi
- Mardi
- Mercredi
- Jeudi
- Vendredi
- Samedi
- Dimanche

2. Les matièrs scolaire

- les maths
- le français
- la biologie
- l’anglais
- la musique
- l’histoire
- etc

3. Le texte

Bonjour!

*Je m’appelle Diah. Je suis lycéenne. J’ai beaucoup de cours du lundi au samedi. Il y a l’histoire, l’anglais, les maths, la biologie et le français. J’aime le français. Le lundi c’est spécial, j’ai l’histoire et la musique. Mais, je déteste l’histoire
Quelle horreur!*

J'ai une amie qui s'appelle Lita. Elle est très intelligente. Elle aime tous les cours. Mais, elle adore les maths. C'est genial!

Sumber: *Le Mag*, halaman 22 dengan perubahan

K. Evaluasi

Salut!

Je m'appelle Fara. Je suis lycéenne à SMA N 1 Sanden. J'ai beaucoup de cours du lundi au samedi. Il y a les maths, l'histoire, le français, la biologie, l'anglais, la musique et le sport. J'aime l'histoire. Le mardi et le samedi c'est spécial, j'ai la musique et le sport. Mais, je déteste les maths. Quelle horreur!

J'ai une amie qui s'appelle Dira. Elle est très intelligente. Elle aime tous les cours. Mais, elle aime beaucoup les maths. C'est genial!

C'est vrai ou faux?

- a. Fara apprend le mardi et le samedi
- b. Fara aime l'histoire
- c. Fara déteste la musique et le sport
- d. Fara et Dira détestent les maths
- e. Dira aime l'histoire, le français, le biologie, l'anglais, la musique et le sport

L. Alat Evaluasi : Tes tertulis

M. Skor Penilaian :

Skor per Kategori = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui

Guru Pembimbing,

Dra. Tri Supartinah
NIP. 196502052007012010

Yogyakarta, 23 April 2015

Penyusun,

Mahasiswa

Dyah Padmini
NIM. 10204244001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|----------------|---|
| Nama Sekolah | : SMA Negeri 1 Sanden |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Prancis |
| Kelas/Semester | : XI IPA 1/ II |
| Tema | : <i>Les emplois du temps</i> |
| Alokasi Waktu | : 2x45 menit |
| Keterampilan | : <i>Compréhension Écrite</i> (Membaca) |

A. Standar Kompetensi

Memahami materi berbentuk kalimat sederhana mengenai *l'heure* dan *les emplois du temps*

B. Kompetensi Dasar

Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat

C. Indikator

Dapat mengerjakan soal dalam bentuk benar atau salah mengenai *l'heure* dan *les emplois du temps*

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu memahami materi yang berkaitan dengan *l'heure* dan *les emplois du temps*
- Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat soal dalam bentuk benar atau salah mengenai informasi tertentu dari wacana singkat tentang *les emplois du temps*

E. Materi Pelajaran

- Tema : *Les emplois du temps*
- *Vocabulaire* : *L'heure, Les jours, Les matières scolaires*
- *Verbe* : *Avoir, Apprendre*

F. Teknik Pembelajaran

Pembelajaran secara berkelompok dengan menerapkan teknik *MURDER*

G. Langkah-Langkah Kegiatan

| Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa | Nilai karakter |
|--|--|---------------------------|
| Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> Guru masuk dan menyapa peserta didik <i>Bonjour, comment ça va ?</i> Guru menjawab <i>“Ça va bien, merci”</i> | Peserta didik menjawab sapaan guru <i>“Bonjour, ça va bien, et vous?”</i> | Komunikatif |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan apersepsi: “Apakah kalian masih ingat pelajaran minggu lalu mengenai <i>les jours?</i>” | Peserta didik menjawab dengan menyebutkan hari yang telah dipelajari minggu lalu | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | Peserta didik mendengarkan yang disampaikan oleh guru | Rasa ingin tahu, disiplin |
| Kegiatan inti : <ul style="list-style-type: none"> Guru mengadakan <i>games</i> kecil yang berkaitan dengan | Peserta didik mengikuti <i>games</i> yang diberikan | |

| | | |
|---|---|-------|
| materi minggu lalu (Teknik 1: <i>Mood</i> atau mengatur suasana hati) | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru menerangkan materi <i>l'heure</i> dan cara penerapannya di dalam kalimat (Teknik 2: <i>Understand</i> atau memahami) | Peserta didik memperhatikan | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk membagi kelompok | Peserta didik membentuk kelompok | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membuat kalimat sesuai jadwal pelajaran sesuai hari dan jam yang telah | Peserta didik berdiskusi secara berkelompok | Aktif |

| | | |
|--|--|---------------------------|
| dipelajari sebelumnya (Teknik 3: <i>Recall</i> atau mengulang kembali) | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta masing-masing kelompok untuk saling bertukar hasil pekerjaan untuk dikoreksi (Teknik 4: <i>Detect</i> atau menemukan kesalahan) | Peserta didik bersama kelompok mengoreksi dan berdiskusi hasil pekerjaan kelompok lain | Rasa ingin tahu, Aktif |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bersama kelompoknya untuk membenarkan dari kesalahan yang ditemukan sesuai dengan yang mereka ketahui (Teknik 5: <i>Elaborate</i> atau menghubungkan dengan | Peserta didik berdiskusi untuk membenarkan jawaban yang salah | |

| | | |
|--|---|------------------------------|
| pengalaman) | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik mengoreksi bersama dari hasil diskusi yang telah dilakukan (Teknik 6: <i>Review</i> atau mengulang kembali) | Peserta didik bersama guru mengoreksi dari hasil diskusi | Komunikatif |
| <p>Kegiatan Akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membagikan kertas evaluasi untuk dikerjakan secara individu | Peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara individu | Aktif, Disiplin, Komunikatif |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik agar mempelajari kembali materi yang telah diberikan kemudian menutup | Peserta didik menjawab salam penutup dari guru: " <i>À la semaine prochaine</i> " | |

| | | |
|--|--|--|
| <p>pelajaran, “<i>Bon, c’est tout pour aujourd’hui, et à la semaine prochaine</i>”</p> | | |
|--|--|--|

H. Materi Pembelajaran

L’heure

Quelle heure est-il?

Il est

Le matin 08.00 huit heures (du matin)
 08.15 huit heures et quart
 08. 30 huit heures et demie
 12.00 midi

L’après-midi 12.45 une heure moins le quart
 13.00 une heure (de l’après-midi)

Le soir 18.00 six heures (du soir)
 18.10 six heures dix
 18.50 sept heures moins dix

La nuit 00.00 minuit

Par exemple:

J’apprends la biologie à 7h

Le vendredi, elle apprend le français à 8h

Il a un cours de sport le mardi de 11h à 13h

Il a un cours de ski tous les jours

I. Evaluasi

Le collège sport-études de Modane

Émilie adore le sport. Elle a cours au collège sport-études de Modane dans la classe <<special ski>>, Reportage.

<<On a cours de maths au jeudi à 8h et lundi de 10h à 12h. Le français se passe le mardi à 9h mais 10h on a cours de la musique, etc. Mais le mercredi et vendredi, c'est spécial: on a trois heures de sport. Moi, j'ai cours de ski, c'est génial!>>

Émilie adore le mercredi et le vendredi! La classe d'Émilie est superbe, les profs et les copains aussi. La semaine, Émilie habite au collège de Modane et le week-end, elle est à Lyon.

Sumber: *Le Mag*, halaman 22

C'est Vrai ou Faux?

- a. Émilie apprend les maths tous les jours à 8h
- b. Émilie adore le jeudi et le vendredi, ce sont spécial
- c. Le mercredi, Émilie a trois heures de sport
- d. Le lundi, Émilie a une heure de maths
- e. Le mardi, Émilie apprend la musique à 9h et 10h

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|-----------------------|--|
| Nama Sekolah | : SMA Negeri 1 Sanden |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Prancis |
| Kelas/Semester | : XI IPA 1/ II |
| Tema | : <i>Les emplois du temps</i> |
| Alokasi Waktu | : 2x45 menit |
| Keterampilan | : <i>Compréhension Écrite</i> (Membaca) |

A. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk wacana sederhana tentang jadwal pelajaran di sekolah

B. Kompetensi Dasar :

Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat

C. Indikator

Dapat menyusun jadwal pelajaran yang sesuai dengan wacana mengenai *les emplois du temps*

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu memahami wacana singkat yang berkaitan dengan *les emplois du temps*
- Peserta didik dapat menyusun jadwal pelajaran sesuai dengan wacana singkat

E. Materi Pelajaran

- Tema : *Les emplois du temps*
- *Vocabulaire* : *L'heure, Les jours, Les matières scolaires*
- *Verbe* : *Avoir, Apprendre*

F. Teknik Pembelajaran

Pembelajaran secara berkelompok dengan menerapkan teknik *MURDER*

G. Langkah-Langkah Kegiatan

| Kegiatan Guru | Kegiatan Peserta Didik | Nilai Karakter |
|---|---|-----------------------------|
| Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> Guru memasuki ruang kelas kemudian menyapa peserta didik menggunakan bahasa Prancis, <i>“Bonjour, comment ça va?”</i> Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik, <i>“Je vais bien aussi, merci”</i> | Peserta didik menjawab salam sapa yang diucapkan oleh guru menggunakan bahasa Prancis juga, <i>“Bonjour, ça va bien madame, et vous?”</i> | Komunikatif,Aktif, Disiplin |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan apersepsi (Teknik 1: <i>Mood</i> atau membangun suasana hati): memeberikan beberapa pertanyaan rebutan mengenai | Peserta didik mencoba menjawab dengan mengangkat tangan | Komunikatif |

| | | |
|---|---|-------------------|
| pelajaran minggu lalu yaitu materi <i>l'heure</i> | | |
| Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan materi mengenai <i>l'emploi du temp</i> atau jadwal pelajaran (Teknik 2: <i>Understand</i> atau memahami) | Peserta didik memperhatikan Peserta didik berpindah tempat duduk sesuai dengan kelompoknya | Aktif, Kerja sama |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru mempersilahkan peserta didik untuk berkelompok sesuai kelompoknya | Peserta didik berpindah tempat duduk sesuai dengan kelompoknya | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan informasi yang dapat diambil dari dialog tersebut (Teknik 3: <i>Recall</i> atau mengingat) | Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi tentang isi wacana, kemudian mengisi tabel yang disediakan sesuai dengan isi wacana. Peserta didik mengisi tabel tersebut sesuai dengan mengaitkan | |

| | | |
|--|--|-------------|
| | materi yang sudah dipelajari | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta untuk saling bertukar hasil pekerjaan dan mengoreksi bersama (Teknik 4: <i>Detect</i> atau menemukan kesalahan) Guru mendampingi peserta didik ketika kegiatan diskusi berlangsung | <p>Peserta didik saling menukar hasil pekerjaan kelompoknya dengan kelompok lain. Kelompok lain menemukan kesalahan dari hasil diskusi kelompok lain</p> | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik mengoreksi bersama hasil koreksi yang telah diselesaikan Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang ingin mengungkapkan pengetahuannya | <p>Peserta didik berdiskusi bersama guru, kemudian beberapa peserta didik mencoba menjawab pertanyaan guru dengan menghubungkan pengalaman mereka yaitu tentang jadwal pelajaran yang mereka punya</p> | Komunikatif |

| | | |
|---|---|-------------|
| mengenai jadwal pelajaran atau materi yang telah dipelajari (Teknik 5: <i>Elaborate</i> atau menghubungkan dengan pengalaman). | | Teliti |
| <p>Kegiatan Akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk meringkas pelajaran yang telah dipelajari hari ini. (Teknik 6: <i>Review</i> atau mengingat kembali) | Peserta didik meringkas dan menyimpulkan pelajaran hari ini | |
| <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif | Peserta didik menerima <i>reward</i> yang diberikan oleh guru | Komunikatif |

| | | |
|---|---|-----------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pelajaran dan berdoa • “<i>Merci pour votre attention. Au revoir</i>” | Peserta didik berdoa. Setelah selesai berdoa, mereka menjawab: “ <i>Au revoir</i> ” | Disiplin dan Religius |
|---|---|-----------------------|

H. Sumber Pembelajaran

Le Mag 1. Paris : Hachette. *Campus 1*

I. Media

LCD Proyektor, laptop, kertas untuk evaluasi.

J. Materi Pembelajaran

De : <bastian@toronto.ca>

À : <guillaume@paris.fr>

Objet : coucou

Salut! J’habite à Toronto. Je suis lycéen à Toronto aussi , c’est genial! J’ai cours le lundi, le mardi, le mercredi, le jeudi et le vendredi. J’apprends les maths le lundi à 8h et le mardi de 10h à 12h. La musique se passe le vendredi de 10h jusqu’à 12h. Le mercredi et le jeudi de 8h à 10h, c’est spécial: on a trois heures de sport. J’ai cours le français le jeudi à 13h et le lundi de 10h à 12h. Le jeudi j’apprends la biologie à 11h et le lundi à 9h. J’aime bien apprendre l’anglais le vendredi de 8h jusqu’à 10h. Le professeur me donne un cours de physique le mercredi à 11h. J’apprends l’histoire au mercredi à 13h et le mardi à 8h, je déteste ça! À midi, je me repose ensemble du lundi au vendredi seulement une heure. Le samedi et le dimanche, c’est super, je ne vais pas à l’école. Ce sont mes emplois du temps, et comment avez-vous?

Au revoir,

Bastien

Sumber : *Le Mag*, halaman 28 dengan perubahan

K. Evaluasi

| | Lundi | Mardi | Mercredi | Jeudi | Vendredi | Samedi | Dimanche |
|-----|-------|-------|----------|-------|----------|--------|----------|
| 8h | | | | | | | |
| 9h | | | | | | | |
| 10h | | | | | | | |
| 11h | | | | | | | |
| 12h | | | | | | | |
| 13h | | | | | | | |

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Dra. Tri Supartinah
NIP. 196502052007012010

Yogyakarta, 23 April 2015
Penyusun,
Mahasiswa

Dyah Padmini
NIM. 10204244001

LAMPIRAN 3

Soal pre-test, post-test 1, dan post-test 2

PRE TEST

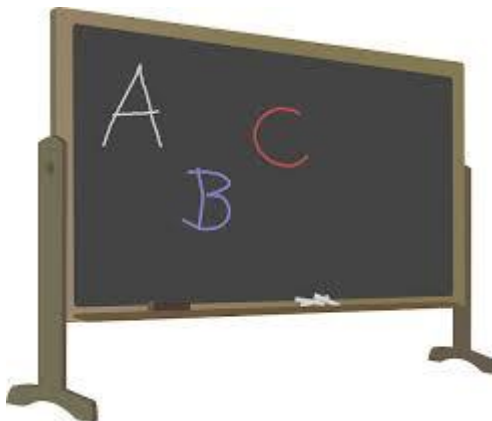
Choisissez la bonne réponse!

1) Ce sont. . .



- a. trois livres
- b. treize livres
- c. trente livres
- d. trente-trois livres

2) Thomas : Madame, s'il vous plait! Je ne comprends pas
La professeur : Regardez le!



- a. tableau
- b. table
- c. stylo
- d. règle



- 3) Il y a beaucoup de . . . dans le laboratoire informatique.
 a. télévisions b. livres c. armoires d. ordinateurs
- 4) Je m'appelle Laras. Je suis lycéenne. Tous les jours, je vais à . . . pour apprendre les cours.
 a. le laboratoire b. l'école c. la cantine d. la bibliothèque
- 5) Il y a beaucoup de . . . qui apprendront le français dans cette classe.
 a. lycéens b. professeurs c. médecins d. directeurs



- 6) C'est . . .
 a. une étagère b. une chaise c. un tableau d. une armoire



- 7) J'ai

- a. dix crayons
- b. neuf stylos
- c. huit crayons
- d. sept crayons

8) Ridwan a



- a. deux règles
- b. cinq règles
- c. quatre règles
- d. quatorze règles



9) C'est . . .

- a. un stylo
- b. une règle
- c. un crayon
- d. une gomme

10)



Elle s'appelle Madame Tuti. Elle est . . . de français.

- a. lycéenne b. professeur c. directeur d. précédent



11) Il y a deux . . .

- a. professeurs b. lycéennes c. directeurs d. lycéens

Lisez le texte!

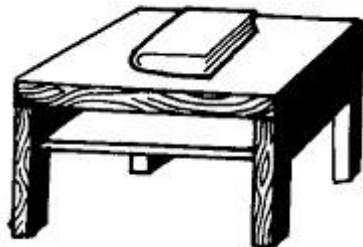
Je m'appelle Roni. Je suis lycéen à SMA N 1 Jogjakarta. Dans mon école, il y a vingt-quatre classes, mais il y a quatre de classes endomagées. Dans ma classe, il y a vingt tables, trente-huit chaises et deux horloges. Dans cette classe, il y a vingt lycéennes et treize lycéens.

Sumber : *Le Mag*, halaman 8 dengan perubahan

12) Roni est . . .

- a. professeurs b. lycéenne c. directeurs d. Lycéens

- 13) Il y a . . . tables dans classe de Roni.
 a. trente huit b. vingt quatre` c. deux d. vingt
- 14) Il y a . . . horloges dans cette classe.
 a. deux b. trente huit c. treize d.
 trente
- 15) Il y a . . . les chaises dans cette classe.
 a. trente-huit b. trente c. vingt-quatre d.
 quatre
- 16) Dans cette école, il y a . . . classes
 a. quatre b. vingt c. vingt quatre d. trente huit
- 17) Il y a combien de lycéens dans cette classe? Il y a . . . dans cette classe.
 a. vingt b. treize c. trente trois d. trente huit
- 18) Il y a . . . lycéennes.
 a. vingt b. treize c. trente trois d. trente huit
- 19) Le livre est. . . la table



- a. sur b. sous c. à côté de d. au-dessous



20) Malinda est . . . Yuni

- a. à côté de b. devant c. à gauche de d. à droite de

21) Yuni est . . . Malinda

- a. à côté de b. devant c. à gauche de d. à droite de



22) Il y a . . . livres

- a. trente b. treize c. trente-trois d. trois

23) Le livre de maths est . . . le livre d'histoire

- a. à gauche de b. à droite de c. au milieu de d. à côté de

24) Le livre d'histoire est . . . le livre des maths et l'indonésie

- a. à gauche de b. à droite de c. au milieu de d. à côté de

25) Le livre d'indonésie est . . . le livre d'histoire

- a. à gauche de b. à droite de c. au milieu de d. à coté de

26)



Doni est . . . ses amis

- a. à côté de b. devant c. sous d. derrière



27) Il y a . . .

- a. deux livres et un stylo
b. deux livres et deux stylos
c. un livre et un stylo
d. un livre et deux stylos

28) Les stylos sont . . . le livre

- a. sur b. au-dessous c. à côté de d. sous

29) Le livre est . . . les stylos

- a. sous b. au-dessus c. à côté de d. sur



30) Les chaussures sont . . . la chaise

a. sur

b.au-dessus

c. sous

d. devant

POST TEST 1

Lisez le texte!

- Ana : Salut!, comment tu t'appelles?
- Nina : Salut! Je m'appelle Nina
- Ana : Nina, tu aimes l'école?
- Nina : Oui, bien sûr. Je suis lycéenne!
- Ana : Moi aussi. Qu'est-ce que tu aimes à l'école?
- Nina : Ah! J'adore les maths, le français, la biologie et . .
- Ana : Le sport aussi?
- Nina : Non, je déteste ça. J'aime la musique et l'anglais. Et toi?
- Ana : Le sport? J'aime bien. Mais, je déteste les maths et l'histoire
- Roni : Salut! Qu'est-ce que tu parles?
- Nina : On parle les cours de l'école
- Roni : Ah! J'aime le sport, l'anglais, le français. Et j'adore la biologie!
- Ana : Oh, là là. . . tu aimes tous les cours!
- Roni : Non, je déteste les maths!
- Ana : Oui, moi aussi! Je déteste les maths. C'est horreur!

Sumber : *Le Mag*, halaman 20 dengan perubahan

Choisissez la bonne réponse!

1. Ana adore . . .
b. les maths b. la musique c. le sport d.
l'anglais
2. Ana déteste . . .
b. l'histoire b. la biologie c. le sport d. le français
3. Nina déteste . . .

- b. la musique b. les maths c. l'histoire d. le sport

4. Nina aime . . .

- a. les maths et l'histoire
- b. le sport et l'anglais
- c. la musique et le sport
- d. la musique et l'anglais

5. Roni aime . .

- a. le sport, l'anglais et les maths
- b. le sport, l'anglais et la musique
- c. le sport, l'anglais et le français
- d. les maths et l'histoire

6. Roni et Ana détestent . . .

- a. tous les cours b. la biologie c. le sport d. les maths

7. Roni et Ana aiment . . .

- a. tous les cours b. la biologie c. le sport d. les maths

Lisez le texte!

Salut!

Je m'appelle Fara. Je suis lycéenne à SMA N 1 Sanden. J'ai beaucoup de cours du lundi au samedi. Il y a les maths, l'histoire, le français, la biologie, l'anglais, la musique et le sport. J'aime l'histoire. Le mardi et le samedi c'est special, j'ai la musique et le sport. Mais, je déteste les maths. Quelle horreur!

J'ai une amie qui s'appelle Dira. Elle est très intelligente. Elle aime tous les cours. Mais, elle aime beaucoup les maths. C'est génial!

Sumber : *Le Mag*, halaman 22 dengan perubahan

Choisissez la bonne réponse!

8. Fara apprend les cours . . .
a. le lundi et le samedi
b. du samedi au lundi
c. du lundi au mardi
d. du lundi au samedi
9. Fara aime . . .
a. les maths b. tous les cours c. la biologie d. l'histoire
10. Fara déteste . . .
a. l'histoire b. la musique c. les maths d. le sport
11. Dira aime beaucoup. . .
a. les maths b. l'histoire c. le sport d. la musique

Lisez le dialogue!

Maïa : Salut, je suis journaliste de “Bonjour” magasin!

Une fille : Salut!

Maïa : Comment tu t'appelles?

Une fille : Émilie

Maïa : Émilie, est-ce que tu es lycéenne?

Émilie : Oui!

Thomas : Qu'est-ce que tu aimes à l'école?

Émilie : J'aime le français, l'histoire, les maths, et

Rémi : Elle aime les maths! C'est bizarre les filles! Moi, je déteste les maths et j'adore la récré!

Zoé : Rémi! Chut!

Émilie : Et. . . j'adore le ski

Rémi : Le ski? Au collège?

Émilie : Oui, je suis élève au collège sport-études

Rémi : C'est super! Zoé, qu'est-ce que tu aimes à l'école?

Zoé : J'aime la musique, l'anglais, la biologie. Ce sont spécial pour moi!

Rémi : Est-ce que tu détestes les maths aussi?

Zoé : Bien sûr!

Thomas : Et qu'est-ce que tu détestes, Émilie?

Émilie : Je déteste la cantine

Rémi : Ah, oui, moi aussi! La cantine!!! Quelle horreur!

Sumber : *Le Mag*, halaman 20 dengan perubahan

Complétez le texte suivant!

Émilie est (12). . . au college sport-études, et elle adore (13) . . .

12. a. lycéenne b. lycéen c. journaliste d. professeur

13. a. le ski b. le football c. le tennis d. faire de la natation

14. Émilie aime. . .

a. la récre b. l'histoire c. la biologie d. la musique

15. Rémi adore . . .

- a. le ski b. les maths c. la récré d. la musique

16. Zoé aime . . .

- a. le français, l'histoire, les maths
b. la musique, les maths, la biologie
c. la musique, l'anglais, la biologie
d. la musique, l'anglais, le ski

17. Rémi et Zoé détestent . . .

- a. la cantine b. tous les cours c. la biologie d. les maths

18. Émilie déteste . . .

- a. la cantine b. tous les cours c. la biologie d. les maths

Lisez le text suivant!

Bonjour!

Je m'appelle Diah. Je suis lycéenne SMA N 7 Jogja. J'ai beaucoup de cours du lundi au vendredi. Il y a l'histoire, l'anglais, les maths, la biologie, le français, la musique etc. J'adore le français et la musique. Ensuite, j'aime la biologie. Mais, je déteste l'histoire et les maths. Quelle horreur!

J'ai une amie qui s'appelle Lita. Elle est très intelligente. Elle aime tous les cours. Elle adore les maths. Mais, elle déteste la biologie et l'histoire.

le samedi et le dimanche, je n'ai pas les activités à l'école!

Sumber: *Le Mag*, halaman 8 dengan perubahan

Choisissez la bonne réponse!

19. Diah et Lita sont . . .

- a. professeurs b. historiens c. lycéens d. lycéennes

20. Elle apprend . . .
- a. le lundi et le vendredi
 - b. du lundi au vendredi
 - c. le samedi et le dimanche
 - d. du lundi au dimanche
21. Diah aime . . .
- a. la biologie
 - b. la musique
 - c. l'histoire
 - d. le français
22. Diah adore . . .
- a. l'histoire et les maths
 - b. le français et les maths
 - c. le français et l'histoire
 - d. la musique et le français
23. Diah déteste . . .
- a. l'histoire et les maths
 - b. le français et les maths
 - c. le français et l'histoire
 - d. la musique et le français
24. Lita adore . . .
- a. la biologie
 - b. la musique
 - c. les maths
 - d. le français
25. Lita déteste . . .
- a. la biologie et les maths
 - b. l'histoire et la biologie
 - c. l'histoire et le français
 - d. l'histoire et les maths

Lisez le texte suivant!

De : <bastian@toronto.ca>

À : <guillaume@paris.fr>

Objet : coucou

Salut, Nina! Ça va?

Maintenant, j'habite à Toronto et je suis lycéen, c'est génial! J'ai cours le lundi, le mardi, le mercredi, le jeudi et le vendredi. Le samedi et le dimanche, c'est super: sport, ski . . . J'adore l'Anglais. Les profs d'anglais est très aimable à tous les élèves. Et toi, ça va? Les copains, les cours, les profs?

Au revoir,

Bastien

26. Ce courriel a été écrit par . . .
a. les profs b. Nina c. Bastien d. les copains
27. Ce courriel destine à . . .
a. les profs b. Nina c. Bastien d. les copains
28. Nina habite à . . .
a. Canada b. Toronto c. Anglais d. Paris
29. Bastien adore . . . à l'école.
a. le sport b. le ski d. l'anglais d. le français
30. Bastien fait du ski . . .
a. le samedi et le dimanche
b. du lundi au vendredi
c. le lundi et le dimanche
d. tous les jours
e.

POST TEST 2

Émilie adore le sport. Elle a cours au collège sport-études de Modane dans la classe <<special ski>>, Reportage.

<<On a cours de maths le jeudi à 8h et le lundi de 10h à 12h. Le français se passe le mardi à 9h mais 10h on a cours la musique, etc. Mais le mercredi et le vendredi, c'est spécial: on a trois heures du sport. Moi, j'ai cours de ski, c'est génial!>>

Émilie adore le mercredi et le vendredi! La classe d'Émilie est superbe, les profs et les copains aussi. La semaine, Émilie habite au collège de Modane et le week-end, elle est à Lyon.

Sumber: *Le Mag* halaman 22

1. Le lundi à 10h, Émilie apprend . . .
a. la musique b. le français c. le sport d. les maths
2. . . . Émilie apprend les maths.
a. Le jeudi et le mercredi
b. Du jeudi au lundi
c. Le jeudi et le lundi
d. Le mercredi et le vendredi
3. . . . , elle apprend la musique.
a. le jeudi b. le mardi c. le jeudi d. le vendredi
4. Le mardi, elle a . . . pour apprendre le français.
a. une heure b. deux heures c. trois heures d. quatre heures
5. Émilie adore . . .
a. la musique b. le français c. le sport d. les maths

Complétez ce texte!

- . . . (6)elle a faire du sport pendant . . . (7)
6. a. le jeudi et le lundi
b. le mercredi et le jeudi
c. le mercredi et lundi
d. le mercredi et le vendredi
7. a. trois heures
b. deux heures
c. une heure
d. quatre heures

Lisez cette lettre!

Salut, Anna! Quelle est la saison à Paris maintenant?

J'habite à Toronto. Je suis lycéen à Toronto aussi , c'est génial! J'ai cours le lundi, le mardi, le mercredi, le jeudi et le vendredi. J'apprends les maths le lundi à 8h et le mardi de 10h à 12h. La musique se passe le vendredi de 10h jusqu'à 12h. Le mercredi et le jeudi de 8h à 10h, c'est special: on a trois heures du sport. J'apprends le français le jeudi à 13h et le lundi de 10h à 12h. Le jeudi j'apprends la biologie à 11h et le lundi à 9h. J'aime bien apprendre l'anglais le vendredi de 8h jusqu'à 10h. Le professeur me donne un cours de physique le mercredi à 11h. J'apprends l'histoire le mercredi à 13h et le mardi à 8h, je déteste ça! À midi, je me repose ensemble du lundi au vendredi seulement une heure. Le samedi et le dimanche, c'est super, je ne vais pas à l'école.

Au revoir,

Michael

8. Cette lettre a été écrit par . . .
a. Anna b. Anne c. Michelle d. Michael
9. Anna habite à . . .

- a. Toronto b. Paris c. Anglais d.
Canada
- 10. Michael apprend les maths . . .
 - a. le lundi, le mardi, le mercredi, le jeudi et le vendredi
 - b. le mercredi et le jeudi
 - c. le lundi et le mardi
 - d. le jeudi et le lundi
- 11. Le mardi, Michael apprend les maths pendant . . .
 - a. une heure b. deux heures c. trois heures d. quatre heures
- 12. Le lundi à . . . Michael apprend les maths.
 - a. 8h b. 10h c. 12h d. 13h
- 13. La musique se passe . . .
 - a. le mardi de 10h à 12h
 - b. le vendredi de 10h à 12h
 - c. le vendredi de 8h à 10h
 - d. le lundi de 10h à 12h
- 14. Le jeudi, Michael a . . . de sport.
 - a. une heure b. deux heures c. trois heures d. quatre heures
- 15. Le lundi Michael apprend le français . . .
 - a. deux heures b. une heures c. trois heures d. douze heures
- 16. Le jeudi, il apprend . . .
 - a. le sport, le français, la biologie
 - b. le sport, l'anglais, la biologie
 - c. le sport, le français, la physique
 - d. le sport, le français, la musique
- 17. Le mercredi à . . . , il apprend la physique.
 - a. 8h b. 13h c. 9h d. 11h
- 18. Le vendredi à 8h, Michael apprend . . .

- a. l'anglais
- b. le français
- c. la physique
- d. la biologie

19. Il déteste . . .

- a. le sport
- b. l'histoire
- c. la physique
- d. l'anglais

20. Il ne va pas à l'école . . .

- a. le lundi et le mardi
- b. le samedi et le lundi
- c. le samedi et le dimanche
- d. le samedi et le mercredi

L'emploi du temps d'Anna.

| | Lundi | Mardi | Mercredi | Jeudi | Vendredi | Samedi | Dimanche |
|-----|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|--------|----------|
| 8h | Les maths | La biologie | Le sport | L'histoire | La musique | X | X |
| 9h | Le sport | L'histoire | Le sport | Les maths | La musique | X | X |
| 10h | Le français | L'histoire | La musique | Les maths | L'anglais | X | X |
| 11h | L'anglais | Le français | La physique | Le français | La biologie | X | X |
| 12h | La pause | La pause | La pause | La pause | La pause | X | X |
| 13h | La physique | Le français | La biologie | Le français | La physique | X | X |

Sumber : *Le Mag*, halaman 22 dengan perubahan

21. Anna apprend les maths . . . par semaine.

- a. une heure
- b. deux heures
- c. trois heures
- d. quatre heures

22. Le lundi de 10h à 11h, elle apprend . . .
a. l'histoire b. le français c. l'anglais d. la physique
23. Le mardi, Anna apprend l'histoire . . .
a. de 9h à 12h
b. de 9h à 11h
c. de 9h à 13h
d. de 9h à 10h
24. Le mercredi, elle apprend le français. . . par semaine.
a. deux heures b. douze heures c. une heure d. trois heures
25. Anna apprend la physique . . .
a. le lundi, le mercredi et le vendredi
b. le lundi, le mercredi et le jeudi
c. le lundi, le mardi et le jeudi
d. le lundi, le mardi et le vendredi
26. Tous les jours à 12h, Anna va . . .
a. faire la cérémonie
b. reposer
c. apprendre les maths
d. apprendre le français
27. Elle apprend le sport . . . par semaine.
a. une heure b. deux heures c. quatre heures d. trois heures
28. Le jeudi, elle apprend les maths . . .
a. de 9h à 11h
b. de 9h à 10h
c. de 9h à 12h
d. de 8h à 9h
29. . . ., elle apprend la musique.
a. Le mercredi et le jeudi
b. Le mercredi et le lundi
c. Le mercredi et le mardi

d. Le mercredi et le vendredi

30. . . ., Anna n'a pas d'activité.

- a. Le samedi et le dimanche
- b. Le samedi et le lundi
- c. Le dimanche et le lundi
- d. Le dimanche et le mardi

LAMPIRAN 4

Daftar absensi, nilai *post-test* dan nilai *pre-tes*

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS
XI IPA 1 SMA NEGERI 1 SANDEN, BANTUL

| No. | Nama | Jenis Kelamin | |
|-----|-------------------------|---------------|---|
| | | L | P |
| 1. | Abid Fahrudin | √ | |
| 2. | Afifah Arum Nugraeni | | √ |
| 3. | Agung Nugroho | √ | |
| 4. | Aji Pramono Nugroho | √ | |
| 5. | Annisa Triliyani | | √ |
| 6. | Asti Hasanah | | √ |
| 7. | Ayu Dwi Nurhani | | √ |
| 8. | Danur Setyaji | √ | |
| 9. | Desy Vionalita | | √ |
| 10. | Dina Istiana | | √ |
| 11. | Dzuhur Asmaul Khusna | | √ |
| 12. | Fatonah Hodayatika | | √ |
| 13. | Feri Adri Wibowo | √ | |
| 14. | Garnis Gunarti Rahayu | | √ |
| 15. | Herlina Ika Mayasari | | √ |
| 16. | Isna Finandri | | √ |
| 17. | Jihan Nur Rahayuningsih | | √ |
| 18. | Laily Fitria Nur Islam | | √ |
| 19. | Laras Afiyati | | √ |
| 20. | Lilih Kurniyati | | √ |
| 21. | Nanda Amran Perdiwati | | √ |
| 22. | Norma Dwi Awani | | √ |
| 23. | Okta Dian Pambudi | | √ |
| 24. | Purbani Dwi Susanti | | √ |
| 25. | Ridwan Nur Hidayat | √ | |
| 26. | Ririn Ela Mardani | | √ |
| 27. | Riska Wahyu Pratiwi | | √ |
| 28. | Septi Dwi Alifah | | √ |
| 29. | Sinto Ariwibowo | √ | |
| 30. | Tri Susanti | | √ |
| 31. | Usfatun Khasanah | | √ |
| 32. | Wiwik Pertiwi | | √ |

NILAI TES KEMAMPUAN MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 SANDEN, BANTUL

Pratindakan (*pre-test*)

| No. | Nama | Total Skor |
|------------|-------------|-------------------|
| 1. | AF | 76 |
| 2. | AA | 46 |
| 3. | AN | 76 |
| 4. | AP | 30 |
| 5. | AT | 56 |
| 6. | AH | 70 |
| 7. | AD | 30 |
| 8. | DS | 40 |
| 9. | DV | 56 |
| 10. | DI | 70 |
| 11. | DA | 50 |
| 12. | FH | 50 |
| 13. | FA | 73 |
| 14. | GG | 53 |
| 15. | HI | 40 |
| 16. | IF | 46 |
| 17. | JN | 76 |
| 18. | LF | 60 |
| 19. | LA | 53 |
| 20. | LK | 60 |
| 21. | NA | 76 |
| 22. | ND | 36 |
| 23. | OD | 76 |
| 24. | PD | 76 |
| 25. | RN | 36 |
| 26. | RE | 56 |
| 27. | RW | 50 |
| 28. | SD | 50 |
| 29. | SA | 53 |
| 30. | TS | 76 |
| 31. | UK | 46 |
| 32. | WP | 60 |

**NILAI TES KEMAMPUAN MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 SANDEN, BANTUL**

Tindakan I (*post-test I*)

| No. | Nama | Total Skor |
|------------|-------------|-------------------|
| 1. | AF | 76 |
| 2. | AA | 60 |
| 3. | AN | 76 |
| 4. | AP | 56 |
| 5. | AT | 76 |
| 6. | AH | 53 |
| 7. | AD | 46 |
| 8. | DS | 66 |
| 9. | DV | 76 |
| 10. | DI | 76 |
| 11. | DA | 50 |
| 12. | FH | 73 |
| 13. | FA | 83 |
| 14. | GG | 76 |
| 15. | HI | 46 |
| 16. | IF | 66 |
| 17. | JN | 83 |
| 18. | LF | 80 |
| 19. | LA | 76 |
| 20. | LK | 60 |
| 21. | NA | 83 |
| 22. | ND | 50 |
| 23. | OD | 76 |
| 24. | PD | 73 |
| 25. | RN | 63 |
| 26. | RE | 76 |
| 27. | RW | 46 |
| 28. | SD | 66 |
| 29. | SA | 76 |
| 30. | TS | 80 |
| 31. | UK | 70 |
| 32. | WP | 76 |

NILAI TES KEMAMPUAN MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 SANDEN, BANTUL
Tindakan II (*post-test II*)

| No. | Nama | Total Skor |
|------------|-------------|-------------------|
| 1. | AF | 83 |
| 2. | AA | 70 |
| 3. | AN | 80 |
| 4. | AP | 83 |
| 5. | AT | 76 |
| 6. | AH | 76 |
| 7. | AD | 76 |
| 8. | DS | 80 |
| 9. | DV | 76 |
| 10. | DI | 76 |
| 11. | DA | 83 |
| 12. | FH | 86 |
| 13. | FA | 90 |
| 14. | GG | 86 |
| 15. | HI | 76 |
| 16. | IF | 86 |
| 17. | JN | 93 |
| 18. | LF | 80 |
| 19. | LA | 76 |
| 20. | LK | 76 |
| 21. | NA | 93 |
| 22. | ND | 83 |
| 23. | OD | 80 |
| 24. | PD | 76 |
| 25. | RN | 73 |
| 26. | RE | 83 |
| 27. | RW | 73 |
| 28. | SD | 76 |
| 29. | SA | 80 |
| 30. | TS | 90 |
| 31. | UK | 86 |
| 32. | WP | 80 |

LAMPIRAN 5

Hasil nilai peningkatan nilai *pre-test*, *post-test* dan
Peningkatan

**LEMBAR PENILAIAN TES KEMAMPUAN MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 SANDEN, BANTUL**

PRE-TEST, POST-TEST I dan POST-TEST II

| No. | Nama | Nilai Peserta Didik | | |
|------------------|------|---------------------|--------------------|--------------------|
| | | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test I</i> | <i>Post-test 2</i> |
| 1. | AF | 76 | 76 | 83 |
| 2. | AA | 46 | 60 | 70 |
| 3. | AN | 76 | 76 | 80 |
| 4. | AP | 30 | 56 | 83 |
| 5. | AT | 56 | 76 | 76 |
| 6. | AH | 70 | 53 | 76 |
| 7. | AD | 30 | 46 | 76 |
| 8. | DS | 40 | 66 | 80 |
| 9. | DV | 56 | 66 | 76 |
| 10. | DI | 70 | 76 | 76 |
| 11. | DA | 50 | 50 | 83 |
| 12. | FH | 50 | 73 | 86 |
| 13. | FA | 73 | 83 | 90 |
| 14. | GG | 53 | 76 | 86 |
| 15. | HI | 40 | 46 | 76 |
| 16. | IF | 46 | 66 | 86 |
| 17. | JN | 76 | 83 | 93 |
| 18. | LF | 60 | 80 | 80 |
| 19. | LA | 53 | 76 | 76 |
| 20. | LK | 60 | 60 | 76 |
| 21. | NA | 76 | 83 | 93 |
| 22. | ND | 36 | 50 | 83 |
| 23. | OD | 76 | 76 | 80 |
| 24. | PD | 76 | 73 | 76 |
| 25. | RN | 36 | 63 | 73 |
| 26. | RE | 56 | 76 | 83 |
| 27. | RW | 50 | 46 | 73 |
| 28. | SD | 50 | 66 | 76 |
| 29. | SA | 53 | 76 | 80 |
| 30. | TS | 76 | 80 | 90 |
| 31. | UK | 46 | 70 | 86 |
| 32. | WP | 60 | 76 | 80 |
| Total | | 1802 | 2179 | 2583 |
| Rata-rata | | 56.31 | 68.08 | 80.71 |

**LEMBAR PENINGKATAN SKOR KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN
PRE-TEST dan POST-TEST 1**

| No. | Nama | Nilai Peserta Didik | | |
|-----------|------|---------------------|--------------------|-------------|
| | | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test 1</i> | Peningkatan |
| 1. | AF | 76 | 76 | 0 |
| 2. | AA | 46 | 60 | 14 |
| 3. | AN | 76 | 76 | 0 |
| 4. | AP | 30 | 56 | 26 |
| 5. | AT | 56 | 76 | 20 |
| 6. | AH | 70 | 53 | -17 |
| 7. | AD | 30 | 46 | 16 |
| 8. | DS | 40 | 66 | 26 |
| 9. | DV | 56 | 76 | 20 |
| 10. | DI | 70 | 76 | 6 |
| 11. | DA | 50 | 50 | 0 |
| 12. | FH | 50 | 73 | 23 |
| 13. | FA | 73 | 83 | 10 |
| 14. | GG | 53 | 76 | 23 |
| 15. | HI | 40 | 46 | 6 |
| 16. | IF | 46 | 66 | 20 |
| 17. | JN | 76 | 83 | 7 |
| 18. | LF | 60 | 80 | 20 |
| 19. | LA | 53 | 76 | 23 |
| 20. | LK | 60 | 60 | 0 |
| 21. | NA | 76 | 83 | 7 |
| 22. | ND | 36 | 50 | 14 |
| 23. | OD | 76 | 76 | 0 |
| 24. | PD | 76 | 73 | -3 |
| 25. | RN | 36 | 63 | 30 |
| 26. | RE | 56 | 76 | 20 |
| 27. | RW | 50 | 46 | -4 |
| 28. | SD | 50 | 66 | 16 |
| 29. | SA | 53 | 76 | 23 |
| 30. | TS | 76 | 80 | 4 |
| 31. | UK | 46 | 70 | 24 |
| 32. | WP | 60 | 76 | 16 |
| Total | | 1802 | 2179 | |
| Rata-Rata | | 56.31 | 68.09 | |

**LEMBAR PENINGKATAN SKOR KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN
POST-TEST I dan POST-TEST II**

| No. | Nama | Nilai Peserta Didik | | |
|------------------|------|---------------------|---------------------|-------------|
| | | <i>Post-test I</i> | <i>Post-test II</i> | Peningkatan |
| 1. | AF | 76 | 83 | 7 |
| 2. | AA | 60 | 70 | 10 |
| 3. | AN | 76 | 80 | 2 |
| 4. | AP | 56 | 83 | 27 |
| 5. | AT | 76 | 76 | 0 |
| 6. | AH | 53 | 76 | 23 |
| 7. | AD | 46 | 76 | 30 |
| 8. | DS | 66 | 80 | 14 |
| 9. | DV | 76 | 76 | 0 |
| 10. | DI | 76 | 76 | 0 |
| 11. | DA | 50 | 83 | 33 |
| 12. | FH | 73 | 86 | 13 |
| 13. | FA | 83 | 90 | 13 |
| 14. | GG | 76 | 86 | 16 |
| 15. | HI | 46 | 76 | 30 |
| 16. | IF | 66 | 86 | 20 |
| 17. | JN | 83 | 93 | 10 |
| 18. | LF | 80 | 80 | 0 |
| 19. | LA | 76 | 76 | 2 |
| 20. | LK | 60 | 76 | 16 |
| 21. | NA | 83 | 93 | 10 |
| 22. | ND | 50 | 83 | 33 |
| 23. | OD | 76 | 80 | 4 |
| 24. | PD | 73 | 76 | 3 |
| 25. | RN | 63 | 73 | 10 |
| 26. | RE | 76 | 83 | 7 |
| 27. | RW | 46 | 73 | 27 |
| 28. | SD | 66 | 76 | 10 |
| 29. | SA | 76 | 80 | 2 |
| 30. | TS | 80 | 90 | 10 |
| 31. | UK | 70 | 86 | 16 |
| 32. | WP | 76 | 80 | 4 |
| Total | | 2179 | 2581 | |
| Rata-Rata | | 68.09 | 80.65 | |

LAMPIRAN 6

Angket pra tindakan dan setelah tindakan

**HASIL ANGKET SEBELUM TINDAKAN TERHADAP TEKNIK
MURDER PADA KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PRANCIS**

| No. | Deskripsi | Tanggapan | | | |
|--------|---|-----------|-----|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya sangat tertarik mengikuti pelajaran bahasa Prancis | 3 | 12 | 5 | 12 |
| 2. | Pembelajaran bahasa Prancis saat ini masih menggunakan teknik ceramah | 10 | 17 | 3 | 2 |
| 3. | Saya kurang aktif terlibat dalam pembelajaran karena jarang diberi kesempatan oleh guru | 16 | 10 | 4 | 2 |
| 4. | Saya sering merasa kurang paham dan bosan ketika guru sedang menjelaskan | 8 | 16 | 8 | - |
| 5. | Ketika pelajaran berlangsung, saya sering mengobrol dengan teman atau bermain <i>handphone</i> | 6 | 15 | 8 | 3 |
| 6. | Saya sering sekali membaca teks berbahasa Prancis | - | 7 | 10 | 15 |
| 7. | Ketika dihadapkan pada teks bacaan bahasa Prancis, saya sering tidak paham apa isi dari teks tersebut | 15 | 9 | 5 | 3 |
| 8. | Saya selalu menunggu guru untuk menjelaskan, daripada mencoba sendiri memahami teks bacaan bahasa Prancis | 15 | 9 | 5 | 3 |
| 9. | Saya selalu menjawab pertanyaan yang guru berikan mengenai teks yang telah dibaca | 10 | 15 | 6 | 1 |
| 10. | Saya ingin memahami teks dengan mudah dan tanpa membuat bingung | 12 | 17 | 3 | - |
| Jumlah | | 95 | 127 | 57 | 41 |

**HASIL ANGKET SETELAH TINDAKAN SIKLUS I TERHADAP TEKNIK
MURDER PADA KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PRANCIS**

| No. | Deskripsi | Tanggapan | | | |
|--------|---|-----------|-----|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Bahasa Prancis merupakan bahasa yang sulit dipelajari | 18 | 10 | 4 | - |
| 2. | Saya masih merasa kesulitan dalam memahami sebuah teks bacaan berbahasa Prancis | 9 | 15 | 6 | 2 |
| 3. | Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan informasi dari teks berbahasa Prancis | 8 | 14 | 8 | 2 |
| 4. | Teknik <i>MURDER</i> merupakan teknik yang baru diterapkan dalam pembelajaran bahasa Prancis | 22 | 10 | - | - |
| 5. | Teknik <i>MURDER</i> membantu saya untuk dapat memahami teks bacaan bahasa Prancis | 12 | 15 | 3 | 2 |
| 6. | Antusias saya untuk mengikuti pembelajaran bahasa Prancis semakin meningkat ketika guru menerapkan teknik yang baru dalam pembelajaran di kelas | 14 | 18 | - | - |
| 7. | Ketika melakukan diskusi, saya kurang aktif terlibat di dalamnya dikarenakan saya kurang nyaman berada di dalam kelompok tersebut | 15 | 9 | 5 | 3 |
| 8. | Saya masih malu untuk bertanya mengenai hal yang tidak saya mengerti mengenai bahasa Prancis | 15 | 9 | 8 | - |
| 9. | Ketika guru memberikan pertanyaan, saya belum dapat menjawab | 10 | 7 | 14 | 1 |
| 10. | Saya dapat mengerjakan soal evaluasi mengenai membaca secara individu | - | 9 | 18 | 5 |
| Jumlah | | 117 | 116 | 58 | 15 |

**HASIL ANGKET SETELAH TINDAKAN SIKLUS II TERHADAP
TEKNIK *MURDER* PADA KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA
PRANCIS**

| No. | Deskripsi | Tanggapan | | | |
|--------|---|-----------|-----|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya dapat mencermati isi dan mengambil informasi dari teks bacaan berbahasa Prancis | 7 | 20 | 5 | - |
| 2. | Saya lebih antusias mengikuti pelajaran bahasa Prancis | 18 | 10 | 4 | - |
| 3. | Saya mampu menemukan isi dari teks sebuah wacana maupun dialog berbahasa Prancis | 12 | 16 | 2 | 2 |
| 4. | Memahami wacana maupun dialog secara berkelompok lebih terasa mudah dikarenakan | 15 | 13 | 3 | 1 |
| 5. | Ketika diskusi berlangsung, saya terlibat aktif dan ikut mengungkapkan pendapat sendiri | 5 | 17 | 8 | 2 |
| 6. | Saya dapat menemukan masalah atau kesulitan yang dialami ketika membaca teks maupun dialog berbahasa Prancis | 9 | 17 | 3 | 3 |
| 7. | Saya dapat menghubungkan pengalaman dengan teks yang sedang saya hadapi | 6 | 14 | 9 | 3 |
| 8. | Saya dapat menjawab pertanyaan mengenai wacana maupun dialog berbahasa Prancis dengan benar dan tepat | 6 | 19 | 4 | 3 |
| 9. | Saya dapat mengemukakan kembali informasi yang saya dapat ketika membaca | 8 | 14 | 8 | 2 |
| 10. | Saya lebih senang ketika pembelajaran menggunakan berbagai macam teknik, salah satunya teknik <i>MURDER</i> ini | 19 | 13 | - | - |
| Jumlah | | 105 | 153 | 46 | 16 |

Berikan tanggapan mengenai penerapan teknik *MURDER* dalam pembelajaran bahasa Prancis!

**TANGGAPAN PESERTA DIDIK DARI ANGKET SETELAH
PENERAPAN TEKNIK *MURDER* DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA BAHASA PRANCIS**

| No. | Nama | Komentar |
|------------|-------------|--|
| 1. | AF | Pembelajaran lebih efektif dan menarik. |
| 2. | AA | Lebih santai dan lebih banyak ga |
| 3. | AN | <i>Très bien!</i> |
| 4. | AP | Saya lebih aktif ketika mengikuti pelajaran dengan teknik ini. |
| 5. | AT | Menurut saya efektif juga sih karena dalam pembelajaran ini tidak terlalu tegang tapi santai. |
| 6. | AH | Teknik ini menarik sekali. Selain melatih kemandirian kita dalam mengikuti pembelajaran membaca bahasa Prancis juga melatih kita untuk memecahkan masalah secara berdiskusi dengan teman. Teknik ini sangat membantu sekali. |
| 7. | AD | Sudah bagus, dilanjutkan! |
| 8. | DS | Membuat saya paham saat membaca bahasa Prancis. |
| 9. | DV | Seru, menyenangkan, tidak bikin bosan, membuat saya paham dan lebih aktif. |
| 10. | DI | Yang tadinya membosankan jadi menyenangkan. |
| 11. | DA | Teknik baru yang sangat menarik. |
| 12. | FH | Sudah bagus, Tingkatkan! |
| 13. | FA | Kita lebih aktif dalam pelajaran bahasa Prancis, karena banyak diskusinya dan tanya jawabnya. |
| 14. | GG | Pelajarannya santai, banyak ketawanya, banyak hadiahnya. Terimakasih. |
| 15. | HI | Bikin saya paham dengan bacaan Prancis. |
| 16. | IF | Menyenangkan. |
| 17. | JN | Membuat saya menjadi tidak malas lagi ketika menghadapi teks berbahasa Prancis. Saya dapat bertukar pikiran dengan teman-teman sekelompok ketika menemukan permasalahan. Kosa kata saya juga lebih banyak, oke deh pokoknya. |
| 18. | LF | Memberikan kesan yang sangat baik. Dengan adanya pembelajaran ini, saya lebih mengenal bahasa Prancis yang sebelumnya saya anggap susah dan membosankan. |
| 19. | LA | Sangat kreatif. Dapat meningkatkan kemampuan saya dalam membaca. Lebih bagus lagi kalau <i>gamenya</i> dibanyakin. |
| 20. | LK | Tidak membuat saya mengantuk di kelas, malah saya banyak menjawab pertanyaan walaupun masih salah, terimakasih ya. |
| 21. | NA | <i>Merci beaucoup mademoiselle!</i> |
| 22. | ND | Baik, bagus, begitu menyenangkan. |
| 23. | OD | Menyenangkan karena banyak diskusinya, menyedihkan karena banyak mengerjakan soal. |
| 24. | PD | Sudah bagus, ditingkatkan saja dalam penerapannya. |
| 25. | RN | Lebih santai dan lebih menarik jika hadiah <i>gamesnya</i> |

| | | |
|-----|----|---|
| | | dibanyakin. |
| 26. | RE | Menyenangkan. |
| 27. | RW | Semuanya asik, <i>merci beaucoup</i> . |
| 28. | SD | Asik sih, tapi tekniknya sangat cepat jadi saya agak susah mengikuti. Tapi seru sudah menghidupkan suasana kelas. |
| 29. | SA | Belajar bahasa Prancis lebih santai. |
| 30. | TS | Banyak soal yang harus dikerjakan, haha. Tapi asik sih, bikin saya jadi bisa membaca tulisan Prancis |
| 31. | UK | Cara belajar yang baru yang tidak bikin saya bosan dikelas. Terimakasih. |
| 32. | WP | Bagus. . .Lanjutkan! |

LAMPIRAN 7

Hasil Pekerjaan Peserta Didik

Pte-test

Nom : Orta dian Pambudi

Nombre : 23

Classe de : XI IPA1

| | | | |
|------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. X | b | c | d |
| 2. X | b | c | d |
| 3. a | b | c | X |
| 4. a | X | c | d |
| 5. X | b | c | d |
| 6. a | X | c | d |
| 7. X | b | c | d |
| 8. a | b | X | d |
| 9. a | b | c | X |
| 10. a | X | c | d |
| 11. X | b | c | d |
| 12. a | b | c | X |
| 13. a | b | c | X |
| 14. X | b | c | d |
| 15. X | b | c | d |
| 16. a | b | X | d |
| 17. a | X | c | d |
| 18. X | b | c | d |
| 19. X | b | c | d |
| 20. a | b | c | X |
| 21. a | b | X | d |
| 22. a | b | c | X |
| 23. a | X | c | d |
| 24. a | b | X | d |
| 25. a | b | X | d |
| 26. X | b | c | d |
| 27. a | b | c | X |
| 28. a | X | c | d |
| 29. a | X | c | d |
| 30. a | X | c | d |

$$B: \frac{23 \times 10}{3} = 76$$

Post test 1

Nom : Nanda Amran Perdiwati

Nombre : 21

Classe de : XI IPA 1

| | | | |
|------------------|--------------|-------------------------------------|--------------|
| 1. a | b | <input checked="" type="checkbox"/> | d |
| 2. a | b | c | d |
| 3. a | b | c | a |
| 4. a | b | c | a |
| 5. a | b | a | d |
| 6. a | b | c | a |
| 7. a | b | a | d |
| 8. a | b | c | a |
| 9. a | b | c | a |
| 10. a | b | a | d |
| 11. a | b | c | d |
| 12. a | b | c | d |
| 13. a | b | c | d |
| 14. a | a | c | d |
| 15. a | b | a | d |
| 16. a | b | a | d |
| 17. a | b | c | d |
| 18. a | b | c | d |
| 19. a | b | a | d |
| 20. a | b | c | d |
| 21. a | b | c | d |
| 22. a | b | c | a |
| 23. a | b | c | d |
| 24. a | b | a | d |
| 25. a | b | c | a |
| 26. a | b | a | d |
| 27. a | a | c | d |
| 28. a | b | c | a |
| 29. a | b | a | d |
| 30. a | a | c | d |

$$B: \frac{25 \times 10}{3} = \underline{\underline{83}}$$

Post test 1

Nom : Ridwan Nur Hidayat

Nombre : 25

Classe de : XI IPA 1

| | | | |
|------------------|--------------|-------------------------------------|--------------|
| 1. a | b | <input checked="" type="checkbox"/> | d |
| 2. a | b | c | d |
| 3. a | b | c | d |
| 4. a | b | c | d |
| 5. a | b | c | d |
| 6. a | b | c | d |
| 7. a | b | c | d |
| 8. a | b | c | d |
| 9. a | b | c | d |
| 10. a | b | c | d |
| 11. a | b | c | d |
| 12. a | b | c | d |
| 13. a | b | c | d |
| 14. a | b | c | d |
| 15. a | b | c | d |
| 16. a | b | c | d |
| 17. a | b | c | d |
| 18. a | b | c | d |
| 19. a | b | c | d |
| 20. a | b | c | d |
| 21. a | b | c | d |
| 22. a | b | c | d |
| 23. a | b | c | d |
| 24. a | b | c | d |
| 25. a | b | c | d |
| 26. a | b | c | d |
| 27. a | b | c | d |
| 28. a | b | c | d |
| 29. a | b | c | d |
| 30. a | b | c | d |

$$B: \frac{14 \times 10}{3} = 46$$

Posttest II

Nom : Nanda Amran Perdiwati

Nombre : 21

Classe de : XI IPA 1

- | | | | |
|------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. a | b | c | d |
| 2. a | b | c | d |
| 3. a | b | c | d |
| 4. a | b | c | d |
| 5. a | b | c | d |
| 6. a | b | c | d |
| 7. a | b | c | d |
| 8. a | b | c | d |
| 9. a | b | c | d |
| 10. a | b | c | d |
| 11. a | b | c | d |
| 12. a | b | c | d |
| 13. a | b | c | d |
| 14. a | b | c | d |
| 15. a | b | c | d |
| 16. a | b | c | d |
| 17. a | b | c | d |
| 18. a | b | c | d |
| 19. a | b | c | d |
| 20. a | b | c | d |
| 21. a | b | c | d |
| 22. a | b | c | d |
| 23. a | b | c | d |
| 24. a | b | c | d |
| 25. a | b | c | d |
| 26. a | b | c | d |
| 27. a | b | c | d |
| 28. a | b | c | d |
| 29. a | b | c | d |
| 30. a | b | c | d |

$$\frac{13 \cdot 28 \times 10}{3} = \underline{\underline{93}}$$

Post ter II

Nom : Afifah Arum Nugraeni

Nombre : 02

Classe de : XI IPA 1

| | | | |
|------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. a | b | c | d |
| 2. a | b | c | d |
| 3. a | b | c | d |
| 4. a | b | c | d |
| 5. a | b | c | d |
| 6. a | b | c | d |
| 7. a | b | c | d |
| 8. a | b | c | d |
| 9. a | b | c | d |
| 10. a | b | c | d |
| 11. a | b | c | d |
| 12. a | b | c | d |
| 13. a | b | c | d |
| 14. a | b | c | d |
| 15. a | b | c | d |
| 16. a | b | c | d |
| 17. a | b | c | d |
| 18. a | b | c | d |
| 19. a | b | c | d |
| 20. a | b | c | d |
| 21. a | b | c | d |
| 22. a | b | c | d |
| 23. a | b | c | d |
| 24. a | b | c | d |
| 25. a | b | c | d |
| 26. a | b | c | d |
| 27. a | b | c | d |
| 28. a | b | c | d |
| 29. a | b | c | d |
| 30. a | b | c | d |

$$B = \frac{21 \times 10}{3} = \underline{70}$$

L'emploi du temps de Bastian

| | Lundi | Mardi | Mercredi | Jeudi | Vendredi | Samedi | Dimanche |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------|----------|
| 8h | Les maths | L'histoire | Les Sport | Le Sport | L'anglais | | |
| 9h | La Biologie | L'histoire | Le Sport | Le Sport | L'anglais | | |
| 10h | Le Français | Les Maths | Le Sport | Le Sport | La Musique | | |
| 11h | Le Français | Les Maths | La Physique | La Biologie | La Musique | | |
| 12h | Je me repose | Je me repose | Je me repose | Je me repose | Je me repose | | |
| 13h | | | L'histoire | Le Français | | | |

Bien
Semua 😊

Nama : 1. Dina Istiana (10)
2. Lili Kurniyati (20)
3. Norma Dwi Awani (22)
4. Purbani Dwi Susanti (24)

Korektor :

Afifah Arum N: (02)

Astr Nur Hasanah (06)

Isna Finandri (16)

Jihan NR (17)

LAMPIRAN 8

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1804 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG//365/4/2015
Tanggal : 16 April 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **DYAH PADMINI**
P. T / Alamat : **Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Karangmalang**
NIP/NIM/No. KTP : **3404016304920003**
Nomor Telp./HP : **08994552456**
Tema/Judul Kegiatan : **UPAYA PENINGKATAN TEKNIK MURDER DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PRANCIS PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SANDEN BANTUL**
Lokasi : **SMA NEGERI 1 SANDEN**
Waktu : **17 April 2015 s/d 15 Juli 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 16 April 2015

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan / d.b. Kasubbid.
Litbang.

Henry Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Sanden
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/365/4/2015

Membaca Surat : KASSUBAG PENDIDIKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI Nomor : 382B/UN.34.12/DT/IV/2015
Tanggal : 14 APRIL 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DYAH PADMINI** NIP/NIM : 10204244001
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **UPAYA PENINGKATAN TEKNIK MURDER DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PRANCIS PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SANDEN BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **15 APRIL 2015 s/d 15 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **15 APRIL 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub,
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASSUBAG PENDIDIKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 SANDEN
Murtigading, Sanden Telp. (0274) 7484465, Kode Pos 55763 Bantul
Website: <http://sman1sanden.ac.id>, Email: sman1sanden@ymail.com

Sanden, 6 Juni 2015.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 264 /03.06/2015.

Kepala SMA Negeri 1 Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : DYAH PADMINI
N i m : 10204244001
Prorgam Studi : Pendidikan Bahasa Perancis
Universitas : U.N.Y Yogyakarta.

Telah melakukan Studi Pendahuluan (memohon Informasi) di SMA Negeri 1 Sanden,
Bantul, Yogyakarta, mulai tanggal, 17 April 2015 s.d 15 Juli 2015. Guna menyusun
skripsi dengan judul

*" UPAYA PENINGKATAN TEKNIK MURDER DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PRANCIS PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 1
SANDEN "*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 382b/UN.34.12/DT/IV/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 14 April 2015

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi
Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan,
Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA PENINGKATAN TEKNIK MURDER DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA PRANCIS PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SANDEN BANTUL.**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DYAH PADMINI
NIM : 10204244001
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan : April-Mei 2015
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Sanden Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Mengetahui dan Menyetujui
Ketua Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMA Negeri 1 Sanden Bantul

LAMPIRAN 9

Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI





**L'EFFORT DE L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE DE
COMPRÉHENSION ÉCRITE EN FRANÇAIS EN APPLIQUANT LA
TECHNIQUE *MURDER* DE LA CLASSE XI SMA NEGERI 1 SANDEN,
BANTUL**

RÉSUMÉ



**Par:
Dyah Padmini
10204244001**

**SECTION DE L'ENSEIGNEMENT DU FRANÇAIS
FACULTÉ DES LANGUES ET DES ARTS
UNIVERSITÉ D'ÉTAT DE YOGYAKARTA
2016**

**L'EFFORT DE L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE DE
COMPRÉHENSION ÉCRITE EN FRANÇAIS EN APPLIQUANT LA
TECHNIQUE *MURDER* DE LA CLASSE XI SMA NEGERI 1 SANDEN,
BANTUL**

**Par:
Dyah Padmini
NIM. 10204244001**

RÉSUMÉ

A. Introduction

L'apprentissage est une activité la plus importante de tous les processus éducatifs à l'école, y compris l'apprentissage de la langue étrangère. Parmi les langues étrangères qui sont enseignées à l'école, le français est l'un d'entre eux. Le français est appris par les apprenants indonésiens à partir du lycée. Il est inclus dans le curriculum éducatif lycéen comme une matière à l'option. L'apprentissage du français se comprend de quatre compétences qui doivent être maîtrisées par les apprenants. Ce sont la compréhension orale, la compréhension écrite, l'expression orale, et l'expression écrite. Ces quatre compétences se lient l'une à l'autre pour atteindre un même but principal. Le but principal de l'apprentissage de français est de préparer les apprenants à communiquer aisément en français pour pouvoir soutenir la concurrence internationale.

Basées sur des observations menées à SMA N 1 Sanden, Bantul, nous avons pu remarquer qu'il y avait encore des problèmes rencontrés au cours de l'apprentissage du français. Les apprenants ont montré la moindre attitude et motivation envers l'apprentissage du français. En outre, les apprenants pensaient encore que le français n'était pas important à étudier. Un tel comportement a

influencé ensuite la compréhension du français. En étudiant la compétence de compréhension écrite, les apprenants ont dû traduire mot à mot pour comprendre le sens du texte. Cela prenait beaucoup de temps et le résultat n'était pas toujours optimal. À la fin de l'apprentissage, les apprenants ne comprenaient pas souvent l'extrait du texte. Cette recherche a donc pour but de montrer un effort pour améliorer la compétence de compréhension écrite des apprenants de la classe XI SMA N 1 Sanden.

L'effort de l'amélioration de la compétence de compréhension écrite se fait par l'application de technique de l'apprentissage nommée *MURDER*. Le mot *MURDER* est une abréviation de *Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, et Review*. Cette technique est l'une des techniques de l'apprentissage coopératif qui vise à améliorer la compréhension des apprenants à travers de l'étude d'un certain texte en français. Dans cette technique, l'enseignant est un facilitateur, tandis que les apprenants sont le centre d'apprentissage. À travers de la technique de l'apprentissage *MURDER*, il est souhaitable que l'enseignant pourrait aider et faciliter les apprenants à améliorer la compétence de compréhension écrite, la motivation, et la vivacité des apprenants de la classe XI SMA N 1 Sanden.

B. Développement

La technique de l'apprentissage *MURDER*, ainsi indiquée auparavant, se compose de six sous-techniques suivantes: *Mood, Understand, Recall, Elaborate, Review*. En français, ils signifient comme l'humeur, comprendre, rappeler, élaborer, et revoir. En appliquant cette technique, les apprenants sont préparés comment trouver les sujets principaux du texte et comment expliquer l'extrait du

texte français. Ils sont familiarisés pour pouvoir trouver des informations explicites ou implicites dans le texte étudié. Cette technique fonctionne en liaison avec des informations déjà acquises par les apprenants. Les apprenants seront donc activement impliqués dans le processus d'apprentissage du français.

Santayasa (2008: 16) a signalé que les étapes de l'application de technique de l'apprentissage *MURDER* sont les suivantes.

1. Les apprenants sont divisés en paire de *dyad* (une rencontre de deux personnes qui communiquent à l'écrit et à l'oral). L'enseignant donne le nombre de *dyad* comme *dyad-1* et *dyad-2*. Il assigne ensuite des tâches à chaque partenaire.
2. Après la préparation de l'humeur, un membre de *dyad-1* doit trouver la réponse à des tâches de son partenaire (le *dyad-2*) et le *dyad-2* écrit toutes les réponses en corrigeant l'erreur. La même étape serait faite pour les tâches au *dyad-1*.
3. La paire de *dyad* effectue ensuite le partage de réponses déjà écrites par leur partenaire. Cela forme ainsi un rapport complet pour toutes les tâches données par l'enseignant.
4. Chaque groupe de *dyad* élabore et révise s'il y a des fautes dans leur rapport.
5. Les rapports de tous les groupes sont rassemblés et compilés.
6. Les rapports des apprenants sont corrigés, commentés, évalués, et renvoyés à la prochaine séance pour la discussion.

Dans cette recherche, la technique de l'apprentissage coopératif *MURDER* a été employée pour améliorer la compétence de compréhension écrite des

apprenants à SMA N 1 Sanden. Selon Kridalaksana (2001:135), la compréhension écrite est l'activité de trouver des informations à partir d'un certain texte en forme du graphique, du tableau, ou la combinaison de tous les deux. La compréhension écrite est la compétence de comprendre la langue écrite sous la forme d'une séquence de symboles graphiques et leurs applications dans la compréhension tacite ou la parole. Anderson (2008:7) a souligné son opinion que la compréhension écrite est un processus d'enregistrement et de décodage. C'est à l'opposition de l'expression orale ou écrite qui impliquent l'encodage. Un aspect de décodage est de relier les mots écrits au de sens du langage oral qui comprend la conversion de texte écrit ou imprimé en sons significatifs.

C. Méthode de la Recherche

Cette recherche est une recherche-action en classe qui est mise en œuvre grâce à la planification, l'action, l'observation, et la réflexion. Le sujet de la recherche est les apprenants de la classe XI SMA N 1 Sanden qui se composent de 7 garçons et 25 filles. L'objet de la recherche est la compétence de compréhension écrite en français. La recherche a été menée en deux cycles à partir du 16 avril au 30 mai 2015. Les données de la recherche ont été recueillies au moyen d'observations, d'interviews, de documentations, et de résultats du test. Les données qualitatives ont été analysées par la technique descriptive qualitative, tandis que l'analyse de données quantitatives a utilisé la technique descriptive quantitative. La validité de la recherche est basée sur la validité démocratique, dialogique, et la validité du processus tandis que la fiabilité de la recherche est acquise par le jugement de l'expert.

D. Résultat de la Recherche

Après la mise en œuvre la technique de l'apprentissage coopératif *MURDER*, les résultats de la recherche se représentent comme suivants.

1. Le *pré-test*

Avant de mener la recherche, nous avons mené tout d'abord des entretiens avec l'enseignant du français à SMA N 1 Sanden. Cette activité a pour but d'obtenir des informations sur l'apprentissage du français et surtout sur les techniques de l'apprentissage déjà appliquées. Puis, nous avons fait de l'observation en classe du français pour savoir la technique appliquée par l'enseignant pour transmettre la matière de l'apprentissage. Nous avons observé également l'attitude, la motivation, et la pro-activité des apprenants au cours de l'apprentissage. Nous avons distribué ensuite les enquêtes pour gagner les informations sur l'intérêt des apprenants envers l'apprentissage du français. Enfin, nous avons fait du *pré-test* pour savoir le niveau de la compétence de compréhension écrite des apprenants de la classe XI SMA N 1 Sanden.

Basé sur le résultat de *pré-test*, nous avons trouvé qu'il existait seulement 7 apprenants (21,8%) qui ont obtenu le score supérieur que la valeur de la maîtrise minimal (*Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM*) prédéterminée par l'école. Les autres 25 apprenants (78,2%) ont atteint les scores inférieures que le KKM. Ce résultat a montré la compétence de compréhension écrite des apprenants de la classe XI SMA N 1 Sanden était encore faible.

2. Le premier cycle

Le premier cycle a été effectué en deux séances d'apprentissage pour un volume total de 3 heures (1 leçon = 2x45 minutes). La première séance a été menée le 25 avril 2015. La matière qui a été étudiée était le thème de *l'emploi du temps*. C'était le sujet déjà présenté par l'enseignant lors à séance précédente. La première séance avait donc pour but de continuer l'apprentissage sur le même sujet. Depuis cette première séance, nous avons employé la technique de l'apprentissage coopératif *MURDER* au cours de l'apprentissage de la compétence de compréhension écrite. La deuxième séance a eu lieu le 2 mai 2015 pour une durée de 2x45 minutes. Lors de cette séance, nous avons fourni la matière sur *la vie scolaire* qui était ensuite suivie par le thème de *les jours*.

Après avoir exécuté le premier cycle, nous avons fait l'évaluation lors du *post test I*. L'instrument du test était des questions à choix multiples qui contiennent des discours et dialogues brefs. Selon le résultat de *post-test I*, il y avait des apprenants qui ont amélioré leur compétence en atteignant la valeur de la maîtrise minimale (KKM). Dans le *post-test I*, il existait 15 apprenants (46,9%) qui ont obtenus des scores conformés au critère du KKM. Cela n'a indiqué néanmoins un succès parce que la plupart des apprenants n'ont pas encore réussi au *pré-test*. Il y avait 17 apprenants (53,1%) qui n'ont pas encore eu les scores prédéterminés au KKM.

À côté de l'amélioration de la compétence de compréhension écrite, nous avons observé également l'attitude, la motivation, et la vivacité des apprenants au cours de l'apprentissage de compréhension écrite en français. Il y avait cinq

aspects d'attitude à évaluer. C'étaient l'aspect de l'interaction entre les apprenants et l'enseignant, l'aspect sur l'interaction des apprenants dans le groupe de discussion, l'aspect sur l'attention des apprenants à l'enseignant, l'aspect sur la pro-activité des apprenants pour poser des questions, et l'aspect de l'assiduité. Nous avons donné pour chaque aspect le score de 3 (très bien), 2 (bien), 1 (suffisant), 0 (médiocre).

Basés sur les scores moyens obtenus pour chaque aspect qui ont déjà été observés, il y avait une légère amélioration de l'attitude des apprenants. D'abord, l'aspect de l'interaction entre les apprenants et l'enseignant a obtenu le score moyen de 2,1 à la première séance. Cela a amélioré à la deuxième séance où cet aspect a gagné le score moyen de 2,5. À la première séance, l'aspect sur l'interaction des apprenants dans le groupe de discussion avait le score moyen de 2,0 qui a aussi amélioré à la deuxième séance de 2,3. L'aspect sur l'attention des apprenants à l'enseignant a gagné le score moyen 2,1 à la première séance. Ce score a amélioré à la deuxième séance, et on avait le score de 2,4. Pour, l'aspect sur la vivacité des apprenants pour poser des questions, nous avions le score de 2,2 qui a resté le même à la deuxième séance. Il n'y avait donc ni l'amélioration ni la diminution du score. Enfin, l'aspect de l'assiduité a obtenu le score 2,1 qui s'améliorait à 2,4.

Après la mise en œuvre du premier cycle, le chercheur et l'enseignant collaborateur ont tenu la réflexion pour faire des hypothèses pour le deuxième cycle. L'apprentissage du français en employant la technique *Murder* au deuxième cycle visait à améliorer la compétence de compréhension écrite des apprenants.

Cela visait également à intensifier l'application de technique de l'apprentissage *MURDE*. Il était souhaitable que la compétence de compréhension écrite des apprenants soient améliorée plus significative au deuxième cycle parce qu'il y avait encore 17 apprenants qui n'ont pas atteint des scores plus supérieures du KKM.

3. Le deuxième cycle

Les étapes effectuées dans le deuxième cycle est les mêmes que ceux du premier. À la fin de cycle, nous avons effectué le *post-test II* pour savoir la capacité des apprenants au cours de l'apprentissage de compréhension écrite en français. Le deuxième cycle a été effectué le 23 mai et le 30 mai 2015 avec une durée de l'apprentissage de 2x45 minutes. Le sujet qui a été étudié à la troisième séance était le thème de *la vie scolaire* en apprenant *l'emploi du temps*. Nous avons rajouté la matière de *l'heure* pour cette séance. La quatrième séance était la dernière séance menée dans cette recherche. Nous avons simplement continué les matières déjà apprises lors de séances précédentes. Les apprenants ont discuté des tableaux associés au discours au texte examiné.

Après avoir terminé le deuxième cycle, nous avons mené l'évaluation du *post-test II*. Le *post-test* a utilisé des questions à choix multiples. Dans le *post-test II*, il y avait 29 apprenants (90,6%) qui ont obtenu les scores plus supérieurs que la valeur de la maîtrise minimale (KKM). Et il n'existait que 3 apprenants (0,4%) qui ont échoué à passer le critère du score prédéterminé.

Basés sur les scores moyens obtenus pour chaque aspect qui ont déjà observés, il y avait une amélioration pour les aspects de l'attitude des apprenants.

D'abord, l'aspect de l'interaction entre les apprenants et l'enseignant a obtenu le score moyen de 2,5 à la troisième séance. Cela a amélioré à la quatrième séance où nous avons obtenu le score moyen de 2,6. À la troisième séance, l'aspect sur l'interaction des apprenants dans le groupe de discussion a gagné le score moyen 2,5 qui a aussi amélioré à la quatrième séance à 2,6. Le score moyen de l'aspect sur l'attention des apprenants à l'enseignant a amélioré de 2,5 à 2,7. Pour, l'aspect sur la vivacité des apprenants à poser des questions, on avait le score de 2,5 qui a amélioré à 2,7. Enfin, le score moyen de l'aspect de l'assiduité a atteint le score 3 qui restait le même à la quatrième séance.

À travers de 4 séances dans cette recherche, nous avons eu les scores suivants: l'interaction avec l'enseignant (2,1: 2,5: 2,5: 2,6), l'interaction dans le groupe de discussion (2,0: 2,3: 2,5: 2,6), l'attention à l'enseignant (2,1: 2,4: 2,5: 2,7), la vivacité à poser des questions (2,2: 2,2: 2,5: 2,6), l'assiduité (2,1: 2,4: 3: 3).

E. Conclusion et Recommendation

Les résultats de la recherche ont montré que l'application de technique de l'apprentissage *MURDER* est en mesure d'améliorer la compétence de compréhension écrite des apprenants de la classe XI SMA N 1 Sanden. L'amélioration de la compétence de compréhension écrite, l'attitude, et la motivation des apprenants se représente comme suivants. Dans le *pré-test*, il y avait seulement 7 apprenants (21,8%) qui ont atteint la valeur de la maîtrise minimale (*Kriteria Ketuntasan Minimale/KKM*), tandis que 25 apprenants (78,2%) ont reçu des scores inférieurs du KKM. Ces données ont amélioré au

post-test II dan lequel il existait 15 apprenants (56,9%) qui ont passé le KKM. L'amélioration significative s'était vue au *post-test II* où 29 apprenants (90,6%) ont obtenu des scores conformés au critère du KKM. Il y avait encore 3 apprenants (0,4%) qui ne sont pas arrivés à atteindre le KKM.

En considérant les résultats de la recherche, nous avons des recommandations destinées à :

1. Au lycée

Les résultats de cette recherche sont attendus pour motiver le lycée à fournir la possibilité pour l'enseignant de pouvoir appliquer la technique de l'apprentissage coopératif. Les autorités scolaires sont également invitées à fournir l'installation adéquate pour soutenir l'activité d'apprentissage qui applique la nouvelle technique.

2. À l'enseignant

L'enseignant pourrait poursuivre l'utilisation de technique de l'apprentissage coopératif *MURDER* dans l'apprentissage du français afin de continuer l'amélioration de la compétence de compréhension écrite des apprenants. L'enseignant est invité à son tour de fournir une bonne atmosphère de l'apprentissage au cours de l'application de technique *MURDER*. Par exemple, l'enseignant pourrait modifier l'application dans le cadre d'offrir une situation de la classe plus variée et amusante.

3. Aux recherches ultérieures

Cette recherche pourrait se servir comme une référence pour d'autres recherches ultérieures afin de maximiser l'effort pour améliorer la compétence de compréhension écrite.